



Lampiran 1. Analisis *Framing* Berita 1

Kode Berita: 2025.01.16

Judul Berita: Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia	<i>Headline</i> ini menyoroti pernyataan Presiden Prabowo yang menegaskan kesiapan pemerintah dalam pelaksanaan program MBG.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Presiden Prabowo Subianto buka suara mengenai wacana program makan bergizi gratis (MBG) yang dibiayai oleh uang zakat. Menurut Prabowo, zakat sudah ada pengurusnya.	<i>Lead</i> menyoroti sikap responsif Presiden terhadap wacana pendanaan zakat.
Latar informasi	Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar.	Pada berita ini, latar informasi menjelaskan asal-usul wacana pendanaan zakat yang memicu respons Presiden, memberikan konteks yang diperlukan pembaca untuk memahami dinamika yang berkembang.
Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. "Dari pemda juga ingin ikut serta. Para gubernur, bupati ingin ikut serta, monggo. Kita buka siapapun yang mau ikut serta boleh. Yang penting efisien, tepat sasaran, dan tidak ada kebocoran," jelasnya. 3. Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. 	Berita ini menampilkan beberapa sumber yakni Presiden Prabowo Subianto, Ketua DPD Sultan Najamudin Bachtiar, dan Wakil Ketua MUI Anwar Abbas. Kutipan sumber yang digunakan, berita ini tidak hanya menyoroti penegasan dan solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk pelaksanaan program MBG kedepannya. media berhasil menyajikan wacana ini dengan pernyataan dari sumber yang memberikan tanggapan, penjelasan, dan solusi. Dengan demikian, dalam berita ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah menangani wacana ini dengan tepat.


	<p>4. <Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir, kenapa enggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh,= kata Sultan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1/2025).</p> <p>5. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu.</p> <p>6. "Tetapi kalau untuk menyediakan MBG bagi anak-anak dari keluarga yang berada tentu tidak tepat, kecuali kalau diambil dari dana infak dan sedekah,= ujar dia melanjutkan.</p>	
Pernyataan	<p>3. Diketahui, pemerintah sudah mengalokasikan dana senilai Rp 71 triliun untuk program unggulan tersebut.</p> <p>4. Lebih lanjut, Prabowo juga mempersilakan siapapun untuk ikut serta dalam program ini.</p> <p>5. Senada, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir juga mengingatkan bahwa ada syariat atau aturan yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan wacana tersebut.</p>	
Penutup	<p>Senada, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir juga mengingatkan bahwa ada syariat atau aturan yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan wacana tersebut.</p>	<p>Penutup pada berita menyoroti pandangan tokoh agama yang mengingatkan aspek syariat dalam wacana pendanaan zakat. Penutup ini secara tidak langsung memberitakan bahwa wacana pendanaan zakat bukan solusi utama dan program MBG tetap menjadi tanggung jawab pemerintah.</p>
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	<p>Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia</p>	<p>Peristiwa yang disajikan adalah respons pemerintah terhadap wacana pendanaan MBG melalui zakat. Berita ini menyoroti sikap pemerintah yang tetap berkomitmen menjalankan program secara mandiri.</p>
<i>When</i>	<p>"Yang mengurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri</p>	<p>Pada berita ini, waktu pernyataan disebutkan untuk menunjukkan kronologi. Hal ini menunjukkan bahwa media</p>

	makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025) .	mencatat waktu, tanggapan, dan respons yang dilakukan oleh narasumber.
<i>Where</i>	"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025) .	Lokasi berada di Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Berita menyebutkan lokasi di awal untuk memberikan konteks formal dari pernyataan yang disampaikan.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. <Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir, kenapa enggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh,= kata Sultan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1/2025). 3. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 	Berita ini menampilkan tiga aktor utama yakni Presiden Prabowo Subianto, Ketua DPD Sultan Najamudin Bachtiar dan Wakil Ketua MUI Anwar Abbas. Hal ini memperlihatkan bahwa media menyajikan berbagai sudut pandang terkait wacana pendanaan yang berkembang.
<i>Why</i>	Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. (B1-P9-K1).	Pada berita ini alasan yang menyebabkan munculnya wacana pendanaan zakat adalah kekhawatiran bahwa anggaran pemerintah tidak mencukupi. Media menyoroti bahwa wacana ini muncul dari kekhawatiran akan keterbatasan anggaran.
<i>How</i>	"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).	Berita ini menyampaikan mekanisme yang diberikan oleh pemerintah dengan menekankan prinsip efisiensi, ketepatan sasaran, dan transparansi.

		Dengan menyajikan mekanisme informasi, media ingin menyampaikan bahwa pihak-pihak yang berperan dapat berkoordinasi untuk program ini.
STRUKTUR TEMATIK		
Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 3. <Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir, kenapa enggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh,= kata Sultan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1/2025). 4. Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. 5. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 	<p>Berita ini secara detail menampilkan informasi terkait wacana pendanaan, mulai dari pernyataan Presiden, alokasi anggaran, hingga pandangan tokoh agama.</p> <p>Media menyajikan detail yang seimbang antara perspektif pemerintah dan perspektif keagamaan terkait penggunaan dana zakat.</p>
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. (B1-P9-K1). 2. Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati 	<p>Berita ini disusun dengan alur yang runtut, tidak melompat-lompat. Hubungan antarparagraf bersifat kesinambungan satu sama lain. Hal ini menandai bahwa media mampu memberikan informasi dengan logis dan terurut dari pihak-pihak yang bersangkutan.</p>

	<p>oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. (B1-P11-K1).</p> <p>3. "Dari pemda juga ingin ikut serta. Para gubernur, bupati ingin ikut serta, monggo. Kita buka siapapun yang mau ikut serta boleh. Yang penting efisien, tepat sasaran, dan tidak ada kebocoran," jelasnya. (B1-P7-K1).</p> <p>4. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).</p> <p>5. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. (B1-P12-K1).</p>	
Bentuk Kalimat	<p>1. Di sisi lain, pemerintah siap memberikan makan bergizi gratis kepada anak-anak Indonesia sepanjang tahun 2025. 3 kalimat aktif.</p> <p>2. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 3 kalimat aktif.</p> <p>3. Lebih lanjut, Prabowo juga mempersilakan siapapun untuk ikut serta dalam program ini. 3 kalimat aktif.</p> <p>4. "Dari pemda juga ingin ikut serta. Para gubernur, bupati ingin ikut serta, monggo. Kita buka siapapun yang mau ikut serta boleh. Yang penting efisien, tepat sasaran, dan tidak ada kebocoran," jelasnya. 3 kalimat aktif.</p> <p>5. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh</p>	<p>Pada berita ini, media menggunakan kalimat aktif untuk menonjolkan pihak yang terlibat.</p> <p>Kalimat pasif digunakan untuk informasi faktual. Penggunaan kalimat aktif dalam berita ini menunjukkan bahwa media membingkai pemerintah sebagai aktor yang proaktif.</p>

	<p>Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 3 kalimat pasif.</p> <p>6. Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. 3 kalimat pasif.</p>	
Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 3. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 4. "Tetapi kalau untuk menyediakan MBG bagi anak-anak dari keluarga yang berada tentu tidak tepat, kecuali kalau diambil dari dana infak dan sedekah,= ujar dia melanjutkan. 	<p>Pada kata ganti menunjukkan orientasi yang terlihat dari pernyataan narasumber.</p> <p>Terdapat penggunaan kata <kita= dan <dia= pada berita ini untuk menghindari pengulangan kata lain, serta menyederhanakan penyebutan narasumber.</p>
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 2. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 	<p>Dari awal berita, media tidak menggunakan kata yang provokatif melainkan menggunakan kata formal seperti <buka suara=, <siap=, dan <monggo=.</p>

<p>Gambar Grafik</p>	 <p>Presiden Prabowo Subianto mengadakan sesi wawancara cegat pintu usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (KOMPAS.com/FIKA NURUL ULYA)</p>	<p>Pada berita ini, media menggunakan satu gambar yang menunjukkan keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada publik. Hal ini menunjukkan sikap responsif pemerintah terhadap wacana yang berkembang.</p>
----------------------	---	---

Lampiran 2. Analisis Framing Berita 2

Kode Berita: 2025.01.20


Judul Berita: Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

<p style="text-align: center;">STRUKTUR SINTAKSIS</p>		
<p>Komponen</p>	<p>Data Berita</p>	<p>Interpretasi</p>
<p><i>Headline</i></p>	<p>Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis</p>	<p><i>Headline</i> ini menyoroti sikap Presiden Prabowo yang secara terbuka meminta maaf atas belum meratanya distribusi program MBG.</p>
<p><i>Lead</i></p>	<p>Januari, <i>Kompas.com</i> 3 Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orang tua dan anak-anak di Januari yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.</p>	<p><i>Lead</i> berita ini menyoroti permintaan maaf Presiden sekaligus menjelaskan alasannya, yaitu kendala distribusi.</p>
<p>Latar informasi</p>	<p>Pada akhir pekan lalu, Prabowo dilaporkan gelisah karena banyak anak-anak belum merasakan program unggulannya yang telah dimulai pada 6 Januari 2025 lalu. (B2-P13-K1).</p>	<p>Pada berita ini, latar informasi menunjukkan bahwa Presiden secara aktif memantau perkembangan program.</p>

Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2). 2. "Tapi saya yakini bahwa tahun 2025, akhir 2025, semua anak Indonesia akan dapat makan bergizi. Tapi bahwa tidak bisa seketika, ini secara fisik tidak mungkin. Secara administrasi tidak mungkin," kata Prabowo. (B2-P6-K1). 3. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1). 4. "Ini proyek yang sangat besar, tidak ringan, fisiknya tidak ringan. Tapi saya jamin dananya ada. Saya jamin dananya ada untuk semua anak-anak Indonesia yang makan," tandas Prabowo. (B2-P12-K1). 5. "Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. (B2-P16-K1). 6. "Sehingga di akhir 2025, 82,9 juta itu bisa segera mendapatkan manfaat. Itu artinya, pasti beliau sedang memikirkan tambahan anggaran. Kalau dari hitungan Badan Gizi, kalau tambahan itu terjadi di September, sebetulnya Rp 100 triliun sudah cukup untuk memberi makan 82,9 juta," ujar Dadan. (B2-P20-K1). 	Berita ini menampilkan dua sumber yakni Presiden Prabowo Subianto dan Kepala BGN Dadan Hindayana. Hampir seluruh kutipan berasal dari pemerintah, sehingga berita ini tidak hanya menyoroti permintaan maaf, tetapi juga menegaskan komitmen, jaminan anggaran, dan rencana percepatan. Dengan demikian, pembaca diarahkan untuk memahami bahwa pemerintah sudah menangani persoalan ini dengan serius.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendati begitu, ia berjanji, seluruh anak Indonesia akan dapat makan bergizi di akhir tahun 2025. 2. Dananya pun ada dan cukup untuk menjangkau penerima. 3. Lebih lanjut, mantan Menteri Pertahanan ini juga memastikan, dana untuk program makan bergizi gratis sudah dianggarkan. 	
Penutup	"Sehingga di akhir 2025, 82,9 juta itu bisa segera mendapatkan manfaat. Itu artinya, pasti beliau sedang memikirkan tambahan anggaran. Kalau dari hitungan Badan Gizi, kalau tambahan itu terjadi di September, sebetulnya Rp	Penutup berita ini menegaskan rencana konkret pemerintah dalam memperluas jangkauan hingga 82,9 juta penerima. Penutup ini meringkaskan secara positif

	100 triliun sudah cukup untuk memberi makan 82,9 juta," ujar Dadan. (B2-P20-K1).	dengan menonjolkan solusi dan komitmen anggaran, bukan mempersoalkan kegagalan distribusi.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orang tua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.	Peristiwa yang disajikan adalah permintaan maaf Presiden sekaligus penegasan komitmen pemerintah untuk menyelesaikan distribusi MBG hingga akhir 2025. Media membingkai permintaan maaf sebagai bentuk tanggung jawab, bukan pengakuan kegagalan.
<i>When</i>	Hal ini dia katakan usai meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi di PLTA Jatigede, Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025) . (B2-P1-K1)	Pada berita ini waktu disampaikan dalam konteks acara resmi kenegaraan.
<i>Where</i>	Hal ini dia katakan usai meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi di PLTA Jatigede, Sumedang, Jawa Barat , Senin (20/1/2025). (B2-P1-K1)	Lokasi juga disampaikan secara spesifik pada berita.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2). 2. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana usai rapat terkait MBG bersama sejumlah menteri dan Presiden Prabowo di Istana Kepresidenan Jakarta, Jumat (17/1/2025). (B2-P14-K1). 	Berita ini hanya menampilkan dua aktor dari pemerintah yakni Presiden Prabowo Subianto dan Kepala BGN Dadan Hindayana. Hal ini memperlihatkan bahwa media menempatkan pemerintah sebagai satu-satunya sumber informasi, tanpa menampilkan suara masyarakat atau kelompok yang belum menerima manfaat program.
<i>Why</i>	"Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2&K3)	Pada berita ini, alasan keterlambatan distribusi MBG dijelaskan melalui pernyataan resmi Presiden yang menekankan kendala fisik dan administrasi. Media menyoroti penjelasan pemerintah tanpa menampilkan perspektif alternatif terkait penyebab keterlambatan.
<i>How</i>	Prabowo mengatakan, proses itu tidak jarang membutuhkan waktu lebih, tetapi pemerintah terus berupaya mencari cara tercepat dan terbaik. (B2-P8-K1).	Cara penanganan yang dijelaskan adalah upaya pemerintah mencari solusi tercepat, dengan rencana penambahan anggaran 100 triliun untuk menjangkau 82,9 juta penerima manfaat pada akhir 2025.
STRUKTUR TEMATIK		

Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2&K3). 2. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3). 	Berita ini secara detail menampilkan permintaan maaf, janji, jaminan anggaran, dan rencana percepatan distribusi dari presiden. Media tidak menyembunyikan persoalan, namun setiap persoalan selalu diikuti penjelasan solusi dari pemerintah.
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Tapi saya yakini bahwa tahun 2025, akhir 2025, semua anak Indonesia akan dapat makan bergizi. Tapi bahwa tidak bisa seketika, ini secara fisik tidak mungkin. Secara administrasi tidak mungkin," kata Prabowo. (B2-P6-K1&K2). 2. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3). 3. "Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. (B2-P16-K1) 	Berita ini disusun dengan alur runtut, permintaan maaf, penjelasan kendala, janji penyelesaian, jaminan anggaran, dan rencana percepatan. Hubungan antarparagraf bersifat sebab-akibat yang mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa pemerintah aktif mengatasi persoalan.
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3). 3 kalimat aktif. 2. Kepala Negara menuturkan, ada sejumlah proses yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penambahan penerima manfaat. 3 kalimat aktif. 3. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana usai rapat terkait MBG bersama sejumlah menteri dan Presiden Prabowo di Istana Kepresidenan Jakarta, Jumat (17/1/2025). (B2-P14-K1). Kalimat pasif. 	Kalimat aktif dominan digunakan untuk menonjolkan tindakan dan komitmen Presiden secara langsung. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi pendukung dari narasumber kedua tanpa menonjolkan aktor tertentu.

Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Negara menuturkan, ada sejumlah proses yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penambahan penerima manfaat. (B2-P7-K1). 2. Hal ini dia katakan usai meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi di PLTA Jatigede, Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025). 3. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. 4. "Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. 	Penggunaan kata ganti <Kepala Negara=, <dia=, dan <beliau= menunjukkan adanya otoritas yang melekat pada presiden Prabowo Subianto.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	1. Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis	Dari awal berita, media menggunakan leksikon untuk membingkai Presiden secara manusiawi dan empatik. Kata <minta maaf= menunjukkan kepedulian Presiden.
Gambar/Grafik	 <p><small>Presiden Prabowo Subianto saat memberikan keterangan pers di Kompleks PLTA Jatigede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025). (KOMPAS.com/Dian Lirika)</small></p>	Gambar pada berita ini menampilkan Presiden dalam suasana formal saat memberikan keterangan pers. Gambar ini memperkuat legitimasi berita dan menunjukkan keseriusan Presiden dalam menyampaikan pernyataan terkait Program MBG secara langsung kepada publik melalui media.

Lampiran 3. Analisis *Framing* Berita 3

Kode Berita: 2025.01.23

Judul Berita: Jurusan Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Jurusan Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis	<i>Headline</i> ini menyoroti langkah aktif pemerintah dalam mencegah terulangnya insiden keracunan pada Program MBG.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (16/1/2025) menjadi sorotan publik.	<i>Lead</i> menyebutkan insiden keracunan sebagai latar belakang berita. Meskipun keracunan disebutkan di awal, fokus berita diarahkan pada respons pemerintah, bukan pada persoalan keracunan itu sendiri.
Latar informasi	Tidak terdapat latar informasi yang berkaitan dengan peristiwa lain.	
Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. 2. "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. 3. "Kita sudah memikirkan betapa urgennya kebutuhan makan bergizi gratis ini. Kita tahu data yang kita miliki sekarang menunjukkan 21,6 persen anak-anak kita mengalami stunting," kata dia. 4. "Jadi keterlibatan BPOM sangat penting," ucapnya. 5. "Kami akan turun secara sampling dari bahan-bahan yang dipakai itu, ada enggak yang punya makanan yang sudah basi atau tidak. Kan itu bisa dicek, apakah sayurinya, lauk pauknya, dan sebagainya, walaupun tidak semua, tapi kan sampling. Kita punya pengalaman untuk sampling tersebut," imbuh dia. 6. "Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia. 	Berita ini menampilkan sumber dari pemerintah yakni Kepala BPOM Taruna Ikrar dan kepala BGN Dadan Hindayana. Melalui kutipan-kutipan tersebut, berita tidak hanya menyoroti insiden keracunan, tetapi lebih menonjolkan respons, solusi, dan langkah konkret yang diambil pemerintah. Dengan demikian, pembaca diarahkan untuk memahami bahwa pemerintah telah mengambil tindakan nyata dalam mengatasi persoalan.

Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus ini menjadi evaluasi mendalam bagi Badan Gizi Nasional (BGN). 2. Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini. 3. Dengan adanya MoU ini, BPOM bisa memberikan dukungan secara maksimal kepada BGN untuk menjalankan program MBG. 	
Penutup	"Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia.	Penutup menggunakan kutipan yang menggambarkan risiko serius dari keracunan. Namun kutipan ini berfungsi memperkuat urgensi kerja sama BG-BPOM, bukan untuk menimbulkan kepanikan. Penutup berita ini secara tidak langsung menegaskan bahwa langkah pemerintah sangat diperlukan dan tepat waktu.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1).	Peristiwa utama yang disajikan adalah tindakan pencegahan pemerintah melalui kerja sama formal BGN-BPOM. Media membingkai insiden keracunan sebagai pemicu tindakan korektif, bukan sebagai kegagalan program.
<i>When</i>	Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat , Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).	Waktu penandatanganan MoU disebutkan secara spesifik, menunjukkan bahwa pemerintah merespons insiden keracunan dengan cepat, hanya delapan hari setelah kejadian pada 16 Januari 2025.
<i>Where</i>	Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025) . (B3-P4-K1).	Lokasi penandatanganan MoU di kantor lembaga resmi pemerintah memperkuat legitimasi kerja sama dan menunjukkan bahwa langkah pencegahan dilakukan secara formal dan institusional.
<i>Who</i>	Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).	Kedua aktor merupakan pejabat pemerintah yang berwenang yakni Kepala BPOM Taruna Ikrar dan kepala BGN Dadan Hindayana. Tidak ada suara dari masyarakat atau pihak terdampak, sehingga

		media sepenuhnya menempatkan pemerintah sebagai pihak yang menentukan arah penanganan persoalan.
<i>Why</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (16/1/2025) menjadi sorotan publik. 2. Sebanyak 40 siswa yang keracunan mengalami mual dan muntah setelah memakan ayam yang dimarinasi dalam menu makanan bergizi. 	Pada berita ini, Alasan kerja sama BGN-BPOM adalah insiden keracunan yang terjadi sebelumnya. Media menyajikan latar belakang masalah secara ringkas sebagai justifikasi atas tindakan pemerintah yang diambil.
<i>How</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama-sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini. 2. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). 	Mekanisme penanganan pada berita ini dijelaskan secara rinci melalui kerja sama formal dua lembaga pemerintah. Penyajian tahapan kerja sama ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang terstruktur dan sistematis dalam menangani persoalan.
STRUKTUR TEMATIK		
<i>Detail</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1). 2. Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1). 3. "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1). 4. Kepala BGN, Dadan Hindayana, mengatakan, kerja sama antara BGN dan BPOM sebenarnya sudah terlaksana sejak lama, namun sebatas kerja sama informal. (B3-P10-K1). 5. Kali ini, BPOM bisa diminta bekerja sama secara formal karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienis yang baik. (B3-P12-K1). 	Detail yang disajikan pada berita ini difokuskan pada mekanisme kerja sama dan langkah pencegahan yang diambil pemerintah. Media menampilkan informasi yang menunjukkan kesiapan dan pengalaman BPOM, sehingga pembaca diarahkan untuk meyakini bahwa langkah pemerintah sudah tepat dan terencana dengan baik.
<i>Koherensi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN 	Berita ini disusun dengan alur runtut terkait insiden keracunan, respons pemerintah, penandatanganan

	<p>Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).</p> <ol style="list-style-type: none"> "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1). Kali ini, BPOM bisa diminta bekerja sama secara formal karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienis yang baik. (B3-P12-K1). 	<p>MoU, dan penjelasan mekanisme kerja sama. Hubungan antarparagraf bersifat sebab-akibat yang logis, mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa pemerintah bertindak cepat dan terstruktur.</p>
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1). 3 Kalimat aktif. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1). 3 Kalimat pasif. 	<p>Kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan tindakan konkret pejabat pemerintah. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi faktual mengenai peristiwa penandatanganan MoU tanpa menonjolkan aktor tertentu.</p>
Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1). 	<p>Penggunaan kata ganti "kita" oleh Kepala BPOM menunjukkan inklusivitas antara BGN dan BPOM dalam menjalankan program. Kata ganti "dia" digunakan media untuk merujuk narasumber tanpa pengulangan nama yang berlebihan.</p>
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	<p>"Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia. (B3-P24-K1).</p>	<p>Pada berita ini, leksikon yang digunakan bersifat formal dan teknis. Kata "jurus" meringkai tindakan pemerintah sebagai strategi terencana. Kata "keracunan" dan "penyelamatan" digunakan untuk menggambarkan urgensi kerja sama BGN-BPOM dalam mencegah risiko fatal.</p>

Gambar Grafik		Berita ini menggunakan 1 gambar. Gambar menampilkan kedua pejabat memegang dokumen MoU yang telah ditandatangani. Foto ini memperkuat legitimasi berita dan menunjukkan pemerintah telah mengambil tindakan konkret dalam mencegah terulangnya insiden keracunan pada Program MBG.
---------------	---	--

Lampiran 4. Analisis *Framing* Berita 4

Kode Berita: 2025.02.15

Judul Berita: Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat	<i>Headline</i> berita ini membingkai arahan Presiden Prabowo sebagai upaya peningkatan kualitas dan percepatan Program MBG.
<i>Lead</i>	BOGOR, <i>Kompas.com</i> 3 Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).	<i>Lead</i> menyoroti arahan Presiden yang disampaikan melalui wamentan. Penggunaan kata <mengungkapkan= membingkai berita sebagai penyampaian informasi resmi dari pejabat pemerintah.
Latar informasi	-	

Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. 2. "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). 3. "Kalau anggaran kan sekarang sudah Rp 71 triliun. Beliau ingin, siapa tahu begitu, dengan penghematan-penghematan ini jumlahnya bisa lebih banyak," lanjut Sudaryono. 4. "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. 5. "Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. 6. "Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya dilantik pun, beliau sudah membantu, memperlancar kegiatan kita," jelas Prabowo. 	Berita ini menampilkan sumber dari pemerintah yakni Wamentan Sudaryono dan Presiden Prabowo. Kutipan-kutipan yang disampaikan tidak hanya menyampaikan arahan, tetapi juga menunjukkan capaian konkret (770.000 anak) dan target yang jelas (1 juta pada Februari, 6 juta pada Juli). Apresiasi kepada Presiden Jokowi di akhir menunjukkan kontinuitas kebijakan antar pemerintahan.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. 2. Jika target tercapai, jumlah tersebut diharapkan akan meningkat menjadi 6 juta anak pada Juli 2025. 3. Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. 	
Penutup	"Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya dilantik pun, beliau sudah membantu, memperlancar kegiatan kita," jelas Prabowo.	Penutup dengan apresiasi kepada Presiden sebelumnya membingkai program MBG sebagai hasil kolaborasi antar pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa media menonjolkan kontinuitas dan kerja sama politik, bukan persaingan atau perbedaan.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	BOGOR, <i>Kompas.com</i> 3 Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).	Peristiwa utama yang disajikan adalah arahan peningkatan kualitas dan percepatan program. Media membingkai arahan presiden sebagai upaya perbaikan

		berkelanjutan, bukan sebagai respons terhadap masalah.
<i>When</i>	"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025) .	Waktu pernyataan disampaikan dalam konteks acara partai politik. Meskipun demikian, media tidak mempersoalkan konteks politik ini dan tetap fokus pada substansi arahan mengenai program MBG.
<i>Where</i>	"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025) .	Lokasi yang disebutkan adalah acara partai politik tempat pernyataan disampaikan. Media tidak menonjolkan konteks politik melainkan substansi kebijakan yang disampaikan.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. 	Kedua aktor merupakan pejabat pemerintah yakni Wamentan Sudaryono dan Presiden Prabowo. Media sepenuhnya mengandalkan perspektif pemerintah tanpa menampilkan suara masyarakat penerima manfaat atau pihak lain.
<i>why</i>	"Kalau anggaran kan sekarang sudah Rp 71 triliun. Beliau ingin, siapa tahu begitu, dengan penghematan-penghematan ini jumlahnya bisa lebih banyak," lanjut Sudaryono. (B4-P4-K1).	Alasan arahan presiden adalah keinginan untuk meningkatkan jangkauan program melalui efisiensi anggaran. Media menyajikan penjelasan ini sebagai bentuk kebijakan fiskal yang bertanggung jawab.
<i>How</i>	<ol style="list-style-type: none"> "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. (B4-P6-K1). "Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. (B4-P9-K1). 	Mekanisme yang dijelaskan melalui target bertahap dengan angka konkret. Penyampaian target yang terukur meringkai pemerintah sebagai pihak yang memiliki perencanaan jelas dan terstruktur.
STRUKTUR TEMATIK		
<i>Detail</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. (B4-P1-K1). Saat ini, anggaran untuk program ini telah mencapai Rp 71 triliun. Namun, Prabowo berharap anggaran tersebut dapat ditambah melalui penghematan atau efisiensi yang dilakukan. (B4-P3-K1). 	Pada berita ini, detail yang disajikan sangat konkret dengan angka-angka capaian dan target yang jelas. Media tidak hanya menyampaikan arahan, tetapi juga menunjukkan progres yang telah dicapai, meringkai program MBG sebagai kebijakan yang terukur dan akuntabel.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam agenda HUT ke-17 Gerindra, Prabowo juga memaparkan capaian program MBG. Hingga hari ini, sebanyak 770.000 anak telah menikmati manfaat dari program tersebut. (B4-P5-K1). 4. Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. (B4-P8-K1). 5. Jika target tercapai, jumlah tersebut diharapkan akan meningkat menjadi 6 juta anak pada Juli 2025. (B4-P9-K1). 6. Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. (B4-P10-K1). 	
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. (B4-P1-K1). 2. "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. (B4-P6-K1). 3. "Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. (B4-P9-K1). 4. Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. (B4-P10-K1). 	Koherensi dibangun melalui alur yang menunjukkan bahwa program MBG terus berkembang dan meningkat. Hubungan antarparagraf bersifat progresif yang mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa pemerintah bekerja secara terencana.
Bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOGOR, <i>Kompas.com</i> 3 Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG). 3 Kalimat aktif. 2. Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. (B4-P7-K1). 3 Kalimat pasif. 	Pada berita, kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan tindakan pejabat pemerintah. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan prediksi atau informasi faktual tanpa menonjolkan aktor tertentu.
Kata ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. 2. "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1). 	Kata ganti "dia" dan "beliau" pada berita digunakan untuk merujuk pada presiden, menunjukkan rasa hormat dan formalitas. Kata ganti "saya" dalam kutipan presiden menunjukkan keterlibatan langsung dalam pemantauan program.

	3. "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo.	
STRUKTUR RETORIS		
Leksikon/idiom	1. "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1).	Leksikon yang digunakan berita ini bersifat formal namun sederhana. Kata "diperbanyak" dan "dipercepat" mbingkai arahan sebagai peningkatan kualitas program, bukan perbaikan atas kegagalan.
Gambar/Grafik	 <p>Wakil Menteri Pertanian Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (Shela Octavia)</p>	Pada berita ini menggunakan satu gambar. Gambar menampilkan Wamantan Sudaryono saat memberikan keterangan pers. Foto ini memperkuat legitimasi berita sebagai pernyataan resmi pejabat pemerintah mengenai arahan presiden terkait Program MBG.

Lampiran 5. Analisis Framing Berita 5

Kode Berita: 2025.02.18

Judul Berita: Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

STRUKTUR SINTAKSIS

Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting	<i>Headline</i> ini menyoroti dua perspektif yang berbeda namun penempatan respons Gibran setelah tanda koma membingkai pernyataan pemerintah sebagai jawaban resmi. Struktur ini menempatkan pemerintah pada posisi yang lebih dominan dalam memberikan klarifikasi.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.	<i>Lead</i> berita menyoroti penegasan Wakil Presiden tanpa menyebutkan aksi demo di Papua terlebih dahulu. Kata <menegaskan= menunjukkan sikap tegas pemerintah dalam mempertahankan kebijakan.
Latar informasi	Sebelumnya, massa pelajar dari berbagai sekolah yang ada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, melakukan aksi demonstrasi menolak Makan Bergizi Gratis (MBG) di halaman Kantor Gubernur Provinsi Papua Pegunungan, Senin (17/2/2025).	Latar informasi menjelaskan konteks aksi penolakan yang melatarbelakangi pernyataan Gibran. Penggunaan kata <sebelumnya= menempatkan aksi demo sebagai peristiwa yang sudah dahulu, sementara respons pemerintah menjadi informasi terkini.
Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 3. "Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia. 4. <Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG),= kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relemba, melalui keterangan tertulis yang diterima <i>Kompas.com</i>. 5. Menurut Rohex, dana sebesar Rp 71 triliun tidak akan berguna bagi siswa-siswi di Tanah Papua jika hanya untuk MBG. 6. <Kami siswa-siswi yang tergabung dalam Aliansi Pelajar Se-Papua Pegunungan menolak MBG dan meminta pendidikan gratis di seluruh Papua,= ujarnya. 	Berita ini menampilkan dua narasumber yakni Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka dan Penanggung Jawab Aksi Rohex Relemba. Melalui kutipan yang digunakan, berita tidak hanya menyoroti penolakan dari Papua, tetapi lebih menonjolkan respons dan komitmen pemerintah pusat. Hal ini menunjukkan bahwa media memberikan ruang lebih besar bagi perspektif pemerintah dibanding tuntutan demonstran.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gibran juga menegaskan bahwa pendidikan dan program cek kesehatan gratis adalah hal penting. 2. Gibran berterima kasih atas masukan atau evaluasi dari masyarakat. 	

	3. Menurutnya, setiap masukan dan evaluasi warga akan ditampung oleh pemerintah.	
Penutup	Dari beberapa video yang beredar dan diterima <i>Kompas.com</i> , pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan.	Penutup berita menyebutkan pembubaran massa dan bentrokan yang terjadi.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.	Peristiwa yang disajikan adalah penegasan pemerintah atas pentingnya program MBG. Berita ini menyoroti sikap pemerintah yang tetap mempertahankan kebijakan meskipun ada penolakan dari Papua.
<i>When</i>	"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025) . (B5-P2-K1).	Waktu menunjukkan bahwa Gibran merespons sehari setelah aksi demo terjadi. Hal ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang responsif terhadap dinamika di daerah.
<i>Where</i>	"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara , Selasa (18/2/2025). (B5-P2-K1).	Lokasi pernyataan Gibran di Jakarta saat meninjau program menunjukkan bahwa pemerintah tetap fokus pada pelaksanaan di lapangan.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). <Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG),= kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relembo, melalui keterangan tertulis yang diterima <i>Kompas.com</i>. 	Berita ini menampilkan dua sudut pandang yang berbeda. Pemerintah pusat yang diwakili Gibran dan demonstran Papua yang diwakili Rohex Relembo. Hal ini memperlihatkan bahwa media menyajikan perspektif dari kedua belah pihak, meskipun penempatan kutipan Gibran di awal memberikan penekanan lebih kuat pada sudut pandang pemerintah.
<i>Why</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menurut Rohex, dana sebesar Rp 71 triliun tidak akan berguna bagi siswa-siswi di Tanah Papua jika hanya untuk MBG. (B5-P12-K1). Dia menyampaikan bahwa angka buta huruf dan angka kemiskinan di Tanah Papua menduduki peringkat pertama di Indonesia, dibandingkan dengan provinsi lain. (B5-P13-K1). 	Pada berita ini, alasan penolakan dijelaskan melalui kutipan demonstran yang menyatakan bahwa dana sebaiknya dialokasikan untuk pendidikan gratis karena Papua menghadapi persoalan buta huruf dan kemiskinan. Namun media tidak memberikan verifikasi independen terhadap klaim ini.
<i>How</i>	"Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia.	Pada berita ini, cara penanganan yang dijelaskan adalah komitmen pemerintah untuk menampung masukan dan menindaklanjutinya bersama Presiden. Mekanisme ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang terbuka

		terhadap kritik namun tetap pada jalur kebijakan yang sudah ditetapkan.
STRUKTUR TEMATIK		
Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. Gibran juga menegaskan bahwa pendidikan dan program cek kesehatan gratis adalah hal penting. 3. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 	Berita ini secara detail menampilkan pernyataan Gibran dan tuntutan demonstran Papua. Media menyajikan kedua perspektif.
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 3. "Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia. 	Berita ini disusun dengan alur yang runtut. Koherensi membingkai demo sebagai dinamika kebijakan wajar dan pemerintah sebagai pihak yang mengendalikan situasi.
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting. 3 Kalimat aktif. 2. Dari beberapa video yang beredar dan diterima <i>Kompas.com</i>, pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan. 3 Kalimat pasif. 	Pada berita ini, kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan tindakan dan pernyataan Gibran. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pembubaran massa tanpa menonjolkan aktor yang melakukan tindakan tersebut.
Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 3. <Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG),= kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relembo, melalui keterangan tertulis yang diterima <i>Kompas.com</i>. 	Penggunaan kata ganti <kami= dan <kita= oleh Gibran menunjukkan inklusivitas pemerintah pusat dalam menangani masukan. Kata ganti <kami= oleh Rohex merepresentasikan kelompok pelajar Papua yang memiliki kepentingan berbeda dengan pemerintah pusat.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025).	Dari awal berita, media menggunakan leksikon yang tegas melalui pengulangan kata <penting= untuk MBG,

		pendidikan gratis, dan cek kesehatan gratis. Frasa <sekali lagi= menunjukkan konsistensi sikap pemerintah dalam mempertahankan kebijakan meskipun ada penolakan.
Gambar/Grafik	 <p data-bbox="477 715 931 740">Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). (KOMPAS.com/Rahel)</p>	Gambar menampilkan Gibran saat memberikan pernyataan kepada wartawan. Gambar ini memperkuat legitimasi berita dengan menunjukkan Gibran aktif turun ke lapangan mengawasi pelaksanaan program, bukan hanya merespons secara verbal terhadap penolakan di Papua.



Lampiran 6. Analisis *Framing* Berita 6

Kode Berita: 2025.03.03


Judul Berita: Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

STRUKTUR SINTAKSIS

Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi	<i>Headline</i> ini menyoroti penjelasan Kepala BGN mengenai penyebab keracunan MBG.
<i>Lead</i>	Jakarta, <i>Kompas.com</i> 3 Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.	<i>Lead</i> langsung menyampaikan penjelasan pemerintah tentang penyebab keracunan. Frasa <SPPG yang baru beroperasi= membingkai keracunan sebagai masalah teknis karena ketidakbiasaan, bukan masalah sistemik.
Latar informasi	Sebagai informasi, peristiwa keracunan akibat MBG terulang di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Rabu (19/2/2025).	Latar informasi pada berita menyebutkan kasus terbaru di Pandeglang sebagai konteks. Kata <terulang= menunjukkan bahwa keracunan terjadi lebih dari sekali, namun tidak menjadi fokus utama berita.
Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). 2. <Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan,= kata Dadan. 3. <Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,= tambah dia. 	Berita ini hanya menampilkan satu narasumber yakni Kepala BGN Dadan Hindayana. Melalui kutipan yang digunakan, berita tidak hanya menjelaskan penyebab keracunan tetapi juga memberikan solusi teknis berupa pengurangan porsi memasak secara bertahap.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. 2. Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. 	Pernyataan wartawan menggunakan frasa <oleh karena itu= yang menunjukkan hubungan sebab-akibat logis antara masalah dan solusi, memperkuat <i>framing</i> bahwa pemerintah sudah memiliki langkah penyelesaian.
Penutup	Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara.	Penutup menyebutkan kasus keracunan di daerah lain secara ringkas tanpa detail. Penyebutan ini menunjukkan transparansi media namun tidak mengubah <i>framing</i> utama bahwa keracunan adalah masalah teknis operasional.
STRUKTUR SKRIP		

<i>What</i>	<Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B7-P1-K1).	Peristiwa yang disajikan adalah penjelasan pemerintah tentang penyebab dan solusi keracunan. Media membingkai keracunan sebagai masalah teknis yang dapat diatasi dengan penyesuaian operasional.
<i>When</i>	kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025) . (B7-P1-K1).	Pernyataan disampaikan hampir dua minggu setelah kasus terbaru di Pandeglang, menunjukkan pemerintah memberikan respons setelah mengidentifikasi pola permasalahan.
<i>Where</i>	kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat , Senin (3/3/2025). (B7-P1-K1).	Lokasi pernyataan di kantor pemerintah pusat memperkuat legitimasi penjelasan. Lokasi keracunan disebutkan sebagai konteks tanpa pendalaman lebih lanjut.
<i>Who</i>	- Kepala BGN, Dadan Hindayana	Hanya satu aktor dari pemerintah yang menjadi narasumber yakni Kepala BGN Dadan hindayana. Media tidak menampilkan suara korban atau pihak terdampak lainnya.
<i>Why</i>	Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. Para siswa tersebut mengalami pusing, mual, muntah, dan diare.	Alasan terjadinya keracunan dijelaskan melalui kutipan pemerintah: SPPG baru beroperasi dan belum terbiasa memasak dalam jumlah besar. Media tidak melakukan investigasi independen terhadap penyebab keracunan.
<i>How</i>	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu.	Solusi yang dijelaskan sangat teknis dan terukur dengan angka yang spesifik. Hal ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang memiliki pemahaman operasional yang baik dan solusi yang jelas.
STRUKTUR TEMATIK		
<i>Detail</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG)	Detail yang disajikan fokus pada penjelasan penyebab dan solusi teknis dari pemerintah. Detail mengenai

	<p>muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.</p> <p>Sebagai informasi, peristiwa keracunan akibat MBG terulang di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Rabu (19/2/2025). (B7-P5-K1).</p> <p>Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. (B7-P6-K1).</p> <p>Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. (B7-P8-K1).</p>	<p>kondisi korban sangat minim (hanya satu kalimat), menunjukkan prioritas berita pada respons pemerintah.</p>
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi. 2. Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. (B7-P2-K1). 3. Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan, kata Dadan. (B7-P3-K1). 4. <Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000, tambah dia. (B7-P4-K1). 5. Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. (B7-P8-K1). 	<p>Koherensi dibangun dengan logika sebab-akibat yang menempatkan keracunan sebagai konsekuensi wajar dari ketidakbiasaan operasional, bukan kelalaian atau masalah sistemik.</p>
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi, kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B7-P1-K1). - Kalimat aktif. 	<p>Kalimat aktif untuk pernyataan pemerintah, menonjolkan peran aktif dalam memberikan penjelasan. Kalimat pasif untuk kasus keracunan, mengurangi penekanan pada korban.</p>

	2. Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. (B7-P6-K1). 3 Kalimat pasif.	
Kata Ganti	<p>1. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025).</p> <p>2. <Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,= tambah dia. (B7-P4-K1).</p>	Kata ganti "kita" oleh Dadan menunjukkan inklusivitas dalam mengidentifikasi masalah, meringkai pemerintah sebagai pihak yang tidak defensif dan mengakui adanya persoalan.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.	Leksikon yang digunakan bersifat teknis dan netral. Frasa "baru beroperasi" dan "butuh pembiasaan" meringkai keracunan sebagai fase pembelajaran normal dalam implementasi program besar, bukan kegagalan.
Gambar Grafik		Gambar menampilkan Kepala BGN saat memberikan keterangan kepada wartawan. Foto ini memperkuat legitimasi berita dengan menunjukkan pemerintah transparan dalam menjelaskan persoalan dan solusinya.

Lampiran 7. Analisis *Framing* Berita 7

Kode Berita: 2025.03.09

Judul Berita: BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya


STRUKTUR SINTAKSIS

Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasan	<i>Headline</i> ini menyoroti klarifikasi BGN atas laporan KPK mengenai anggaran MBG.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.	<i>Lead</i> langsung menyampaikan klarifikasi BGN tanpa menyebutkan laporan KPK terlebih dahulu. Hal ini membingkai penjelasan pemerintah sebagai fokus utama berita.
Latar informasi	Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.	Latar informasi menjelaskan konteks laporan KPK yang memicu klarifikasi BGN. Kata "sebelumnya" menempatkan laporan KPK sebagai peristiwa lampau yang sudah ditanggapi.
Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada <i>Kompas.com</i>, Minggu (9/3/2025). 2. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. 3. "Pagu bahan baku tersebut akan berubah sesuai indeks kemahalan masing-masing daerah (sesuai rilis Bappenas). Misalnya Papua, Puncak Jaya Rp 59.717, dan lain-lain," tuturnya. 4. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. 5. "Pagu ini kan disusun oleh mitra dan Kepala SPPG setiap 10 hari. Dalam usulan sudah rinci dari awal berapa jumlah penerima manfaat masing-masing," jelas Dadan. 6. "Nanti kalau dalam 10 hari kelebihan, akan carry over ke 10 hari berikutnya. Kalau kekurangan, akan dikoreksi untuk 10 hari berikutnya," imbuhnya. 7. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. 	Berita ini menampilkan dua narasumber: Dadan Hindayana dari BGN dan Setyo Budiyanto dari KPK.

	<p>8. Setyo mengatakan, besaran anggaran yang ditetapkan pemerintah pusat semakin sedikit ketika sampai di daerah, sehingga berdampak terhadap kualitas makanan.</p> <p>9. "Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025).</p>	
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000. 2. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. 3. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. 4. Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan. 	
Penutup	"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025).	Penutup menggunakan kutipan KPK yang menyampaikan kekhawatiran. Meskipun demikian, penempatan di akhir setelah penjelasan rinci BGN meringkaskan kekhawatiran KPK sebagai sudah terjawab melalui klarifikasi.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diotak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.	Peristiwa yang disajikan adalah klarifikasi BGN. Media meringkaskan perbedaan anggaran sebagai kebijakan teknis yang sah, bukan penyimpangan.
<i>When</i>	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (24/2/2025) . (Dok. Biro Pers Sekretariat Presiden)	Klarifikasi disampaikan dua hari setelah pernyataan KPK, menunjukkan BGN merespons cepat.
<i>Where</i>	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat , Senin (24/2/2025). (Dok. Biro Pers Sekretariat Presiden)	Lokasi menunjukkan klarifikasi dalam konteks resmi dan sudah ada koordinasi BGN-KPK.

<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. 2. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. 	Dua aktor dengan posisi berbeda: BGN memberikan klarifikasi teknis dan KPK menyampaikan kekhawatiran. Media memberikan ruang lebih besar pada penjelasan BGN.
<i>Why</i>	<p>Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda.</p> <p>Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.</p>	Alasan perbedaan anggaran dijelaskan melalui kutipan BGN: ada perbedaan pagu resmi berdasarkan jenjang pendidikan dan indeks kemahalan daerah. Media tidak melakukan verifikasi independen terhadap penjelasan ini.
<i>How</i>	<p>Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000.</p> <p>Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.</p>	Mekanisme yang dijelaskan sangat teknis dan detail, membongkar sistem penganggaran sebagai terstruktur dan akuntabel dengan mekanisme koreksi yang jelas.
STRUKTUR TEMATIK		
Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000. 2. Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda. 3. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. 4. Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan. 5. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. 	Detail yang disajikan sangat fokus pada penjelasan teknis dari BGN dengan angka-angka spesifik. Laporan KPK yang menjadi pemicu berita justru mendapat porsi lebih kecil dan ditempatkan sebagai konteks di akhir.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Setyo mengatakan, besaran anggaran yang ditetapkan pemerintah pusat semakin sedikit ketika sampai di daerah, sehingga berdampak terhadap kualitas makanan. 7. "Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). 	
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda. (B7-P1-K1). 2. "KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada <i>Kompas.com</i>, Minggu (9/3/2025). (B7-P3-K1). 3. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. (B7-P7-K1). 4. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. (B7-P12-K1). 5. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. (B7-P4-K1). 	Koherensi meringkaskan laporan KPK sebagai miskomunikasi yang sudah dijawab dengan baik oleh pemerintah.
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000. 2. Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000. (B7-P2-K1). 	Kalimat aktif untuk tindakan BGN, menonjolkan peran aktif dalam memberikan penjelasan. Kalimat pasif untuk laporan, mengurangi penekanan pada aktor yang melaporkan.

Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. "KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada <i>Kompas.com</i>, Minggu (9/3/2025). 2. "Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). (B7-P15-K1&K2). 	Kata ganti "kami" oleh Setyo menunjukkan KPK sebagai institusi yang menerima laporan. Dadan tidak menggunakan kata ganti defensif, menunjukkan sikap kooperatif dalam memberikan penjelasan.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). (B7-P15-K1&K2).	Leksikon "diutak-atik" dan metafora "es batu" dari KPK bernada negatif, namun penjelasan teknis BGN menggunakan istilah formal seperti " <i>at cost</i> " dan " <i>carry over</i> " yang membingkai sistem sebagai profesional dan terstandar.
Gambar/Grafik		Gambar menampilkan Kepala BGN saat memberikan penjelasan. Foto ini memperkuat legitimasi klarifikasi dengan menunjukkan pejabat pemerintah secara terbuka memberikan penjelasan kepada publik melalui media.

Lampiran 8. Berita 1

07/03/25, 14:17

Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia

Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia



Presiden Prabowo Subianto mengadakan sesi wawancara cepat pintu usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (KOMPAS.com/FIKA NURUL ULYA)

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden [Prabowo Subianto](#) buka suara mengenai wacana program makan bergizi gratis (MBG) yang dibiayai oleh uang zakat. Menurut Prabowo, zakat sudah ada pengurusnya.

Di sisi lain, pemerintah siap memberikan makan bergizi gratis kepada [anak-anak Indonesia](#) sepanjang tahun 2025.

Diketahui, pemerintah sudah mengalokasikan dana senilai Rp 71 triliun untuk program unggulan tersebut.

"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025).

Baca juga: [Prabowo Persilakan Pemda Biayai Makan Bergizi Gratis](#)

Lebih lanjut, Prabowo juga mempersilakan siapapun untuk ikut serta dalam program ini.

Tak terkecuali, pemerintah daerah (pemda), seperti bupati hingga wali kota.

[read:https://nasional.kompas.com/?url=https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F01%2F16%2F18554991%2Ffacel-makan...](https://nasional.kompas.com/?url=https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F01%2F16%2F18554991%2Ffacel-makan...) 1/2

Lampiran 9 Berita 2

Kompas.com / News / Nasional

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

Kompas.com - 20/01/2025, 13:59 WIB

F1 AR File Nurd Ulya, Andho Ramadhan
Tim Naskah



Adrian Berman

https://nasional.kompas.com/read/2025/01/20/13592211/prabowo-minta-maaf-banyak-anak-belum-terima-makan-bergizi-gratis?page=all 1/8

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orangtua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.

Hal ini dia katakan usai memamikan proyek strategis ketegapalangan di 18 provinsi di PITA Arjasa, Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025).

"Makan bergizi ini secaa fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf kepada semua orang tua, terutama semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya.

Kendati begitu, ia berjanji, seluruh anak Indonesia akan dapat makan bergizi di akhir tahun 2025.

Baca Juga: Akui Realisasi Program Makan Bergizi Tak Mudah, Prabowo: Saya Minta Maaf Kepada yang Belum Menerima...

Prabowo menyebutkan, jumlah penerima manfaat akan ditambah seiring waktu hingga akhir tahun.

Demokrat Dukung Kenaikan Tarif PPN 12 Perken, Slip Kewal Pembayar Pajak Ditinjau Rp 30,7

Tetapan Ini Turut Mempertimbangkan Kelengkapan Sajian Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang tersebar di Indonesia.

"Tapi saya yakin bahwa tahun 2025, akhir 2025, semua anak Indonesia akan dapat makan bergizi. Tapi bahwa tidak bisa secepat, ini karena fisik tidak mungkin. Secara administrasi tidak mungkin," kata Prabowo.

Kepala Negara menuntikan, ada sejumlah proses yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penambahan penerima manfaat.

Baca Juga: Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis, Prabowo: Saya Jamin Dananya Ada untuk Semua Anak Indonesia

Prabowo mengatakan, proses itu tidak jarang membutuhkan waktu lebih, tetapi pemerintah harus punya rencana yang tepat dan baik.

"Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercapai. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi saya yakin akhir 2025 ini berhasil," kata dia.

Lebih lanjut, menteri Pertahanan ini juga memastikan dana untuk program makan bergizi gratis sudah dianggarkan.

Dananya pun ada dan cukup untuk menjangkau penerima.

"Ini proyek yang sangat besar, tidak ringan, fisiknya tidak ringan. Tapi saya jamin dananya ada. Saya jamin dananya ada untuk semua anak-anak Indonesia yang makan," tandas Prabowo.

Pada akhir pekan lalu, Prabowo melaporkan gelaih karena banyak anak-anak belum merasakan program unggulannya yang telah dimulai pada 6 Januari 2025 lalu.

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis Halaman 1 - Kompas.com

Baca Juga: Slet SLOW di Yogyakarta Kembalikan Program Makan Bergizi Gratis yang Tak Kunjung Dimulai...

"Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat.

Adapun demi percepatan, seluruh pihak sepakat untuk mendukung maupun mengadukan peraturan yang mendukung MBS.

Termasuk, rencana penambahan anggaran untuk menjangkau 82,9 juta penerima.

Seturut perhitungannya, masih diperlukan sekitar Rp 100 triliun yang dianggarkan pada September 2025 untuk menjangkau 82,9 juta penerima.

"Sehingga di akhir 2025, 82,9 juta itu bisa segera mendapatkan manfaat. Itu artinya, pasti beliau sedang memikirkan tambahan anggaran. Kalau dari hitungan Badan Gizi, kalau tambahan itu terjadi di September, sebetulnya Rp 100 triliun sudah cukup untuk memberi makan 82,9 juta," ujar Dadan.

tonesia
in Belanja

JGM
tka
socran,

gizi gratis

ma

lik Tepat
kan
t Kita yang
jedlung

stinya

cuali
fikir dan

idak tepat.

akai

TERPOPULER

1 Ary Tunjuki Andi Mallarangeng Jadi Ketua Dewan Pengarah Demokrat 2025-2030

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

46

47

48

49

50

51

52

53

54

55

56

57

58

59

60

61

62

63

64

65

66

67

68

69

70

71

72

73

74

75

76

77

78

79

80

81

82

83

84

85

86

87

88

89

90

91

92

93

94

95

96

97

98

99

100

24/03/25, 13:24

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis Halaman 1 - Kompas.com

Daftar Lengkap Pengurus Partai Demokrat 2024-2030

Usai Pernyataan Dimasak Saji, Hasan Nuzli Kini Kami Dukung Kebebasan Pers

Aturan Kamera CCTV di Restri KUPAP Dimilai Belum Selesaikan Masalah

Adrian Berman

Lampiran 10. Berita 3

Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

Kompas.com / NEWS / Kesehatan

Kompas.com - 24/11/2023, 09:42 WIB

Si Putih, Rebutan Balutina



Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana (kiri) bersama Kepala Malar Program-Cetak dan Makanan (BPM), Taruna Ikrar (kanan) menandatangani nota kesepahaman tentang program makan bergizi gratis di Kantor BGN, Jakarta Pusat, Kamis (24/11/2023).

JAKARTA, KOMPAS.com - Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (14/11/2023) menjadi sorotan publik.

Sebanyak 40 siswa yang keracunan mengalami mual dan muntah setelah memakan ayam yang dimasak dalam menu makanan bergizi (BGN).

Kasus ini menjadi evaluasi mendalam bagi Badan Gizi Nasional (BGN).
Baca juga: Ayam Kurang Matang Picu Keracunan MBG, BGN Tak Sangkal yang Masak

Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama-sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini.

Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/11/2023).

Kolaborasi

Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalankan program MBG.

"Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja dengan bersama-sama," imbuh dia.

Dengan adanya MoU ini, BPOM bisa memberikan dukungan secara maksimal kepada BGN untuk menjalankan program MBG.

Komitmen tersebut, kata Taruna, sudah lama lahir bahkan sejak ia menjadi dewan pakar Tim Pemenangan Nasional Prabowo-Gibran.

"Kita sudah memiliki betapa urgennya kebutuhan makan bergizi gratis ini. Kita tahu data yang kita miliki sekarang menunjukkan 21,6 persen anak-anak kita mengalami stunting," kata dia.

Baca juga: BGN Pestaikan Tak Ada Keracunan Menu MBG di Nunukan

Kepala BGN, Dadan Hindayana, mengatakan, kerja sama antara BGN dan BPOM sebenarnya sudah terlaksana sejak lama, namun sebatas kerja sama informal.

Ada banyak pegawai profesional BPOM yang juga diperbantukan ke BGN untuk melancarkan program makan gratis ini.

Kali ini, BPOM bisa diminta bekerja sama secara formal karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienis yang baik.

"Jadi keterlibatan BPOM sangat penting," ucapnya.

Langkah pencegahan

di tingkat daerah untuk memberikan edukasi makanan yang sehat dan higienis kepada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) sebagai tempat pengolahan makanan.

Baca juga: 40 Siswa di Sukoharjo Keracunan usai MBG, Menko Zulfah: Divedikasi, Ini Pekerjaannya Besar

Kedua, terkait pengawasan, Taruna menyebut pengawasan dilakukan dengan cara mengambil sampel bahan pangan dan mengawasi proses penyimpanan bahan pangan.

"Kami akan turun secara sampling dari bahan-bahan yang dipakai itu, ada enggak yang punya makanan yang sudah basi atau tidak. Kami itu bisa cek, apakah separam, baik pakunya, dan sebagainya, walaupun tidak semua, tapi kami sampling. Kita punya peralatan untuk sampling tersebut," imbuh dia.

Tahap ketiga adalah monitoring yang dilakukan pada tahap distribusi makanan.

Keempat, BPOM akan melakukan pengembangan laboratorium sebagai langkah menyiapkan mitigasi keracunan makanan.

Kelima, mitigasi itu sendiri. BPOM akan membuat perencanaan penanganan kejadian luar biasa keracunan akibat MBG, termasuk peta setiap lembaga yang terdapat jika terjadi keracunan massal seperti peristiwa di Sukoharjo beberapa waktu lalu.

Pemetaan petugas kesehatan hingga fasilitas kesehatan menjadi penting dalam mitigasi tersebut.

Terakhir adalah tanggap darurat. "Jika setelah pencegahan hingga mitigasi dilakukan, tetapi masih ada yang keracunan, upaya tanggap darurat harus dilakukan.

"Ada proses penyelidikan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia.

Simak **breaking news** dan **berita pilihan** kami langsung di ponselmu. Pilih akun andalannya akses berita Kompas.com WhatsApp Channel: <https://www.whatsapp.com/channel/00291aFp8edPqZn13H03D>. Pastikan kamu sudah instal aplikasi WhatsApp ya.



Momen Gibran Norton Indonesia Vs Bahrain di GBK, Pulangnya Makan Sate



Petinggi Houthi Tak Takut Kelompoknya Dimusnahkan oleh Tump



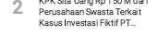
Sederet Janji TNI: Tak Ambil Alin dan Tidak Buat Mele Sasi Tempati



Zelenky Perintis Rusia Akan Penuhi Perjanjian Gencatan Senjata



Bupati Pemilih Timna Indonesia Usai Menang 1-0 atas Bahrain



TERPOPULER

1 Area Masjid Haram Kini Lebih Luas Berkat Renovasi Waskita Karya, Bisa Tampung Lebih d...

2 KPK Sita Uang Rp 150 M dari Perusahaan Swasta Terkait Kasus Investasi Fkif PT...

5 Prabowo Minta Jajaran Perbaki Komikasi PBK, Puan: Jubir Kepresidenan Jug...

NOW TRENDING



Indonesia Lewati Catatan Thailand dan Vietnam di Kualifikasi Piala Dunia, Bukan 'Spesial' Juna Kurti

Lampiran 11 Berita 4

Kompas.com / News / Nasional

Makan Bergizi Gratis

Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

Kompas.com - 15/02/2025, 17:10 WIB

Si Putih: Shella Octavia, Larissa Huda, Tim Redaksi

Alvin Hartono

Si Putih: Usan Ada

Wakil Menteri Pertanian Sudaryono saat diarahi saat pengantar HUT ke-17 Gerindra, Senin, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (Shella Octavia)

https://nasional.kompas.com/read/2025/02/15/171035661/wamentan-ungkap-arahan-prabowo-soal-mbg-porsi-diperbanyak-dan-proses

DISKUSI: Wamentan Ungkap Arahan Prabowo Soal MBG: Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

BOGOR, KOMPAS.com – Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat.

"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025).

Baca Juga: Prabowo Sebut 770.000 Anak Menikmati Makan Bergizi Gratis

Saat ini, anggaran untuk program ini telah mencapai Rp 71 triliun. Namun, Prabowo berharap anggaran tersebut dapat ditambah melalui penghematan atau efisiensi yang dilakukan.

"Kalau anggaran kan sekarang sudah Rp 71 triliun. Beliau ingin, siapa tahu begitu, dengan penghematan-penghematan ini jumlahnya bisa lebih banyak," lanjut Sudaryono.

Catatan 2024: Mafia Hukum yang Melemaskan Pro Justicia

Artikel Kompas.id

Dalam agenda HUT ke-17 Gerindra, Prabowo juga memaparkan capaian program MBG. Hingga hari ini, sebanyak 770.000 anak telah menikmati manfaat dari program tersebut.

"Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo.

Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025.

Jika target tercapai, jumlah tersebut diharapkan akan meningkat menjadi 6 juta anak pada Juli 2025.

"Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo.

Baca Juga: Prabowo Sebut Makan Bergizi Gratis Investasi Masa Depan di World Government Summit 2025

Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam lancaran program MBG.

Pasalnya, Prabowo yang dulu sebagai Menteri Pertahanan sudah bisa mulai menyiapkan sejumlah programnya sebelum Jokowi lengser pada 20 Oktober 2024.

"Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya diangkat pun, beliau sudah membantu, memperlancar kegiatan kita," jelas Prabowo.

Usan Ada

Prabowo: Harga Saham Boleh Naik Turun, tapi Pangan Aman

Prabowo Perintahkan jajaran Kabinet Perbid Komunikasi ke...

Prabowo Dibuat Terkesan oleh Banyaknya Korbakan La Ni...

[FULL] Pidato Prabowo Pancing Tawa, Singgung Menteri Stes Har...

Buka Sidang Kabinet, Prabowo Pribadi dengan Timnas Usai Kalah...

Lihat Semua

TERPOPULER

- 1 Kepala BGN Sebut Timnas Kurang Giz, Komisi X: Jangan Tebay, Fokus Urus MBG
- 2 Anak-anak Presiden RI Berkumpul, AHY: Momen yang Unik Sekali

Lampiran 12. Berita 5

31/01/26, 21:21

Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting



Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). (KOMPAS.com/Rahel)

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.

Gibran menyatakan ini saat ditanyakan soal adanya aksi demonstrasi untuk menolak program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Papua.

"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025).

Gibran juga menegaskan bahwa pendidikan dan program cek kesehatan gratis adalah hal penting.

Baca juga: MBG akan Dievaluasi Buntut Gibran Temukan Pisang Busuk di SMAN 13

"Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia.

Gibran berterima kasih atas masukan atau evaluasi dari masyarakat.

Menurutnya, setiap masukan dan evaluasi warga akan ditampung oleh pemerintah.

"Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia.

read/https_nasional.kompas.com?url=https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F02%2F18%2F15141011%2Fdemo-tolak-... 1/2

31/01/26, 21:21

Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

Sebelumnya, massa pelajar dari berbagai sekolah yang ada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, melakukan aksi demonstrasi menolak Makan Bergizi Gratis (MBG) di halaman Kantor Gubernur Provinsi Papua Pegunungan, Senin (17/2/2025).

Baca juga: Gibran Minta Maaf Pisang MBG yang Diberikan di SMAN 13 Busuk

Dari video berdurasi 15 detik yang diterima oleh Kompas.com, terlihat para pelajar ini menduduki jalan raya sepanjang Kantor Gubernur Papua Pegunungan sambil meneriakkan "Tolak Makan Bergizi Gratis (MBG)".

Para pelajar yang melakukan demo damai tolak MBG ini tergabung dari beberapa jenjang, baik SMA/SMK, SMP, maupun SD yang ada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya.

"Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG)," kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relembu, melalui keterangan tertulis yang diterima Kompas.com.

Menurut Rohex, dana sebesar Rp 71 triliun tidak akan berguna bagi siswa-siswi di Tanah Papua jika hanya untuk MBG.

Dia menyampaikan bahwa angka buta huruf dan angka kemiskinan di Tanah Papua menduduki peringkat pertama di Indonesia, dibandingkan dengan provinsi lain.

Baca juga: Tinjau Cek Kesehatan Gratis, Gibran: Banyak yang Belum Aware Program Ini

Selain itu, biaya sekolah mahal dan guru-guru yang tidak mengajar aktif.

"Kami siswa-siswi yang tergabung dalam Aliansi Pelajar Se-Papua Pegunungan menolak MBG dan meminta pendidikan gratis di seluruh Papua," ujarnya.

Dari beberapa video yang beredar dan diterima Kompas.com, pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan.

KOMPAS.com berkomitmen memberikan fakta jernih, terpercaya, dan berimbang. Dukungan keberlanjutan jurnalisisme jernih dan nibnati kenyamanan baca tanpa iklan melalui Membership. Gabung KOMPAS.com Plus sekarang

Lampiran 13. Berita 6

07/03/25, 14:38

Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi



Kepala BGN, Dadan Hindayana(KOMPAS.COM /KIKI SAFITRI)

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.

"Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi," kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025).

Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. "

Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan," kata Dadan.

Baca juga: Kepala BGN: MBG Butuh Rp 25 Triliun Per Bulan jika Sudah Sasar 82,9 Juta Penerima

"Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000," tambah dia.

Sebagai informasi, peristiwa keracunan akibat MBG terulang di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Rabu (19/2/2025).

read://https_money.kompas.com?url=https%3A%2F%2Fmoney.kompas.com%2Fread%2F2025%2F03%2F210600326%2Fsoal-keracuna... 1/2

07/03/25, 14:38

Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah.

Para siswa tersebut mengalami pusing, mual, muntah, dan diare.

Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara.

Baca juga: MBG Diproyeksikan Serap Anggaran Rp 1 Triliun-Rp 2 Triliun Per Bulan
Simak breaking news dan berita pilihan kami langsung di ponselmu. Pilih saluran andalanmu akses berita Kompas.com WhatsApp Channel : <https://www.whatsapp.com/channel/0029VuFPbedBPzjZrk13HO3D>. Pastikan kamu sudah install aplikasi WhatsApp ya.

Lampiran 14. Berita 7

09/03/25, 21:42

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya



Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (24/2/2025). (Dok: Biro Pers Sekretariat Presiden)

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.

Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda.

Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000.

"KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada Kompas.com, Minggu (9/3/2025).

Baca juga: KPK Dapat Laporan Anggaran MBG Diutak-atik; Makanan Setarga Rp 10.000, Diterima Rp 8.000

Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat.

Namun, pagu juga bisa berubah berdasarkan tingkat kemahalan bahan baku di masing-masing daerah.

"Pagu bahan baku tersebut akan berubah sesuai indeks kemahalan masing-masing daerah (sesuai nilai Bappenas). Misalnya Papua, Puncak Jaya Rp 59.717, dan lain-lain," tuturnya.

Baca juga: Cegah Makanan Basi, Badan Gizi Imbau Mitra SPPG Baru Masak dalam Jumlah Kecil

Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya *as cost*.

Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan.

Kalau kekurangan, kata Dadan, temi akan ditambah.

"Pagu ini kan disum oleh mitra dan Kepala SPPG setiap 10 hari. Dalam usulan sudah perinci dari awal berapa jumlah penerima manfaat masing-masing," jelas Dadan.

Baca juga: Penjelasan BGN soal Menu Minimalis MBG Saat Ramadhan yang Disorot Warga

[read:https://nasional.kompas.com/read/https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F03%2F09%2F12292591%2Fbgn-klarifikasi...](https://nasional.kompas.com/read/https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F03%2F09%2F12292591%2Fbgn-klarifikasi...) 1/2

09/03/25, 21:42

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dan Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

"Nanti kalau dalam 10 hari kelebihan, akan *carry over* ke-10 hari berikutnya. Kalau kekurangan, akan dikoreksi untuk 10 hari berikutnya," imbuhnya.

Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanjo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.

Setyo mengatakan, besaran anggaran yang ditetapkan pemerintah pusat semakin sedikit ketika sampai di daerah, sehingga berdampak terhadap kualitas makanan.

Baca juga: Badan Gizi Evaluasi Setiap Hari Pelaksanaan MBG Imbau Kemas Makanan Basi

Hai tersebut disampaikan Setyo dalam pertemuan dengan Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana dan jajarannya di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Rabu (5/3/2025).

"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimplikasi pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangannya tertulis, Jumat (7/3/2025).

Sinar **Breaking news dan berita pilihan** kami langsung di **perisai**. Pilih saluran **saluran** atas **berita Kompas.com WhatsApp Channel**!

<https://www.whatsapp.com/channel/00291a1f3b18f22a11801d>. Pastikan kamu sudah instal aplikasi WhatsApp ya.

FRAMING BERITA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM

SKRIPSI



**OLEH:
KADEK METARINI
2212011044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA (S1)
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN, validitas dokumen elektronik ini bisa dicek menggunakan aplikasi mobile VeryDS oleh BSrE
- Cetakan dokumen ini merupakan salinan dari file dokumen bertandatangan elektronik yang keabsahannya dapat diakses melalui scan

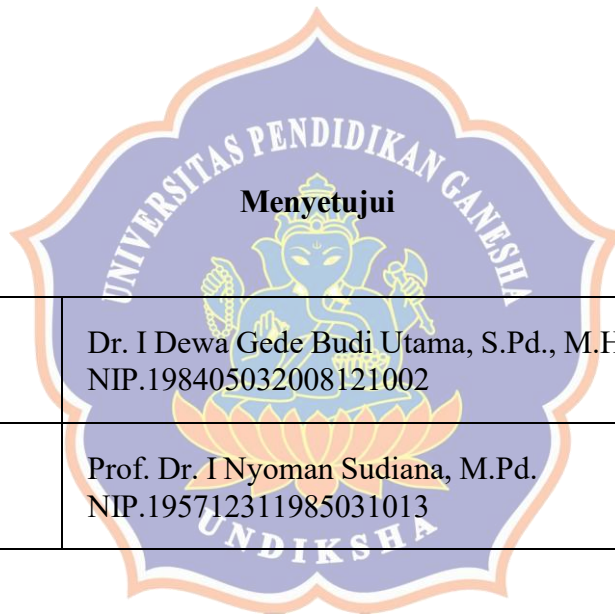
QRCode yang terdapat pada sertifikat ini.



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN, validitas dokumen elektronik ini bisa dicek menggunakan aplikasi mobile VeryDS oleh BSrE
- Cetakan dokumen ini merupakan salinan dari file dokumen bertandatangan elektronik yang keabsahannya dapat diakses melalui scan QRCode yang terdapat pada sertifikat ini.

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN MEMENUHI SYARAT-SYARAT UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA PENDIDIKAN



Menyetujui

Pembimbing I	Dr. I Dewa Gede Budi Utama, S.Pd., M.Hum. NIP.198405032008121002
Pembimbing II	Prof. Dr. I Nyoman Suidiana, M.Pd. NIP.195712311985031013

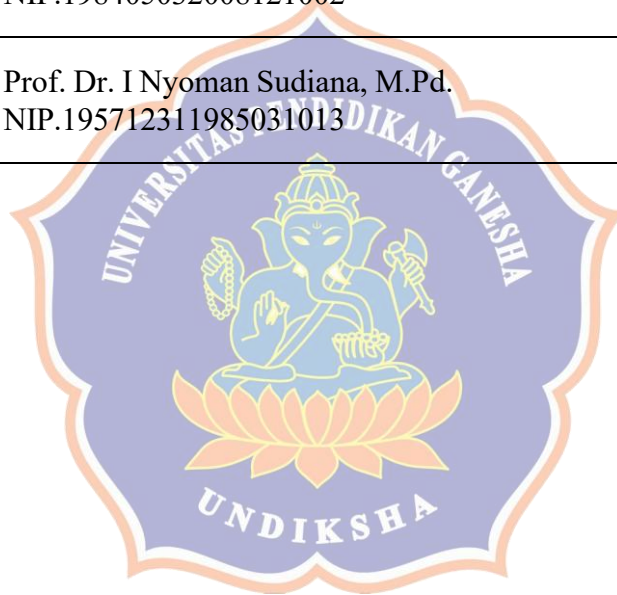


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN, validitas dokumen elektronik ini bisa dicek menggunakan aplikasi mobile VeryDS oleh BSrE
- Cetakan dokumen ini merupakan salinan dari file dokumen bertandatangan elektronik yang keabsahannya dapat diakses melalui scan QRCode yang terdapat pada sertifikat ini.

Skripsi oleh Kadek Metarini ini
telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 12 Mei 2026

Dewan Penguji

Ketua	Dr. Ni Made Rai Wisudariani, S.Pd., M.Pd. NIP.198502202008122005
Anggota	Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum. NIP.195612311983031022
Anggota	Dr. I Dewa Gede Budi Utama, S.Pd., M.Hum. NIP.198405032008121002
Anggota	Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd. NIP.195712311985031013



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRÉ - BSSN, validitas dokumen elektronik ini bisa dicek menggunakan aplikasi mobile VeryDS oleh BSRÉ
- Cetakan dokumen ini merupakan salinan dari file dokumen bertandatangan elektronik yang keabsahannya dapat diakses melalui scan QRCode yang terdapat pada sertifikat ini.

Diterima oleh Panitia Ujian Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Menyetujui

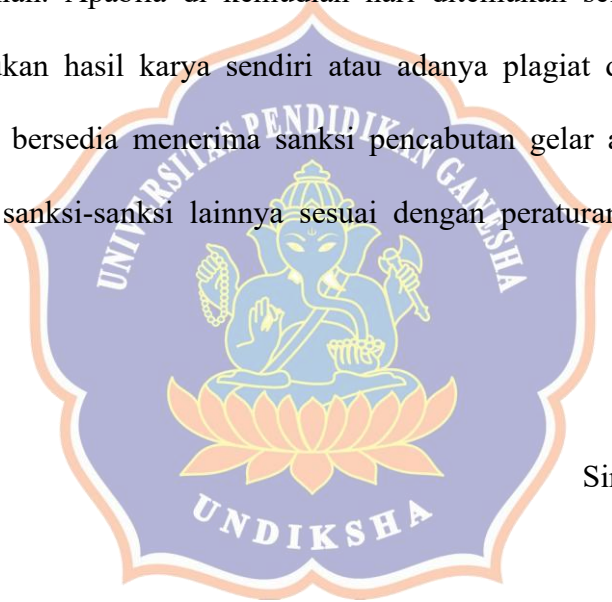
Ketua Ujian	Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd. M.Pd. NIP.198104192006042002
Sekretaris Ujian	Dr. Ni Made Rai Wisudariani, S.Pd., M.Pd. NIP.198502202008122005



- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE - BSSN, validitas dokumen elektronik ini bisa dicek menggunakan aplikasi mobile VeryDS oleh BSrE
- Cetakan dokumen ini merupakan salinan dari file dokumen bertandatangan elektronik yang keabsahannya dapat diakses melalui scan QRCode yang terdapat pada sertifikat ini.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dari penulisan Skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Singaraja, 30 Mei 2026



Kadek Metarini
NIM 2212011044

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul <Framing Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media Online Kompas.com=. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Pendidikan Ganesha.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa proses yang dilalui tidak selalu berjalan dengan lancar. Berbagai kendala dan keterbatasan mewarnai setiap tahapan penelitian. Seluruh rangkaian proses tersebut meskipun dihadapkan berbagai hambatan, pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik, tentunya berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. I Gede Nurjaya, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan motivasi dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sesuai dengan rencana.
2. Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, sekaligus Pembimbing Akademik, atas dukungan akademik yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi.
3. Dr. Ni Made Rai Wisudariani, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi maupun selama menempuh studi. yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, kritik, saran, serta pelayanan yang maksimal selama penulis menjalani studi.
4. Dr. I Dewa Gede Budi Utama, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu ada untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Prof. Dr. I Nyoman Suidana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, saran, serta masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dengan tulus membagikan ilmu, pengalaman, dan wawasan akademik kepada penulis selama masa studi.
8. Kadek Widiarta dan Made Sutami, selaku kedua orang tua penulis. Terima kasih atas beribu ketulusan yang diberikan kepada penulis, serta segala doa, kasih sayang, material yang tiada hentinya hingga detik ini, sehingga penulis dapat berada pada tahap ini dengan lancar berkat dukungan kasih yang diberikan. Tidak lupa keluarga penulis kakak dan adik, serta kesayangan kecilku Putu Wahyu Satya Wiguna, selalu memberikan canda tawa jika penulis merasa jenuh dan selalu memberikan kehangatan.
9. Seseorang spesial NIM 2212011033. Terima kasih sudah menemani penulis dari semester awal hingga semester akhir, sudah memberikan rasa aman dan nyaman kepada penulis hingga detik ini. Kebahagiaan, motivasi, dukungan, serta ketulusan yang selalu ada untuk penulis.
10. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi bagian dari penulis dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, kepada diri penulis. Terima kasih telah berjuang sejauh ini, sudah hebat menyelesaikan semuanya. Penulis sempat ragu dengan diri sendiri, akhirnya penulis bisa. Terima kasih sudah bertahan!

Singaraja, 24 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	16
2.2.2 Wacana Media Massa	33
2.2.3 Berita Sebagai Konstruksi Wacana Media Massa	35
2.2.4 Program Makan Bergizi Gratis (MBG).....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45

3.1 Rancangan Penelitian	45
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	45
3.3 Metode Pengumpulan Data	47
3.4 Instrumen Penelitian.....	49
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 <i>Framing</i> Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media <i>Online Kompas.com</i>	54
4.1.2 Kecenderungan Posisi Media <i>Online Kompas.com</i>	114
4.2 Pembahasan	127
4.2.1 <i>Framing</i> Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media <i>Online Kompas.com</i>	127
4.2.2 Kecenderungan Posisi Media <i>Online Kompas.com</i>	146
BAB V PENUTUP	150
5.1 Rangkuman.....	150
5.2 Kesimpulan.....	153
5.3 Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perangkat Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	20
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Berita.....	46
Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data	49
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian 1	49
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian 2.....	50
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian 3.....	51
Tabel 4.1 Sampel Berita	54
Tabel 4.2 Rekapitulasi Elemen <i>Framing</i> dalam Berita	56
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kecenderungan Posisi Media.....	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Berita 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis <i>Framing</i> Berita 1.....	158
Lampiran 2. Analisis <i>Framing</i> Berita 2.....	164
Lampiran 3. Analisis <i>Framing</i> Berita 3.....	169
Lampiran 4. Analisis <i>Framing</i> Berita 4.....	173
Lampiran 5. Analisis <i>Framing</i> Berita 5.....	177
Lampiran 6. Analisis <i>Framing</i> Berita 6.....	181
Lampiran 7. Analisis <i>Framing</i> Berita 7.....	185
Lampiran 8. Berita 1.....	191
Lampiran 9. Berita 2.....	192
Lampiran 10. Berita 3.....	193
Lampiran 11. Berita 4.....	194
Lampiran 12. Berita 5.....	195
Lampiran 13. Berita 6.....	196
Lampiran 14. Berita 7.....	197



**FRAMING BERITA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS PADA
MEDIA ONLINE KOMPAS.COM**

Oleh

Kadek Metarini, NIM 2212011044

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

ABSTRAK

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan *framing* berita Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media *online Kompas.com* dan mengidentifikasi kecenderungan posisi media dalam pemberitaan program tersebut. Data berupa tujuh berita *Kompas.com* periode Januari-Maret 2025 dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dipilih dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Analisis menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup empat struktur yaitu, Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berita MBG pada *Kompas.com* memiliki hampir seluruh elemen *framing* model Pan dan Kosicki; elemen yang paling minim kemunculannya adalah latar informasi yang tidak ditemukan pada berita 3 dan 4, (2) *Kompas.com* memiliki kecenderungan posisi positif yang konsisten, dengan membingkai pemerintah sebagai aktor aktif dan responsif, serta menyajikan berbagai persoalan implementasi MBG sebagai dinamika yang sedang ditangani, bukan kegagalan sistemik.

Kata kunci: *framing*, Program Makan Bergizi Gratis, *Kompas.com*, Pan dan Kosicki

**NEWS FRAMING OF THE FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM
ON KOMPAS.COM ONLINE MEDIA**

By

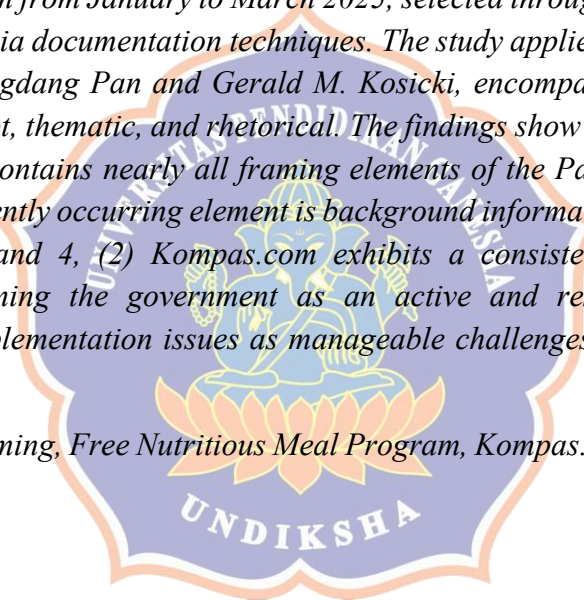
Kadek Metarini, NIM 2212011044

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

ABSTRACT

This descriptive qualitative study aims to analyze the framing of news about the Free Nutritious Meal (MBG) Program on Kompas.com and identify the media's positional tendency in its coverage. Data consist of seven news articles published on Kompas.com from January to March 2025, selected through purposive sampling and collected via documentation techniques. The study applies the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, encompassing four structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical. The findings show that (1) MBG news on Kompas.com contains nearly all framing elements of the Pan and Kosicki model; the least frequently occurring element is background information, which was absent in articles 3 and 4, (2) Kompas.com exhibits a consistent positive positional tendency, framing the government as an active and responsive actor while presenting implementation issues as manageable challenges rather than systemic failures.

Keywords: framing, Free Nutritious Meal Program, Kompas.com, Pan and Kosicki



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program unggulan yang termasuk dalam delapan program kerja atau Misi Asta Cita dari pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama anak-anak dan ibu hamil yang selaras dengan cita-cita UUD 1945 dan visi Indonesia Emas 2045. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran Rp 71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program ini, yang mencakup penyediaan makan siang harian bagi siswa prasekolah, SD, SMP, SMA, dan pesantren (Priatmojo, 2024). Tim transisi Prabowo-Gibran berkomitmen untuk terus mengevaluasi dan memperluas program ini guna mengentaskan *stunting* di Indonesia. Meski demikian, muncul kekhawatiran publik terkait kualitas perencanaan, keterbatasan ruang fisik, dan ketidakjelasan tata kelola (Suwastoyo, 2024). Tim Kampanye Nasional (TKN) menegaskan bahwa program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, tetapi juga mengurangi beban ekonomi keluarga, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu (Suwarso, 2024).

Berkaitan dengan hal tersebut, *Kompas.com* menerbitkan serangkaian pemberitaan tentang program MBG yang menjadi fokus korpus data dalam penelitian ini, yakni tujuh berita yang dipublikasikan sepanjang Januari hingga

Maret 2025. Secara tematik, ketujuh berita tersebut mencakup isu-isu yang beragam; polemik wacana pendanaan program melalui dana zakat yang ditanggapi langsung oleh Presiden Prabowo Subianto dengan menegaskan komitmen pemerintah; ketidakmerataan distribusi yang mendorong Presiden untuk secara terbuka menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat; insiden keracunan makanan dalam pelaksanaan program beserta langkah-langkah pemerintah mencegah terulangnya kejadian serupa; arahan Presiden kepada jajarannya agar porsi makanan diperbanyak dan proses distribusi dipercepat; gelombang penolakan Program MBG oleh masyarakat di Papua yang direspons oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka; keracunan yang terjadi di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi disertai klarifikasi Kepala Badan Gizi Nasional (BGN); serta polemik penurunan anggaran per porsi dari Rp10.000 menjadi Rp8.000 yang disorot oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan kemudian dikonfirmasi oleh BGN. Beragam isu dalam ketujuh berita tersebut mencerminkan kompleksitas implementasi Program MBG, sekaligus menunjukkan urgensi kajian *framing* untuk mengungkap bagaimana *Kompas.com* mengonstruksi realitas kebijakan tersebut kepada publik.

Terkait hal ini, peran media massa sebagai agen pembingkai realitas menjadi relevan untuk dikaji. Media tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk opini publik melalui cara mereka menampilkan berita (Kusumaningsih, 2024). Dalam era digital, media massa memiliki peranan strategis dalam menyampaikan berita terkini. Perkembangan teknologi yang canggih memudahkan masyarakat

mengakses informasi yang diinginkan. Media massa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat menjangkau banyak orang secara bersamaan (Yumeldasari, 2019). Media merupakan alat komunikasi yang mudah diakses dan cepat dalam menyampaikan informasi. Media massa selama ini dipercayai sebagai perantara yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak (Ramadhani & Wahyu D., 2022). Implikasinya, setiap media memiliki kecenderungan ideologis dan editorial yang berbeda dalam membingkai suatu isu, termasuk isu Program MBG, sehingga analisis terhadap praktik *framing* menjadi penting untuk mengungkapkan konstruksi wacana yang dibangun oleh media tersebut.

Di antara berbagai media *online* yang beroperasi di Indonesia, peneliti memilih *Kompas.com* sebagai objek penelitian dengan sejumlah pertimbangan akademis. Pertama, *Kompas.com* merupakan portal berita nasional yang telah beroperasi selama lebih dari dua dekade dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Kedua, secara historis, media ini lahir dari Harian Kompas media cetak yang telah hadir lebih dari 50 tahun dan bertransformasi ke platform digital pada 14 September 1995 di bawah nama *Kompas Online*, sebelum kemudian berganti menjadi www.Kompas.com pada tahun 1996. Ketiga, terdapat relevansi struktural yang signifikan untuk diteliti, mengingat Harian Kompas dan *Kompas.com* sama-sama bernaung di bawah Kompas Gramedia, yang memiliki posisi sebagai media arus utama yang berpengaruh dalam pemberitaan kebijakan publik. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadikan *Kompas.com* sebagai objek

yang tepat untuk mengkaji bagaimana media arus utama membingkai kebijakan pemerintahan yang sedang berkuasa.

Eriyanto (2022) mendefinisikan analisis *framing* sebagai bentuk media dalam memahami dan memaknai sebuah realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditindakan, inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing*. Atau juga dapat diartikan sebagai cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis suatu berita yang ditonjolkannya. Mulyana (2006) menjelaskan definisi *framing* yaitu suatu cara penyajian berita oleh media dengan menekankan bagian dan aspek tertentu, hingga bagaimana media tersebut bercerita tentang suatu realitas. Tujuan *framing* dilakukan oleh media adalah untuk menciptakan makna dari peristiwa agar lebih mudah diingat oleh pembaca. Secara konsep, media *framing* menjelaskan bahwa proses mereduksi atau mendistorsi sebuah fakta rumit dan bertingkat-tingkat dilakukan dengan menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari fakta tersebut. Selain itu, reduksi fakta juga dapat menghilangkan dan mengaburkan aspek lain. Dapat disimpulkan bahwa konsep *framing* sesungguhnya tidak menyajikan kepada publik tentang fakta itu sendiri, namun berupa penggalan atau sekuel fakta yang tidak lengkap sehingga mampu menciptakan distorsi pesan dan persepsi kepada publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media massa membingkai pemberitaan tentang program makan bergizi gratis (MBG) dalam media online *Kompas.com* sehingga memengaruhi persepsi masyarakat yang luas, kompleks, dan rumit, diupayakan untuk disederhanakan melalui proses *framing*.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. Perangkat *framing* atau struktur analisis tersebut adalah sintaksis, skrip, tematik dan retorik. *Framing* model Pan dan Kosicki merupakan model analisis yang diterapkan guna mengetahui realitas di balik wacana dari media massa yang menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisis dilakukan berbeda, walaupun kasusnya sama (Setyawan, 2018, hal. 102). Analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan pada penelitian ini, karena merupakan model analisis *framing* yang mendetail dalam pembingkaiian suatu berita. Analisis *framing* model ini berhubungan dengan makna. Analisis *framing* model Pan dan Kosicki berpendapat bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam setiap teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sejenis yang relevan telah dilakukan sebelumnya, di antaranya oleh Miftahul Huda (2024) yang menganalisis *framing* pemberitaan Gibran Rakabuming di Pilpres 2024 menggunakan model Pan dan Kosicki. Selanjutnya penelitian Nabila Indira Alhalabi (2023) yang mengkaji pro-kontra kebijakan subsidi kendaraan listrik di *Kompas.com* dengan model Entman. Berikutnya, penelitian Adelia Rahmawati (2024) tentang *framing* polusi udara

Jakarta di *Detik.com*. penelitian Eva Silviana (2023) tentang *framing* gempa Garut di *CNNIndonesia.com* dan *Kompas.com*. serta penelitian Evelyn Maltida (2022) tentang pembingkaiian kasus kematian di Kalideres pada *Kompas.com* dan *Detik.com*. persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode analisis *framing* pada media *online*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek, fokus kajian, dan periode data. Uraian lengkap mengenai persamaan dan perbedaan setiap penelitian tersebut dipaparkan secara rinci pada bab II sub-bab Penelitian Sejenis. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat judul “*FRAMING BERITA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memunculkan beragam isu, meliputi polemik wacana pendanaan melalui dana zakat, ketidakmerataan distribusi, hingga insiden keracunan makanan yang terjadi di sejumlah titik pelaksanaan.
2. Program MBG mendapat perhatian luas dari berbagai media *online* di Indonesia, termasuk *Kompas.com*, yang masing-masing membangun konstruksi realitas berbeda-beda dalam pemberitaannya, sehingga berpotensi membentuk persepsi dan sikap publik yang beragam terhadap program.

3. Media *online* cenderung menampilkan sudut pandang tertentu dalam mengemas berita, sehingga pemberitaan mengenai Program MBG berpotensi tidak sepenuhnya netral dan objektif.
4. Belum ditemukan penelitian analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang secara khusus mengkaji pemberitaan Program MBG pada media *online Kompas.com*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam rangka menghindari perluasan penelitian, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian yaitu peneliti memfokuskan pada berita terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dipublikasikan media *online Kompas.com* pada periode Januari – Maret 2025. Berita yang dipilih adalah tujuh berita yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan berita pada penelitian ini meliputi, kelengkapan berita, kesesuaian topik, memiliki jangkauan berita yang luas dibuktikan dengan banyaknya jumlah pembaca atau komentar yang ada pada berita. Analisis difokuskan pada empat struktur *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini akan dikaji permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana *framing* pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis dalam media *online Kompas.com* periode Januari – Maret 2025?
2. Bagaimana kecenderungan posisi media *online Kompas.com* terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *framing* pemberitaan program makan bergizi gratis dalam media *online Kompas.com* berdasarkan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.
2. Menganalisis kecenderungan posisi media *online Kompas.com* dalam pemberitaan program makan bergizi gratis berdasarkan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana media massa mengonstruksi realitas suatu kebijakan publik melalui mekanisme penonjolan dan penyembunyian aspek tertentu dalam pemberitaan.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca atau Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi untuk menyikapi secara kritis suatu pemberitaan di media internet.

Pembaca dapat membandingkan dan menganalisis berita yang disajikan oleh media massa sehingga tidak selalu menjadi korban media massa.

b. Bagi Media Massa

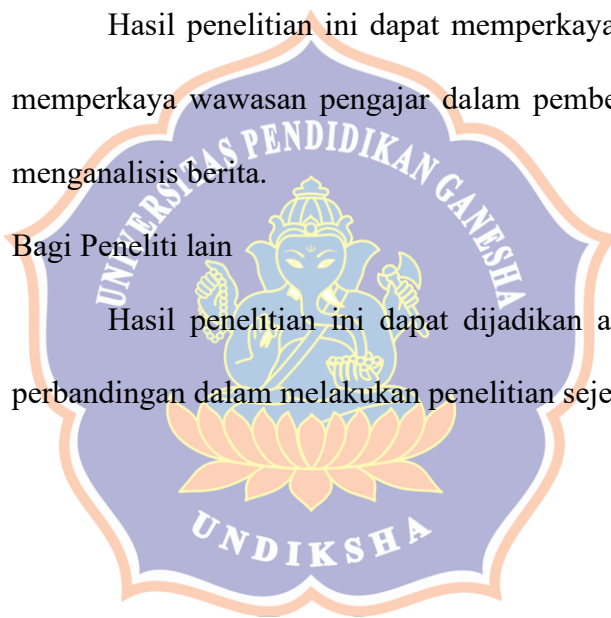
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bercermin dan pemacu agar media dapat menyajikan pemberitaan secara lebih berimbang.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar maupun memperkaya wawasan pengajar dalam pembelajaran menulis dan menganalisis berita.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menjamin orisinalitas penelitian ini, perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tematis dan metodologis. Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, terdapat lima penelitian yang relevan sebagai acuan pembandingan, yaitu sebagai berikut. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Miftahul Huda (2024) dengan judul “Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada Media Online *Detik.com* dan *Liputan6.com*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai media *Detik.com* dan *Liputan6.com* dalam pemberitaan tentang Gibran di Pilpres 2024. Adapun teori yang digunakan yaitu teori agenda *setting* dan teori konstruksi realitas sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang menganalisis perangkat *framing* berdasarkan empat struktural yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari struktur sintaksis, *lead* yang digunakan *Detik.com* dan *Liputan6.com* yaitu *narrative lead*, *who lead*, *what lead*, dan *statement lead*. Adapun terdapat perbedaan pembingkai berita yang dilakukan kedua media tersebut. *Liputan6.com* mengemas penyebab terjadinya pelanggaran etik ketua KPU yaitu karena belum merevisi PKPU, namun tetap menerima pencalonan Gibran sebagai cawapres. Sedangkan *Detik.com* mengemas penyebab terjadinya pelanggaran

etik ketua KPU, tidak hanya disebabkan oleh PKPU yang belum direvisi dan menerima pencalonan Gibran, tetapi juga disebabkan hal lain, yaitu ketua KPU yang mengirimkan surat ke para pimpinan partai politik untuk memedomani putusan MK terkait perubahan syarat batas usia pencalonan presiden. Padahal PKPU masih belum direvisi.

Perbedaan dari penelitian Miftahul Huda dengan penelitian ini terletak pada media *online* yang digunakan. Miftahul Huda menggunakan dua media *online* yaitu *Detik.com* dan *Liputan6.com*. Sedangkan peneliti menggunakan satu media *online* yaitu, *Kompas.com*. adapun persamaannya terletak pada model *framing* yang digunakan, yaitu model *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.

Penelitian sejenis kedua, yaitu penelitian oleh Nabila Indira Alhalabi (2023) dengan judul “Wacana Pro dan Kontra Kebijakan Publik di Media *Online* (*Framing* berita kebijakan pemerintah tentang subsidi kendaraan listrik di *Kompas.com*)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Kompas.com* mengkonstruksi pemberitaan Pro dan Kontra terhadap kebijakan subsidi kendaraan listrik menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil dari analisis *framing* Robert N. Entman dari pemberitaan Pro dan Kontra terhadap kebijakan subsidi kendaraan listrik memperlihatkan *Kompas.com* berusaha menyajikan kritik dan fakta sebenarnya yang terjadi kepada publik secara netral. *Kompas.com* berada di tengah atau netral pada pemberitaan yang bersifat pro dan kontra.

Perbedaan dari penelitian Nabila Indira Alhalabi dengan penelitian ini terletak pada model penelitian yang digunakan. Model *framing* yang

digunakan Nabila Indira Alhalabi yaitu, analisis *framing* Robert N. Entman. Sedangkan model *framing* yang akan peneliti kaji adalah pendekatan *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Persamaan antara penelitian Nabila Indira Alhalabi dengan penelitian ini terletak pada media *online* yang digunakan, yaitu media *online Kompas.com*.

Penelitian sejenis ketiga, yaitu penelitian oleh Adelia Rahmawati (2024) dengan judul “Analisis *Framing* Berita Kebijakan Publik tentang Penetapan Status Polusi Udara di Jakarta sebagai Bencana di Media *Online Detik.com*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Detik.com* dalam membingkai pemberitaan kebijakan publik tentang penetapan status polusi udara di Jakarta sebagai bencana menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *online Detik.com* membingkai berita kebijakan publik tentang penetapan status polusi udara di Jakarta sebagai bencana yaitu sebagai isu penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dan harus segera ditangani oleh pemerintah. Ketiga berita tersebut dibingkai agar pembaca dapat memahami bahwa pemerintah memiliki peranan penting dalam menangani masalah polusi udara yang selalu terjadi di Jakarta.

Perbedaan dari penelitian Adelia Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada model penelitian yang digunakan. Model *framing* yang digunakan Adelia Rahmawati yaitu, analisis *framing* Robert N. Entman. Sedangkan model *framing* yang akan peneliti kaji adalah pendekatan *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Persamaan antara

penelitian Adelia Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian sejenis keempat, yaitu penelitian oleh Eva Silviana (2023) dengan judul “Analisis *Framing* Peristiwa Gempa Bumi di Garut pada Media Online *CNN.Indonesia.com* dan *Kompas.com* (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)”. Analisis *framing* gempa bermagnitudo 6,4 yang melanda Garut, Jawa Barat, menjadi pokok bahasan penelitian ini. Dalam dua media *online* yaitu, *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com* Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana *CNNIndonesia.com* dan *Kompas.com* mengonstruksi realitas terkait gempa. Selain itu, penelitian tersebut juga mengidentifikasi aspek-aspek berita yang lebih ditonjolkan dibandingkan yang lain. Hasil Penelitian Teknik analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Mengenai cara menyajikan berita tentang gempa bumi, *CNNIndonesia.com* dan *Kompas.com* menunjukkan perbedaan dan persamaan, menurut temuan penelitian tersebut. Kedua media memiliki perspektif yang berbeda tentang gempa. Menurut *CNNIndonesia.com*, gempa yang melanda Garut itu mengejutkan warga dan memicu perbincangan publik. Sementara itu, media *Kompas.com* memberitakan Jakarta, Bogor, Depok, Tasik, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) merasakan gempa tektonik bermagnitudo 6,4.

Perbedaan dari penelitian Eva Silviana dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan berita Peristiwa Gempa Bumi di Garut pada Media Online *CNN.Indonesia.com* dan

Kompas.com sebagai subjek penelitiannya. sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah berita tentang program makan bergizi gratis pada media *online Kompas.com*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Penelitian sejenis kelima, yaitu penelitian oleh Evelyn Maltida (2022) dengan judul “Kajian Perbandingan Pembingkai Berita Fakta Tewasnya Satu Keluarga di Kalideres pada Media *Kompas.com* dan *Detik.com* (Analisis *Framing* Pan & Kosicki)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemberitaan mengenai akhir dari kasus kematian satu keluarga di Kalideres, Jakarta Barat, dan terungkapnya fakta-fakta yang dibingkai oleh dua media daring, yakni *Kompas.com* dan *Detik.com* pada edisi 10 Desember 2022. Metode analisis yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada jumlah sumber, paragraf dan opini jurnalis yang berbeda, di mana *Detik.com* lebih akurat dan jauh lebih unggul. Namun informasi yang disampaikan oleh kedua media massa serupa tapi tak sama. Kedua media menyajikan berita dengan lengkap sesuai dengan unsur 5W+1H. Selain itu struktur piramida terbalik juga diterapkan oleh kedua media massa daring. Terdapat beberapa penggunaan istilah yang asing dan tidak ada penjelasan setelahnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah terlihat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara *Kompas.com*

dan *Detik.com* dalam membingkai sebuah berita mengenai kasus yang diangkat pada edisi yang sama.

Perbedaan dari penelitian Evelyn Maltida dengan penelitian ini masih sama, yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan berita Fakta Tewasnya Satu Keluarga di Kalideres pada Media *Kompas.com* dan *Detik.com* sebagai subjek penelitiannya. sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan subjeknya adalah berita tentang program makan bergizi gratis pada media *online Kompas.com*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa kajian *framing* media masih didominasi oleh analisis pada isu politik serta perbandingan antar media, sehingga kajian yang secara khusus membahas *framing* terhadap kebijakan publik dalam satu media masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada perbedaan konstruksi realitas yang dihasilkan media, bukan pada kecenderungan posisi media dalam membingkai suatu isu. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu belum banyak kajian yang mengkaji *framing* pemberitaan kebijakan publik sekaligus mengidentifikasi kecenderungan posisi media secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab keterbatasan tersebut dengan memfokuskan analisis pada *framing* pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis di *Kompas.com* menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

kajian *framing* media, khususnya dalam konteks pemberitaan kebijakan publik.

2.2 Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori menempati posisi yang krusial sebagai fondasi intelektual yang menopang seluruh proses analisis. Tanpa pijakan teori yang memadai, pemahaman terhadap suatu fenomena akan cenderung bersifat parsial dan kurang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini menyandarkan kajiannya pada sejumlah teori yang dipandang relevan untuk membedah persoalan *framing* pemberitaan di media massa. Teori-teori tersebut tidak hanya dihadirkan sebagai referensi pendukung, tetapi sekaligus difungsikan sebagai kerangka berpikir yang memandu peneliti dalam menginterpretasikan data secara ilmiah dan terstruktur. Adapun teori yang diuraikan dalam bagian ini meliputi analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, wacana media massa, berita sebagai konstruksi wacana media massa, serta gambaran umum Program Makan Bergizi Gratis sebagai objek yang dikaji dalam penelitian ini.

2.2.1 Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Konsep mengenai *framing* yang kita kenal saat ini, pada awalnya dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Dahulu, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing

individu dalam membaca realitas (Sobur, 2017: 161-162). Sederhananya *framing* dipandang sebagai suatu analisis dalam mengetahui seperti apa kebenaran (isu, peristiwa, aktor, kelompok, atau apa pun) dibingkai media (Adi 2024). *Framing* itu tentunya melalui proses konstruksi di mana kebenaran diberikan makna serta dikonstruksi dengan cara tertentu. Gitlin menjelaskan dalam bukunya bahwa *framing* adalah metode di mana media secara terus menerus melakukan seleksi, penekanan, dan pengecualian atas isu-isu dan peristiwa.

Framing oleh media digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua aspek penting dalam *framing*. Pertama, berhubungan dengan cara media memilah sebuah fakta. Kedua, berhubungan dengan cara media menuliskan fakta. Dalam hal ini ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan oleh media. Media memilih fakta sesuai kepentingannya untuk disajikan dalam berita atau media mengaburkan fakta dan tidak menuliskannya dalam berita. Selain itu, *framing* juga berkaitan dengan struktur dan proses kognitif bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu (Eriyanto, 2022:4).

Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pertama kali diperkenalkan melalui Jurnal Political Communication. Pan Kosicki (dalam Eriyanto, 2022:289) berpendapat bahwa sebagai suatu metode analisis isi, analisis *framing* memiliki sedikit perbedaan dengan pendekatan dalam analisis isi kuantitatif atau analisis isi tradisional. Analisis isi tradisional memandang berita sebagai hasil stimulus yang objektif sehingga makna dapat diidentifikasi dengan ukuran yang objektif pula. Sebaliknya analisis *framing*

memandang bahwa teks berita terdiri dari berbagai simbol yang disusun dalam perangkat simbolik yang akan digunakan untuk mengonstruksi realitas dalam ingatan khalayak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pesan yang bersifat objektif sehingga pesan tersebut memerlukan proses interpretasi.

Analisis *framing* merupakan sebuah perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis sebuah pesan yang disampaikan oleh sebuah media. Analisis *framing* ini melihat bagaimana sebuah media melakukan pembingkaiian berita (berupa teks, foto, video) untuk menyampaikan pesannya. *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, (Eriyanto, 2022: h. 290-291). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2022:162).

Dalam praktik analisis *framing*, peneliti mengeksplorasi cara-cara di mana informasi dipilih, disusun, dan disajikan dalam suatu kerangka naratif atau pemahaman yang memberikan makna/interpretasi tertentu terhadap subjek yang diberitakan. Penelitian ini menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki karena model ini memiliki perangkat analisis yang paling

komprehensif dan terstruktur mencakup dimensi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, sehingga memungkinkan pengkajian berita secara mendalam dari berbagai aspek penyusunan teks secara sekaligus.

Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam buku karya Eriyanto (2022), analisis *framing* hakikatnya mengandung konsep psikologis dan sosiologis yang saling berhubungan. Konsep psikologis lebih menekankan pada pemrosesan internal struktur kognitif seseorang ketika mereka memproses informasi di dalam diri mereka sendiri. Konsep psikologis adalah cara individu memproses sejumlah pesan informasi dan menampilkannya dengan cara tertentu. Selanjutnya, konsep sosiologis berfokus kepada konstruksi sosial dari realitas. Proses bagaimana individu mengatur, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan pengalamannya dalam memahami diri mereka pribadi dan dunia sekitarnya. Dikutip dari buku karya Eriyanto (2022: 295) dengan judul *Analisis framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, Pan Kosicki mengelompokkan perangkat-perangkat tersebut ke dalam empat struktur terbesar yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Dalam penelitian ini, keempat struktur *framing* model Pan Kosicki akan digunakan oleh penelitian secara lengkap dan terstruktur.

Tabel 2.1
Perangkat Analisis *Framing*
Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
(Sumber: Eriyanto, 2022: 295)

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, Kutipan sumber,</i>

menyusun fakta		pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Detail - Koherensi - Bentuk Kalimat - Kata Ganti 	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Leksikon - Grafis - Metafora 	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

a) Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis terdiri atas susunan atau kerangka dari sebuah penyusunan artikel atau wacana berita. Penyusunan kata-kata/frasa menjadi kalimat-kalimat yang mengarah kepada struktur sintaksis. Dalam konteks berita, struktur ini sering ditandai dengan konsep piramida terbalik yang mengacu terhadap bagaimana menyusun elemen secara runtut, mulai dari *headline*, *lead*, urutan cerita, latar belakang, dan penutup. Struktur ini memberikan pedoman mengenai cara jurnalis untuk menginterpretasikan suatu kejadian dan kemana peristiwa tersebut diarahkan. Struktur sintaksis menunjukkan bagaimana wartawan menyusun fakta melalui *headline*, *lead*, dan kutipan sumber, yang dapat digunakan untuk menonjolkan aktor tertentu dalam pemberitaan.

Eriyanto (2022: 295) menjelaskan bahwa dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frasa dalam kalimat. Dalam konteks

wacana berita, sintaksis merujuk pada susunan dan bagian-bagian berita, yakni *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup, yang tersusun dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian-bagian tersebut tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman mengenai cara fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup. Dalam struktur piramida terbalik ini, bagian yang berada di atas ditampilkan lebih penting dibandingkan bagian di bawahnya. Elemen sintaksis memberikan petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan ke arah mana berita tersebut hendak dibawa (Eriyanto, 2022: 295-296).

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi. Pembaca cenderung lebih mengingat *headline* yang digunakan dibandingkan bagian berita lainnya. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat karena mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membentuk pengertian atas isu dan peristiwa. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan atau tanda kutip untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan. Selain *headline*, perangkat sintaksis lain yang sering digunakan adalah *lead*. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2022: 296).

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul, dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Dengan demikian, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2022: 297).

Bagian berita lain yang tidak kalah penting adalah pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas, yakni prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Pengutipan sumber juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan semata pendapat wartawan itu sendiri, melainkan pendapat dari pihak yang memiliki otoritas tertentu. Menurut Eriyanto (2022: 297-298), pengutipan sumber ini menjadi perangkat *framing* atas tiga hal. Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan dapat mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, dan pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat, sehingga pendapat tersebut tampak bukan sekadar omong kosong, melainkan didukung oleh ahli yang berkompeten. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau

pandangan mayoritas, sehingga pandangan tersebut tampak sebagai pendapat yang menyimpang dari arus utama. Unsur terakhir dari struktur sintaksis adalah penutup. Penutup adalah paragraf terakhir yang ditulis dalam berita. Penutup dapat berupa kutipan sumber atau pernyataan dari wartawan.

b) Struktur Skrip

Selanjutnya, struktur skrip menggambarkan bagaimana sebuah media menceritakan, menyusun, atau mengemas suatu peristiwa dalam beritanya. Eriyanto (2022: 299) menjelaskan bahwa laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini didasari oleh dua alasan. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan antarperistiwa, sehingga peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembacanya. Menulis berita, dalam taraf tertentu, dapat disamakan dengan seseorang yang menulis novel atau kisah fiksi lain. Perbedaannya bukan terletak pada cara bercerita, melainkan pada fakta yang dihadapi. Seperti halnya novel, seorang wartawan berhadapan dengan tokoh, karakter, dan kejadian yang hendak diceritakan, serta menginginkan khalayak pembaca tertarik dengan berita yang ditulis. Karenanya, peristiwa diramu dengan mengaduk unsur emosi, menampilkan peristiwa tampak sebagai sebuah kisah dengan awal, adegan, klimaks, dan akhir (Eriyanto, 2022: 299).

Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H, yakni *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*. Meskipun pola ini tidak selalu dapat

dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi inilah yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Misalnya, apabila dalam suatu berita terdapat unsur *who, what, where, when, dan how*, tetapi tidak terdapat unsur *why*, maka makna berita itu akan menjadi berbeda. Ketiadaan unsur *why* membuat khalayak tidak memperoleh gambaran menyeluruh tentang latar belakang terjadinya suatu peristiwa, sehingga pemaknaan publik atas peristiwa tersebut dapat diarahkan sesuai kepentingan wartawan atau media yang bersangkutan (Eriyanto, 2022: 300).

Selain kelengkapan unsur 5W+1H, wartawan juga mempunyai cara agar berita yang ditulis menarik perhatian pembaca. Seperti halnya novelis, wartawan mempunyai strategi cara bercerita tertentu, misalnya dengan memakai gaya bercerita yang dramatis atau cara bercerita yang mengaduk emosi pembaca. Segi cara bercerita ini dapat menjadi pertanda *framing* yang ingin ditampilkan. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengonstruksi berita, yakni bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa diletakkan kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan informasi tersebut di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol (Eriyanto, 2022: 300).

c) Struktur Tematik

Struktur tematik sebenarnya merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan menuliskan fakta ke dalam teks berita. Berbeda dengan struktur sintaksis yang berkaitan dengan cara wartawan mengambil fakta dan menempatkannya pada skema tertentu, struktur tematik menekankan pada bagaimana fakta itu ditulis oleh wartawan (Eriyanto, 2022: 301). Hal ini merujuk pada bagaimana kalimat yang dipakai dan bagaimana wartawan menulis sumber ke dalam berita secara keseluruhan. Adapun hal yang dapat diamati dalam struktur ini adalah detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti yang digunakan.

Elemen detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (Sobur, 2017: 79). Pada umumnya, informasi yang menguntungkan media akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang kurang menguntungkan akan diuraikan secara implisit atau tersembunyi. Tujuannya adalah untuk mencuri perhatian pembaca agar fokus pada hal-hal yang banyak diuraikan dalam berita.

Koherensi adalah keterkaitan makna atau isi dalam teks sehingga pembaca dapat memahami pesan atau gagasan secara logis dan runtut. Pada elemen ini yang paling disoroti adalah kesatuan topik atau tema yang diangkat, yakni bagaimana seluruh struktur dalam berita, termasuk judul, *lead*, isi, kutipan, dan pernyataan terpadu, konsisten, dan mendukung bingkai yang sama dimaknai sebagai koherensi. Koherensi dapat terjadi secara implisit karena berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan

interpretasi. Dikutip dari buku yang berjudul "Menggali Kohesi dan Koherensi dalam Sebuah Wacana" oleh Khasanah (2021: 30), terdapat 15 jenis koherensi yang biasanya digunakan dalam sebuah wacana. Berikut adalah jenis-jenisnya.

1) Koherensi hubungan makna sebab - akibat

Hubungan makna kausalitas adalah hubungan makna ketika bagian satu mengandung sebab dan bagian yang lain mengandung akibat. Kedua makna ini saling membutuhkan untuk membentuk kepaduan makna secara utuh dan lengkap.

Contoh: Distribusi makanan bergizi gratis ke sejumlah daerah terpencil mengalami keterlambatan karena infrastruktur jalan yang belum memadai (sebab), sehingga ribuan siswa belum dapat menikmati manfaat program tersebut pada hari pertama pelaksanaannya (akibat).

2) Koherensi hubungan sarana – hasil

Hubungan makna yang ketika bagian satu berfokus pada sarana, sedangkan bagian yang lain menunjukkan hasil yang sudah dicapai dari sarana tersebut.

Contoh: Pemerintah membangun ribuan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di berbagai wilayah sebagai titik distribusi Program MBG (sarana). Hasilnya, jutaan porsi makanan berhasil tersalurkan kepada siswa dan ibu hamil di seluruh Indonesia sejak program resmi berjalan (hasil).

3) Koherensi hubungan alasan – sebab

Hubungan makna ketika bagian satu mengandung alasan, sedangkan bagian yang lain merupakan sebab dari alasan tersebut.

Contoh: Pemerintah menegaskan komitmennya untuk terus menjalankan Program MBG (alasan), karena tingginya angka stunting di kalangan anak-anak usia sekolah masih menjadi persoalan serius yang harus segera ditangani (sebab).

4) Koherensi hubungan sarana – tujuan

Hubungan makna yang menunjukkan adanya sarana dan tujuan yang ingin dicapai. Berbeda dengan sarana - hasil, koherensi ini digunakan dalam konteks ketika suatu tujuan belum tercapai. Contoh: Pemerintah menetapkan standar menu bergizi yang harus dipenuhi oleh setiap dapur SPPG (sarana), agar asupan yang diterima siswa benar-benar mendukung tumbuh kembang optimal mereka (tujuan).

5) Koherensi hubungan latar – kesimpulan

Hubungan makna yang menunjukkan adanya penjelasan latar dan kesimpulan mengenai latar yang dimaksud dalam kalimat.

Contoh: Angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan *WHO*, dan kondisi gizi buruk paling banyak ditemukan pada kelompok usia sekolah dasar di pedesaan (latar). Oleh karena itu, Program MBG difokuskan sebagai intervensi gizi jangka panjang yang menasar langsung kelompok paling rentan tersebut (kesimpulan).

6) Koherensi hubungan kelonggaran – hasil

Hubungan makna yang digunakan ketika menyatakan suatu ketidaksempurnaan dengan cara yang longgar atau didasari permakluman.

Contoh: Walaupun beberapa insiden keracunan masih terjadi dalam pelaksanaan Program MBG di tahap awal (kelonggaran). pemerintah berhasil menunjukkan respons yang cepat dengan segera mengevaluasi prosedur pengolahan makanan di seluruh SPPG yang terdampak (hasil).

7) Koherensi hubungan syarat – hasil

Hubungan makna yang menunjukkan adanya syarat guna mencapai hasil yang diinginkan.

Contoh: Apabila seluruh mitra katering dan dapur SPPG mematuhi standar kebersihan dan keamanan pangan yang ditetapkan oleh Badan Gizi Nasional (syarat), maka kualitas makanan yang disajikan kepada siswa dapat terjamin dan risiko keracunan dapat diminimalkan (hasil).

8) Koherensi perbandingan

Hubungan makna yang mengandung pernyataan dan perbandingan dua hal atau lebih.

Contoh: Di wilayah perkotaan, porsi makanan dalam Program MBG sudah memenuhi standar kalori harian yang ditetapkan pemerintah, sebaliknya di sejumlah daerah terpencil porsi yang diterima siswa masih jauh di bawah ketentuan karena keterbatasan bahan baku dan tenaga pengelola.

9) Koherensi hubungan *parafrastis* (penegasan)

Hubungan makna yang digunakan ketika suatu kalimat mengungkapkan isi dari bagian kalimat lain dengan cara yang berbeda. Contoh: Program MBG merupakan wujud nyata kehadiran negara dalam memenuhi hak gizi anak bangsa. Artinya, melalui program ini pemerintah menegaskan bahwa tidak ada satu pun anak Indonesia yang boleh tumbuh dalam kondisi kekurangan asupan nutrisi hanya karena keterbatasan ekonomi keluarganya.

10) Koherensi hubungan amplifikatif (penjelas)

Hubungan makna ketika satu bagian tertentu diperjelas oleh bagian yang lain. Dalam struktur wacana, ketika ada hal yang dijelaskan menggunakan kalimat penjelas maka akan terjadi hubungan maknawi yang utuh.

Contoh: Pelaksanaan Program MBG melibatkan koordinasi lintas kementerian yang sangat kompleks. Mulai dari Kementerian Pendidikan yang memfasilitasi data sekolah penerima, Badan Gizi Nasional yang mengawasi standar nutrisi, hingga pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas distribusi di lapangan.

11) Koherensi hubungan aditif waktu

Hubungan makna yang berhubungan dengan waktu baik simultan (bersamaan) maupun berurutan.

Contoh: Mula-mula Badan Gizi Nasional menyusun standar menu bergizi yang harus dipenuhi setiap SPPG, kemudian mitra catering mulai menyiapkan bahan baku dari pemasok lokal, sebelum akhirnya

porsi makanan diantarkan ke sekolah-sekolah setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.

12) Koherensi hubungan aditif nonwaktu (penambahan)

Hubungan makna yang tidak berhubungan dengan waktu, tetapi berhubungan dengan kondisi suatu hal.

Contoh: Program MBG berhasil menurunkan angka absensi siswa di sejumlah sekolah dasar yang menjadi percontohan. Selain itu, program ini juga mendorong tumbuhnya usaha mikro lokal karena dapur-dapur SPPG memprioritaskan pembelian bahan baku dari petani dan nelayan di sekitar wilayah tersebut.

13) Koherensi hubungan identifikasi

Hubungan makna ketika salah satu bagian menjadi penjelas identifikasi dari suatu istilah atau benda yang ada di bagian kalimat lain.

Contoh: Kepala Badan Gizi Nasional menjadi narasumber utama dalam konferensi pers terkait insiden keracunan massal yang terjadi di salah satu SPPG. Pejabat tersebut merupakan otoritas tertinggi yang bertanggung jawab langsung atas pengawasan mutu dan keamanan pangan dalam Program MBG.

14) Koherensi hubungan generik – spesifik

Hubungan makna yang menjelaskan sesuatu dari hal umum ke hal yang lebih spesifik secara berkesinambungan.

Contoh: Program MBG dirancang untuk menjangkau seluruh kelompok rentan di Indonesia (generik). Salah satu sasaran prioritasnya adalah ibu hamil di daerah terpencil yang selama ini kesulitan mengakses layanan

gizi akibat jauhnya jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal mereka (spesifik).

15) Koherensi hubungan ibarat

Hubungan makna yang menggambarkan sesuatu dengan perumpamaan.

Contoh: Memastikan keberhasilan Program MBG ibarat membangun rumah dari fondasi yang kokoh; jika pengawasan mutu pangan diabaikan sejak awal, maka kepercayaan masyarakat terhadap program ini akan runtuh meskipun anggaran yang dialokasikan sudah sangat besar.

Selanjutnya adalah bentuk kalimat. Bentuk kalimat dalam analisis *framing* bukan hanya tentang persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi lebih pada makna yang dibentuk oleh susunan kalimat (Sobur, 2017: 81). Dalam kalimat yang berstruktur aktif, subjek ditempatkan sebagai pelaku dalam pernyataannya. Sebaliknya dalam kalimat pasif, objek ditempatkan sebagai fokus pelaku dalam suatu peristiwa. Kalimat aktif sering dipakai saat media ingin memperjelas aksi dan pelaku dalam suatu peristiwa. Sedangkan kalimat pasif umumnya digunakan ketika pelaku belum diketahui atau sengaja disembunyikan oleh media. Hal ini berarti bahwa bentuk kalimat berkaitan dengan hal-hal yang ingin ditekankan dan pihak yang ingin dijadikan sebagai pusat perhatian dalam berita. Bentuk lain yang biasanya dilakukan adalah nominalisasi. Dalam kajian wacana, nominalisasi dimaknai hampir sama dengan abstraksi yang berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal dan berdiri atau sebagai suatu kelompok.

Elemen terakhir dari struktur tematik adalah kata ganti. Penggunaan kata ganti dipertimbangkan dalam *framing* karena kata ganti juga dapat memperkuat ataupun melemahkan suatu pernyataan dalam berita. Kata ganti terkadang juga digunakan untuk menunjukkan posisi atau otoritas seseorang dalam suatu teks berita.

d) Struktur Retoris

Istilah retorika (*rhetoric*) memiliki beragam definisi. Namun dari berbagai definisi, pada prinsipnya terdapat dua hal yang selalu berkaitan dengan istilah retorika. Pertama, aktivitas retorika sering kali berhubungan dengan wilayah politik. Kedua, retorika juga sebagai wacana yang cukup diperhitungkan dalam mempengaruhi khalayak. Dalam hal ini, struktur retoris dimaksudkan sebagai komponen yang digunakan para wartawan untuk menekankan fakta yang diberikan.

Retoris meliputi leksikon atau pemilihan dan penerapan suatu kata tertentu untuk mencirikan atau mendeskripsikan realitas. Struktur ini berkaitan dengan cara media menitikberatkan makna tertentu seperti pemilihan pemakaian kata, idiom, elemen grafik seperti garis bawah, miring, gambar, foto, dan tabel yang digunakan untuk memberikan penekanan pesan.

Unsur leksikon menunjukkan pilihan kata dalam suatu kalimat tertentu. Misalnya pada kalimat “*Perayaan Idul Adha di Tolikara harus berjalan damai*”. Kata “*harus*” oleh wartawan dapat diganti dengan kata-kata lain, seperti “*sebaiknya*” atau “*diharapkan*”, dan seterusnya. Tentu pilihan kata yang diambil adalah yang dapat menekankan fakta yang dituliskan. Pemanfaatan gambar, foto, *angle* foto, grafik, dan data lainnya, termasuk

warna dan besarnya ukuran huruf dan foto juga dapat menekankan “*pesan*” yang ingin disampaikan. Dalam hal ini, termasuk juga penempatan dan ukuran judul berita (dalam kolom). Ada judul yang diletakan pada halaman muka tetapi ada juga yang diletakkan pada halaman lainnya. Ini dimaksudkan untuk memberikan penekanan pesan. Begitu juga penggunaan bahasa yang “*fantastik*”. Kalimat seperti “Kondisi Tolikara belum terlalu aman” berbeda penekanannya dengan kalimat serupa, seperti “Kondisi Tolikara masih mencekam”.

2.2.2 Wacana Media Massa

Kridalaksana (2008: 259) mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Teks atau wacana memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Djajasudarma, 2010: 3). Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Selain sebagai satuan bahasa terbesar, wacana juga merupakan satuan bahasa yang terarah. Yang dimaksud dengan terarah adalah wacana mengikuti tujuan dari pembicara atau melibatkan topik tertentu. Wacana melibatkan topik tunggal karena ia merupakan sebuah urutan yang linier atau urutan yang lurus. Dalam prosesnya, wacana sering mengubah arah tujuannya namun kembali lagi pada tujuan awalnya (Maingueneau, 1998 : 38-39).

Sementara itu, Moeliono dalam Djajasudarma (2010:3) menyatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya membentuk satu kesatuan. Pemahaman wacana yang menekankan unsur keterkaitan kalimat-kalimat, di samping hubungan proposisi sebagai landasan berpijak, mengisyaratkan bahwa konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi pembicaraan sangat berperan dalam informasi yang ada pada wacana.

Dalam menyampaikan informasi kepada publik atau khalayak umum, media massa memiliki peran yang sangat penting sebagai saluran informasi. Berbagai macam pengetahuan dan informasi dapat disebarkan dengan mudah melalui media massa karena media ini berfungsi sebagai pengantar yang dapat menjangkau khalayak yang lebih luas baik itu institusi maupun orang atau individu sebagai penerima secara seimbang, murah, bebas dan sukarela (Mualifah, 2022). Yunus (2010) mendefinisikan media massa sebagai media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan menyebarkan berita kepada khalayak ramai. Media massa diartikan juga sebagai alat atau komunikasi yang digunakan untuk khalayak ramai. Suryati (2011) menjelaskan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam komunikasi pesan dari sumber kepada khalayak ramai dengan media komunikasi mekanis, baik media cetak, media elektronik maupun media *online*. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa media massa merupakan alat atau sarana komunikasi yang ditujukan untuk memfasilitasi kebutuhan khalayak ramai akan informasi atau berita.

Secara umum, media menjadikan sistem komunikasi menjadi faktor yang mempengaruhi sang pelaku dalam membuat wacana. Secara khusus, dinamika internal dan eksternal mengenai diri si pelaku konstruksi, tentu saja sangat mempengaruhi proses konstruksi. Pengaruh itu bisa datang dari pribadi penulis itu sendiri maupun kepentingan eksternal (seperti sponsor atau sebagainya) menunjukkan pembentukan wacana tidak berada dalam ruang vakum. Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam Burton (2008).

Konstruksi suatu wacana dalam media massa, terutama media cetak memiliki peranan yang sangat krusial dan esensial, khususnya pada tema pemberitaan-pemberitaan yang diangkat dan cara menyajikan wacana tersebut. Pembentukan wacana di media massa sangat dipengaruhi oleh ideologi yang dimiliki oleh media massa tersebut. Hal inilah yang menjadikan seakan-akan wacana yang termuat menjadi dilematis karena terkadang ideologi yang ada pada media massa dipengaruhi oleh kepentingan tertentu.

2.2.3 Berita Sebagai Konstruksi Wacana Media Massa

Berita adalah istilah yang paling dikenal banyak orang. Banyak orang menginterpretasikan berita adalah sebuah laporan dalam bentuk tulis maupun lisan mengenai sebuah peristiwa. Selain itu, peristiwa yang diangkat dalam berita adalah peristiwa faktual yang baru terjadi yang disampaikan kepada masyarakat luas melalui media massa. Setiap manusia memiliki peristiwanya masing-masing. Setiap berita berasal dari peristiwa yang merupakan realitas

sosial dari manusia itu sendiri. Namun, tidak semua peristiwa atau realitas sosial dikategorikan masuk ke dalam sebuah berita.

Triaton (2016: 128) mengungkapkan peristiwa yang termasuk ke dalam berita adalah apa yang belum diketahui, hal penting yang harus diketahui, yang berpengaruh dalam kehidupan, dan yang menarik perhatian dan perlu disampaikan kepada orang lain. Kemudian dipertegas oleh Romli (dalam Hikmat 2018: 148) bahwa untuk menemukan mana berita yang layak atau tidak dimuat di media massa wartawan harus melihat apakah berita tersebut mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak.

Junaedi (2013) menyatakan, secara garis besar, berita dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*. *Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa berita yang bisa digolongkan sebagai *hardnews*, antara lain: peristiwa olahraga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggalnya orang terkenal. *Softnews* adalah berita tidak langsung yang memiliki sifat tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca, didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat pada aktualitas. Beberapa peristiwa yang bisa diklasifikasikan dalam berita jenis ini, antara lain: penemuan ilmiah, kisah sukses, dan kisah tragis.

Barus (2010) mengungkapkan bahwa struktur berita adalah seperti piramida terbalik. Dalam berita terdapat unsur teras dan tubuh berita. Teras merupakan terjemahan dari kata *lead* merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penerbitan suatu berita. *Lead* berita yang menarik minat

khalayak untuk terus membaca berita, yaitu bagian pembuka yang juga berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Seperti yang diungkapkan Darsono dan Muhaimin (2012) dilihat dari upaya wartawan menarik minat membaca, maka jelas, teras berita merupakan bagian terpenting kedua setelah judul berita. *Lead* atau teras berita merupakan paragraf pembuka yang menyajikan inti peristiwa dan berfungsi menarik perhatian pembaca. Menurut Barus (2010, h. 67), *lead* dapat dikategorikan berdasarkan unsur 5W+1H yang ditekankan. Berikut adalah jenis-jenis *lead* yang umum digunakan dalam penulisan berita.

What lead adalah *lead* yang fokus pada peristiwa atau kejadian utama. Jenis *lead* ini langsung memaparkan apa yang terjadi sebagai informasi paling penting. Contoh: "Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) terjadi di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo."

Who lead menonjolkan pelaku atau tokoh dalam peristiwa. Jenis ini biasanya digunakan ketika tokoh yang terlibat lebih penting atau lebih menarik perhatian daripada peristiwanya. Contoh: "Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orang tua dan anak-anak yang belum menerima makan bergizi gratis."

When lead menekankan waktu terjadinya peristiwa. Jenis ini umumnya digunakan untuk berita yang sensitif terhadap waktu atau berita mendadak (*breaking news*). Contoh: "Pukul 10.00 WIB kemarin, puluhan siswa SD mengalami keracunan setelah mengonsumsi makanan bergizi gratis."

Where lead fokus pada lokasi peristiwa. Jenis ini biasanya digunakan untuk kejadian yang lokasi geografisnya penting atau menarik perhatian. Contoh: "Di Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan, ratusan pelajar melakukan aksi demonstrasi menolak program makan bergizi gratis."

Why lead menonjolkan alasan atau sebab terjadinya peristiwa. Jenis ini digunakan ketika alasan atau motivasi lebih penting daripada peristiwa itu sendiri. Contoh: "Karena anggaran pemerintah tidak mencukupi, muncul wacana pelibatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis."

How lead menekankan cara atau proses terjadinya peristiwa. Jenis ini cocok untuk berita yang prosesnya lebih menarik atau penting. Contoh: "Melalui nota kesepahaman dengan BPOM, pemerintah memperkuat pengawasan keamanan pangan dalam program makan bergizi gratis."

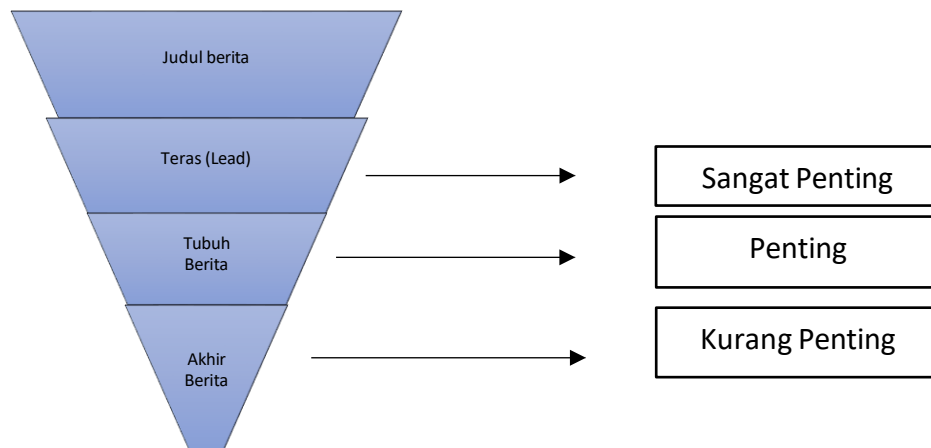
Statement lead adalah *lead* yang langsung menyajikan pernyataan atau kutipan narasumber sebagai pembuka berita. Jenis ini memberikan dampak langsung dan kredibilitas dari sumber berita. Contoh: "Zakat sudah ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Presiden Prabowo Subianto.

Narrative lead disusun dengan gaya bercerita untuk membangun suasana sebelum menyampaikan inti berita. Jenis ini sering digunakan dalam *feature story* atau berita mendalam. Contoh: "Siang itu, puluhan siswa SD Dukuh 03 antusias menerima paket makan bergizi gratis. Namun,

kegembiraan berubah menjadi kepanikan ketika beberapa siswa mengeluh mual."

Pemilihan jenis *lead* mencerminkan perspektif media dalam membingkai suatu peristiwa. Dalam konteks analisis *framing*, jenis *lead* yang digunakan dapat menunjukkan aspek mana dari peristiwa yang dianggap paling penting oleh media untuk disampaikan kepada pembaca (Pan & Kosicki, 1993, dikutip dalam Eriyanto, 2022, h. 256). Media yang memilih *what lead* cenderung fokus pada fakta peristiwa, sedangkan media yang memilih *statement lead* lebih menekankan pada sudut pandang narasumber resmi.

Tubuh berita adalah bagian pengembangan dari teras atau keterangan lebih lanjut dari teras. Tubuh berita berfungsi untuk menjelaskan/merinci tema atau pokok beritanya. Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap. Bahkan susunannya dibagi pula menjadi beberapa bagian sub tema. Terdapat dua istilah dalam menyebut tubuh berita, yaitu "*body*" atau "bagian kedua dari berita". Jadi, sebuah berita mencakup teras sebagai bagian pertama, tubuh berita sebagai bagian kedua, dan akhir berita sebagai bagian ketiga.



Gambar 1. Struktur Berita

(Sumber: Barus, 2010)

Saat ini, kebutuhan manusia akan informasi semakin meningkat. Alat untuk menggali informasi juga semakin canggih. Dengan munculnya model pemberitaan daring, atau *online*, menjadi salah satu sumber media yang dicari pembaca dibandingkan dengan media pemberitaan konvensional. Berita tidak hanya cepat dan *update*, tetapi juga tidak terlalu panjang untuk membuat pembaca malas membaca teks yang terlalu panjang. Pembaca mengonsumsi berbagai jenis informasi dan berita, termasuk sosial, budaya, agama, hukum, ekonomi, pendidikan, dan politik, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kualitas media saat ini menunjukkan bahwa kemajuan pemikiran masyarakat bergantung pada media, dan media memiliki kemampuan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang masalah. Media massa, terutama media *online*, semakin berkembang. Media *online* dianggap praktis dan cepat, dan dapat diakses oleh semua orang dan tidak terbatas (Marbun & Girsang, 2019).

Berita yang disiarkan di media dapat menunjukkan tingkat kecerdasan masyarakat, menunjukkan seberapa besar pengaruh media terhadap kekuatan

kritis pembaca. Pada dasarnya, istilah bahwa media harus menguasai masyarakat jika ingin menguasai masyarakat benar. Proses penyajian bahasa menentukan bagaimana pemberitaan dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum. Bahasa memiliki kemampuan untuk memikat pembaca untuk memahami informasi yang ingin disampaikan dalam suatu kasus atau peristiwa. Selain itu, bergantung pada tingkat intelektual dan kekritisan pembaca, bahasa mampu menularkan emosi pro-kontra (Wirawanda & Arrasyid, 2021).

Masyarakat mengonsumsi berita dan informasi untuk memenuhi kepentingan pribadi maupun profesionalnya, dan kehadiran media berperan besar dalam memfasilitasi kebutuhan tersebut. Media *online* saat ini semakin diminati masyarakat Indonesia, terutama anak muda, karena kemajuan teknologi yang pesat. Media *online* adalah sarana penyebaran informasi tercepat, sehingga informasi menjadi lebih aktual. Bahkan beberapa media cetak dan televisi telah beralih ke media *online*. Media *online* digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi (Yusyama & Khoirunnisa, 2021).

Berita sering dianggap memiliki berbagai kualitas netralitas serta otoritas yang pada kenyataannya tidak dimiliki dan tidak dapat diharapkan secara logis untuk dimiliki. Sejalan dengan pendapat Burton (2008) bahwa nilai yang terkandung dalam berita mengungkapkan masyarakat tertentu. Burton juga melengkapinya dengan kalimat “nilai tersebut dapat dilihat sebagai tolak ukur kepentingan ideologis”. Hal ini berarti bahwa berita bukanlah gambaran atas realitas, melainkan pengkonstruksian realitas yang mengandung ketidaknetralan. Ketidaknetralan tersebut tidak lepas dari peran

subjektivitas wartawan dalam memandang objek yang diberitakan. Berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang paling dominan terhadap perkembangan itu berasal dari bahasa media massa (Nurindah, 2017).

Melalui media, baik secara perorangan maupun kolektif dapat membangun persepsi kepada pihak lain. Di samping sebagai alat untuk menyampaikan berita, citraan, atau gambaran umum tentang banyak hal, media juga mampu berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, bahkan menjadi kelompok penekan atas suatu gagasan yang harus diterima pihak lain (Sobur, 2016:31). Media memiliki andil besar dalam menjelaskan peristiwa dan bagaimana peristiwa itu dimaknai dan dipahami oleh masyarakat (Hall, 1997:31). Hal tersebut terlihat dari banyaknya media, yang digunakan sebagai sarana penyampaian yang ikut serta dalam perkembangan berita (Sinta, 2020).

2.2.4 Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah salah satu langkah strategis dalam mewujudkan visi Presiden Indonesia Bapak Prabowo Subianto untuk Indonesia Emas 2045. Program ini diluncurkan untuk mendukung salah satu dari delapan misi Asta Cita, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM). Dalam pelaksanaannya, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan untuk mengatasi gizi buruk dan *stunting* di Indonesia, sekaligus mendukung tumbuh kembang anak-anak, kesehatan Ibu hamil dan Ibu menyusui, serta meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga merupakan upaya strategis yang sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Program ini tidak hanya fokus pada peningkatan status gizi masyarakat, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan, dan ketahanan pangan nasional. Dengan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat, Program MBG diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap terwujudnya masyarakat Indonesia yang sehat, cerdas, dan sejahtera (Kemdikbudristek, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis yang diusung oleh presiden terpilih Prabowo Subianto dan wakil presiden terpilih Gibran Rakabuming Raka periode tahun 2024-2029 ditargetkan akan masuk ke dalam Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (RAPBN) 2025. Program Makan Bergizi Gratis ini diperkirakan memerlukan anggaran total sekitar Rp 450 triliun hingga tahun 2029 untuk mencakup seluruh sasaran program. Adapun untuk tahap awal pelaksanaan, pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 71 triliun dalam RAPBN 2025 dengan tujuan meningkatkan gizi anak dan mengurangi tingkat *stunting* di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah berencana melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengurangi penggunaan anggaran dari pendapatan dan belanja negara (APBN).

Program tersebut akan segera diperkenalkan dalam sekolah maupun pesantren, serta memberikan dukungan nutrisi bagi balita dan ibu hamil untuk memerangi *stunting*, sejalan dengan visi, misi, dan program mereka untuk periode 2024-2029. *Stunting* merupakan permasalahan penting dan mendesak yang memerlukan keterlibatan pemerintah secara cepat dan menyeluruh

untuk melindungi kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan standar hidup yang tinggi. Upaya ini mencakup penyediaan makanan sehari-hari kepada anak-anak prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan pesantren. Bantuan gizi akan diberikan kepada ibu hamil dan anak kecil di seluruh Indonesia untuk meningkatkan hasil kesehatan dan memperkuat keuangan rumah tangga. Program ini bertujuan memberikan cakupan komprehensif kepada lebih dari 80 juta orang pada tahun 2029 (Juliani dan Wibawa 2024).

Program MBG juga diharapkan dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah-daerah terpencil yang sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke pangan bergizi. Dengan demikian, MBG bukan hanya merupakan upaya untuk memperbaiki status gizi masyarakat, tetapi juga untuk menciptakan pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sukmadinata (dalam Ulya, 2019:29) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis serta mendeskripsikan sebuah kejadian, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan kepercayaan. Deskriptif memiliki tujuan, yaitu menjelaskan suatu peristiwa secara apa adanya. Format deskripsi kualitatif dianggap tepat untuk digunakan dalam menyelidiki masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut (Burhan, 2017). Pada penelitian ini, rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pembingkai atau *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan program makan bergizi gratis pada media online *Kompas.com* serta kecenderungan media dalam pemberitaannya. Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif dengan memaparkan bagaimana media online *Kompas.com* membingkai berita program makan bergizi gratis (MBG).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh berita Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dimuat pada media online *Kompas.com* pada periode Januari – Maret 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut merupakan fase awal

implementasi Program MBG secara nasional, sehingga dinamika pemberitaannya paling intensif dan kata data. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian Bungin (2017). Berita terkait program makan bergizi gratis pada media *online Kompas.com* dipilih sesuai dengan kriteria berita yang peneliti tetapkan. Selanjutnya digunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan jumlah berita yang akan dianalisis. Dalam menggunakan teknik *snowball* sampling ini, pertama-tama akan diambil berita dalam jumlah kecil kemudian jumlah tersebut akan ditingkatkan lagi sampai hasil yang didapatkan memiliki pola berulang atau data bersifat jenuh. Adapun kriteria berita yang akan peneliti gunakan dalam memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Berita

Kriteria	Keterangan
Struktur berita lengkap	Kriteria kelengkapan berita ditinjau dari pemenuhan struktur dasar berita serta keberadaan unsur 5W+1H yang mencerminkan keutuhan informasi yang disampaikan dalam berita.
Luasnya jangkauan berita	Luasnya jangkauan berita dilihat dari segi banyaknya <i>audiens</i> yang membaca berita tersebut dan jumlah komentar yang tinggi dari berita yang dipublikasikan pada periode tersebut.
Kesesuaian topik	Mengangkat topik yang berkaitan dengan program makan bergizi gratis sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini.
Periode berita	Berita dipilih berdasarkan periode bulan Januari – Maret 2025 pada media <i>online Kompas.com</i> .

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang dikaji dalam penelitian tersebut Wendra (2019). Dalam penelitian ini, objek kajiannya meliputi dua hal. Pembingkai yang akan diteliti pada pemberitaan program makan bergizi gratis terdiri dari empat struktur sesuai dengan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pertama, struktur sintaksis yang berkaitan dengan cara wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, pendapat, kutipan, dan pengamatan atas suatu peristiwa ke dalam format umum berita. Kedua, struktur skrip berkaitan dengan proses wartawan mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa dalam format berita menggunakan pola 5W+1H. Ketiga, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, dan hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik berkaitan dengan cara wartawan menekankan pesan tertentu dalam sebuah berita melalui pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar dalam berita. Kemudian kecenderungan posisi media *online Kompas.com* dalam pemberitaan Program MBG, yang dikategorikan berdasarkan orientasi bingkai yang dibangun oleh media, yakni positif, netral, atau negatif terhadap kebijakan yang diberitakan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur atau cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian (Wendra, 2019: 166). Untuk mendapatkan data di atas yang relevan, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Ariani (2017: 126) mengatakan bahwa

metode dokumentasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Penerapan metode dokumentasi pada penelitian menggunakan instrumen berupa kartu data. Data yang dikumpulkan meliputi *framing* pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam media *online Kompas.com* periode Januari – Maret 2025 dan kecenderungan posisi media *online Kompas.com* terhadap pemberitaan Program MBG, sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memilih berita pada media *online Kompas.com* dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria berita yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Setelah berita terpilih, peneliti membaca secara mendalam berita-berita tersebut dan menandai elemen-elemen berita yang masuk dalam struktur *framing* model Pan Kosicki.
- c) Peneliti mengumpulkan elemen-elemen tersebut ke dalam kartu data yang berisi struktur analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data

No	Jenis data yang dicari	Metode pengumpulan data	Instrumen penelitian	Analisis data
1	<i>Framing</i> pemberitaan program makan bergizi gratis(MBG) dalam media <i>Kompas.com</i>	Dokumentasi	Kartu data	Deskriptif kualitatif

2	Kecenderungan posisi media <i>online Kompas.com</i> terhadap pemberitaan program makan bergizi gratis (MBG)	Dokumentasi	Kartu data	Deskriptif kualitatif
---	---	-------------	------------	-----------------------

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat temuan-temuan selama mendeskripsikan dan menjabarkan temuan-temuan mengenai pembingkai program makan bergizi gratis (MBG) pada media *online Kompas.com* dengan menggunakan struktur analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Berikut instrumen kartu data yang telah peneliti pakai.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian 1

Format kartu data struktur analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Kode Berita:

Judul Berita:

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>		
<i>Lead</i>		
Latar informasi		
Kutipan sumber		
Pernyataan		
Penutup		
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>		
<i>When</i>		
<i>Where</i>		
<i>Who</i>		
<i>Why</i>		
<i>How</i>		
STRUKTUR TEMATIK		

Detail		
Koherensi		
Bentuk Kalimat		
Kata Ganti		
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom		
Gambar/Grafik		

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian 2

Rekapitulasi Elemen *Framing* dalam Berita

Struktur komponen	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5	Berita 6	Berita 7
Sintaksis							
<i>Headline</i>							
<i>Lead</i>							
Latar Informasi							
Kutipan Sumber							
Pernyataan Penutup							
Skrip							
<i>What</i>							
<i>Who</i>							
<i>When</i>							
<i>Where</i>							
<i>Why</i>							
<i>How</i>							
Tematik							
Detail							
Koherensi							
Bentuk kalimat							
Kata ganti							
Retoris							
Metafora							
Gambar/Grafis							

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian 3
Format Kecenderungan Posisi Media

No.	Judul Berita	Kecenderungan Posisi Media			Keterangan
		Positif	Netral	Negatif	

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan menginterpretasikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk uraian kata-kata secara sistematis. Proses analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berita-berita terkait Program Makan bergizi Gratis yang dipublikasikan oleh *Kompas.com* pada periode Januari – Maret 2025. Mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman (1984), analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Penggunaan reduksi data dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah serta kajian pustaka. Oleh sebab itu, perlu adanya reduksi data untuk memilih data yang benar-benar dibutuhkan. Data yang perlu dicari pada penelitian ini adalah *framing* pemberitaan program makan

bergizi gratis (MBG) pada media *online Kompas.com* serta kecenderungan posisi media *online Kompas.com* terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Reduksi data dapat diperoleh dengan cara mengutip dan memasukkan bagian yang penting lalu membuang bagian yang tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil analisis secara naratif dalam bentuk uraian deskriptif, sejalan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penyajian dalam bentuk uraian kata-kata bertujuan memperjelas dan memperinci temuan analisis agar mudah dipahami. Pada tahap ini pula dilakukan pembahasan mengenai kesesuaian antara temuan dengan kerangka teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menjadi landasan penelitian ini.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan langkah terakhir pada analisis data. Simpulan dirumuskan berdasarkan seluruh hasil temuan yang diperoleh dari proses reduksi dan penyajian data, dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Simpulan penelitian ini mencakup deskripsi menyeluruh mengenai *framing* pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media *online Kompas.com* berdasarkan empat struktur analisis Pan dan Kosicki, sekaligus gambaran kecenderungan posisi media dalam membangun bingkai pemberitaan terhadap kebijakan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis pemberitaan Program Makan bergizi Gratis pada media *online Kompas.com* menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Data penelitian berjumlah tujuh berita yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yakni pemilihan berita secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, meliputi kelengkapan struktur berita, kesesuaian topik dengan Program MBG, luasnya jangkauan berita yang ditunjukkan oleh jumlah pembaca dan komentar, serta periode publikasi Januari – Maret 2025. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kejenuhan data yang diperoleh sesuai dengan teknik *snowball sampling*. Ketujuh berita tersebut disajikan dalam tabel 4.1, diikuti dengan pemaparan hasil analisis *framing* dan kecenderungan posisi media *online Kompas.com* terhadap pemberitaan Program MBG.

Tabel 4.1
Sampel Berita

No. Berita	Judul Berita	Publikasi
Berita 1	Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia	16 Januari 2025
Berita 2	Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis	20 Januari 2025
Berita 3	Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis	23 Januari 2025

Berita 4	Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat	15 Februari 2025
Berita 5	Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting	18 Februari 2025
Berita 6	Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi	3 Maret 2025
Berita 7	BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasan	9 Maret 2025

4.1.1 Framing Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media Online Kompas.com

Berdasarkan teori *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat empat struktur *framing* yang dapat digunakan untuk mengamati bingkai yang dibentuk oleh media dalam sebuah berita. Struktur *framing* ini terdiri atas struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Berdasarkan keempat struktur tersebut, pada bagian ini akan dipaparkan temuan setiap struktur pada sampel berita yang telah dipilih dalam penelitian ini. Berikut adalah rekapitulasi mengenai kemunculan elemen-elemen dari struktur *framing* yang terdapat dalam masing-masing berita tersaji pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Elemen *Framing* dalam Berita

Struktur komponen	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5	Berita 6	Berita 7
Sintaksis							
<i>Headline</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Lead</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Latar Informasi	✓	✓	-	-	✓	✓	✓
Kutipan Sumber	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pernyataan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Penutup	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Skrip							
<i>What</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Who</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>When</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Where</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Why</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>How</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tematik							
Detail	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Koherensi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bentuk kalimat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kata ganti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Retoris							
Metafora	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Gambar/Grafis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

A. Framing Berita 1

Kode Berita : 2025.01.16

Judul Berita : Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia

Struktur Sintaksis

Hasil analisis struktur sintaksis pada Berita 1 menunjukkan bahwa berita ini menggunakan satu *headline* utama yang langsung memuat pernyataan Presiden Prabowo Subianto. *Headline* berita ini adalah sebagai berikut.

Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia

Secara struktural, *headline* ini menempatkan isu zakat sebagai latar permasalahan, sementara pernyataan Presiden diposisikan sebagai respons yang meyakinkan dan menjadi pesan utama. Pola penyusunan ini mencerminkan pilihan editorial yang cenderung memprioritaskan narasi pemerintah dibandingkan dimensi polemik dari wacana zakat itu sendiri.

Selanjutnya adalah unsur *lead*. Dalam berita ini menggunakan *who lead* karena kalimat pembuka langsung menempatkan Presiden Prabowo Subianto sebagai aktor utama yang mengambil sikap atas isu pendanaan MBG melalui zakat. Pilihan *lead who* ini secara strategis memosisikan pemerintah sebagai pihak pertama yang didengar pembaca, sebelum perspektif lain termasuk kritik dari kalangan utama hadir di bagian tubuh berita. Berikut adalah *lead* dalam berita 1.

JAKARTA, Kompas.com - Presiden Prabowo Subianto buka suara mengenai wacana program makan bergizi gratis (MBG) yang dibiayai oleh uang zakat. Menurut Prabowo, zakat sudah ada pengurusnya.

Dengan demikian, sejak kalimat pertama, bingkai dominan yang dibangun adalah narasi pemerintah yang responsif dan berkomitmen.

Berikutnya adalah latar informasi. Berita ini menghadirkan konteks yang melatarbelakangi munculnya pernyataan Presiden. Latar informasi tersebut menjelaskan asal-usul wacana pendanaan Program MBG melalui dana zakat, yang ternyata dicetuskan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar, bukan oleh pemerintah pusat. Berikut kutipan latar informasi dalam berita.

Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. (B1-P8-K1).

Kehadiran latar informasi dalam berita menjelaskan bahwa wacana penggunaan dana zakat yang menuai kritik dari berbagai organisasi Islam bukan merupakan gagasan pemerintah, melainkan berasal dari Ketua DPD Sultan Najamudin Bachtiar. Dalam berita juga menegaskan bahwa pemerintah telah mengalokasikan anggaran negara sebesar Rp 71 triliun untuk membiayai program MBG. Sehingga latar informasi ini membentuk citra positif pemerintah.

Selanjutnya adalah kutipan sumber. Dalam berita ini terdapat enam kutipan yang berasal dari tiga narasumber utama, yaitu dua kutipan Presiden Prabowo Subianto, dua kutipan dari Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Sultan Najamudin Bachtiar selaku penggagas wacana pendanaan melalui zakat, serta dua kutipan Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Anwar Abbas. Komposisi narasumber ini memperlihatkan bahwa media menghadirkan tiga sudut pandang yang terlibat dalam wacana ini secara seimbang: penegasan pemerintah, gagasan dari legislatif, dan tanggapan normatif dari tokoh agama. Berikut adalah salah satu kutipan sumber yang menonjol dalam berita.

"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).

Berikutnya terkait komponen pernyataan, dalam berita ini terdapat beberapa pernyataan wartawan yang perspektifnya searah dan sejalan dengan kutipan sumber yang digunakan, yakni cenderung mendukung narasi positif pemerintah. Berikut adalah salah satu pernyataan yang terdapat dalam Berita 1.

Diketahui, pemerintah sudah mengalokasikan dana senilai Rp 71 triliun untuk program unggulan tersebut. (B1-P2-K1).

Pernyataan ini disampaikan langsung oleh wartawan tanpa merujuk pada narasumber tertentu. Pilihan kata “diketahui” memberikan kesan bahwa informasi tersebut sudah menjadi pengetahuan umum dan tidak perlu dipertanyakan lagi, sementara frasa “program unggulan” secara implisit menempatkan MBG sebagai kebijakan yang bernilai tinggi. Pernyataan wartawan ini tidak bersifat netral, melainkan membangun narasi yang mendukung citra positif pemerintah dalam berita.

Selanjutnya pada bagian penutup, berita ini diakhiri dengan pernyataan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir yang mengingatkan agar wacana pendanaan MBG melalui zakat tetap memperhatikan ketentuan syariat. Penempatan pernyataan ini di akhir berita memberikan nuansa penyeimbang terhadap dominasi narasi pemerintah di bagian awal, sekaligus menggarisbawahi bahwa isu ini masih menyimpan kompleksitas normatif yang belum terselesaikan. Berikut adalah kutipan penutup dalam berita 1.

Senada, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir juga mengingatkan bahwa ada syariat atau aturan yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan wacana tersebut. (B1-P14-K1).

Secara keseluruhan, struktur sintaksis berita 1 mencerminkan pola *framing* yang menempatkan pemerintah sebagai aktor yang aktif, responsif, dan berwenang. Melalui *headline* yang mengutamakan sikap Presiden, *who lead* yang langsung membuka narasi pemerintah, hingga penutup berupa catatan keagamaan yang berfungsi penyeimbang, keseluruhan susunan berita konsisten mengarahkan pembaca pada bingkai bahwa Program MBG adalah kebijakan yang pasti terlaksana, sementara wacana zakat sekadar menjadi konteks latar.

Struktur Skrip

Berikutnya, hasil analisis struktur skrip pada Berita 1 menunjukkan bahwa berita ini memiliki unsur 5W+1H yang lengkap. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk jalinan pemberitaan yang utuh. Dalam berita ini dinyatakan bahwa pemerintah tetap berkomitmen menjalankan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi anak-anak Indonesia, meskipun muncul wacana pendanaan program melalui dana zakat (*what*). Berikut adalah kutipan dalam berita.

JAKARTA, *Kompas.com* - Presiden Prabowo Subianto buka suara mengenai wacana program makan bergizi gratis (MBG) yang dibiayai oleh uang zakat. Menurut Prabowo, zakat sudah ada pengurusnya.

Unsur *who* dalam berita ini ditunjukkan melalui kehadiran Presiden Prabowo Subianto sebagai aktor utama yang menyampaikan sikap pemerintah terkait pelaksanaan program MBG. Selain itu, berita juga menampilkan pandangan Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar serta tokoh organisasi keagamaan sebagai pihak pendukung informasi.

Pernyataan Presiden tersebut disampaikan usai menghadiri kegiatan resmi, sehingga memberikan konteks waktu dan tempat terjadinya peristiwa (*when & where*). Berikut kutipannya.

"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).

Dalam berita ini, unsur *why* ditunjukkan melalui penjelasan mengenai besarnya kebutuhan anggaran untuk membiayai Program Makan Bergizi Gratis secara nasional. Keterbatasan anggaran pemerintah menjadi alasan munculnya wacana pelibatan sumber pendanaan lain, termasuk dana zakat. Hal ini ditegaskan melalui pernyataan Ketua DPD sebagai berikut.

Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. (B1-P9-K1).

Sementara itu, unsur *how* ditampilkan melalui penegasan sikap dan langkah pemerintah dalam merespons wacana tersebut. Pemerintah tetap menempatkan diri sebagai pihak utama yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program MBG, sekaligus membuka peluang keterlibatan pihak lain dengan menekankan prinsip

efisiensi dan ketepatan sasaran. Hal ini tercermin dalam pernyataan Presiden Prabowo Subianto berikut.

"Yang mengurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).

Melalui struktur skrip tersebut, terlihat bahwa berita ini disampaikan dengan informasi yang lengkap dan terstruktur. Berita membingkai Program Makan Bergizi Gratis sebagai kebijakan nasional yang tetap menjadi tanggung jawab pemerintah, sementara wacana pendanaan melalui zakat disajikan sebagai konteks pendukung yang muncul akibat keterbatasan anggaran negara.

Struktur Tematik

Analisis struktur tematik Berita 1 menunjukkan bahwa teks berita ini secara keseluruhan membingkai polemik wacana pendanaan MBG melalui zakat dengan komponen tematik yang lengkap. Pada bagian detail, Berita 1 memuat enam informasi rinci yang disajikan secara berurutan dan saling melengkapi. Pertama, penegasan sikap Presiden Prabowo atas wacana zakat, kesiapan pemerintah membiayai program MBG sepanjang tahun 2025, keterbukaan pemerintah terhadap partisipasi pemda, latar munculnya wacana dari inisiatif Ketua DPD, alasan Sultan Najamudin mengusulkan pelibatan zakat, serta kritik dari organisasi masyarakat Islam. Berikut adalah beberapa kutipan detail dalam berita 1.

Diketahui, pemerintah sudah mengalokasikan dana senilai Rp 71 triliun untuk program unggulan tersebut (B1-P2-K1).

“Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir, kenapa enggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh,” kata Sultan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1/2025). (B1-P10-K1).

Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. (B1-P11-K1).

“Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,” kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. (B1-P12-K1).

Selanjutnya dari segi koherensi, Berita 1 menggunakan lima jenis hubungan koherensi. Pertama, koherensi alasan-sebab terlihat pada penjelasan mengenai alasan munculnya wacana pelibatan dana zakat dalam pembiayaan Program MBG. Alasan tersebut disebabkan oleh anggapan bahwa anggaran pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai program secara menyeluruh.

Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. (B1-P9-K1).

Kedua, koherensi sebab-akibat tampak ketika wacana pelibatan dana zakat menimbulkan reaksi dan kritik dari organisasi masyarakat Islam. Penggunaan dana zakat sebagai sebab memunculkan akibat berupa perbedaan pandangan dan penolakan dari sejumlah tokoh keagamaan.

Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. (B1-P11-K1).

Ketiga, koherensi sarana-tujuan memperlihatkan upaya pemerintah membuka ruang partisipasi berbagai pihak sebagai sarana untuk mencapai tujuan

pelaksanaan Program MBG secara efektif dan merata. Keterlibatan pemerintah daerah dan pihak lain diposisikan sebagai alat pendukung keberhasilan program.

"Dari pemda juga ingin ikut serta. Para gubernur, bupati ingin ikut serta, monggo. Kita buka siapapun yang mau ikut serta boleh. Yang penting efisien, tepat sasaran, dan tidak ada kebocoran," jelasnya. (B1-P7-K1).

Keempat, koherensi latar-kesimpulan muncul melalui penyajian latar berupa perdebatan wacana zakat dan pandangan berbagai pihak, yang kemudian diarahkan pada kesimpulan bahwa pemerintah tetap menjadi pihak utama yang bertanggung jawab dalam penyediaan makan bergizi bagi anak-anak Indonesia.

"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).

Kelima, koherensi amplifikatif atau penjelas tampak pada pernyataan tokoh agama yang memperjelas batasan normatif penggunaan dana zakat. Pernyataan ini berfungsi menjelaskan dan memperdalam informasi sebelumnya terkait polemik pendanaan MBG.

"Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin," kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. (B1-P12-K1).

Adapun bentuk kalimat yang digunakan dalam Berita 1 didominasi oleh kalimat aktif. Kalimat aktif digunakan secara dominan untuk menonjolkan aktor yang bertindak secara langsung, khususnya Presiden Prabowo Subianto dan pemerintah, sehingga pemerintah tergambar sebagai pihak yang berdaya dan bertanggung jawab. Berikut adalah salah satu kalimat aktif dalam berita 1.

JAKARTA, Kompas.com - Presiden Prabowo Subianto buka suara mengenai wacana program makan bergizi gratis (MBG) yang dibiayai oleh uang zakat. Menurut Prabowo, zakat sudah ada pengurusnya.

Sementara itu, kalimat pasif digunakan secara terbatas untuk menyampaikan informasi yang pelakunya sengaja disamarkan atau tidak menjadi fokus utama berita. Penggunaan kalimat pasif ini secara tidak langsung mengaburkan agensi dari pihak yang mengusulkan wacana zakat, sehingga beban polemik tidak langsung tertuju kepada satu pihak tertentu. Berikut adalah contoh kalimat pasif dalam berita

1.

Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar.

Elemen terakhir dari struktur tematik adalah kata ganti. Dalam Berita 1 terdapat enam penggunaan kata ganti yang terdiri atas kata ganti orang pertama jamak “kita” yang digunakan Presiden Prabowo Subianto sebanyak dua kali, kata ganti orang ketiga tunggal “dia” yang merujuk pada Sultan Najamudin Bachtiar, serta tiga penyebutan jabatan sebagai pengganti nama diri narasumber, seperti “Presiden”, “Wakil Ketua MUI, dan “Ketua DPD”. Berikut adalah salah satu contoh penggunaan kata ganti dalam berita 1.

*"Yang mengurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah **kita** siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap **Prabowo** usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).*

Penggunaan kata ganti inklusif “kita” oleh Presiden secara implisit menempatkan seluruh rakyat Indonesia sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam menyukseskan Program MBG, sehingga menciptakan kesan solidaritas nasional. Sementara itu, penggunaan penyebutan jabatan alih-alih nama

pribadi membangun bingkai institusional yang menonjolkan kapasitas kelembagaan, bukan opini personal, sehingga bobot dan otoritas setiap pernyataan semakin diperkuat dalam keseluruhan narasi berita.

Struktur Retoris

Selanjutnya struktur retorik, pada komponen leksikon. Dalam berita 1 menggunakan kata yang formal, lugas, dan bernuansa institusional, tanpa menghadirkan idiom atau metafora kiasan. Pemilihan leksikon tersebut berfungsi membingkai isu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan publik yang masih berada pada tahap wacana serta memerlukan kehati-hatian, khususnya terkait aspek keagamaan. Leksikon "*wacana*" digunakan untuk menegaskan bahwa pemanfaatan dana zakat belum bersifat keputusan resmi, melainkan masih sebatas gagasan. Selain itu, penggunaan leksikon "*ikhtilaf*" menunjukkan adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama, sehingga memperkuat *framing* bahwa kebijakan tersebut memiliki konsekuensi normatif dan tidak dapat diputuskan secara sepihak. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar.

“Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,” kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu.

Berikutnya, pada komponen grafis/gambar. Dalam berita 1 dilengkapi dengan satu gambar utama yang menampilkan presiden Prabowo Subianto saat memberikan keterangan kepada media usai menghadiri kegiatan resmi. Gambar tersebut disertai dengan keterangan gambar atau *caption* yang menjelaskan konteks

waktu dan lokasi peristiwa. Gambar yang memperlihatkan Presiden telah dikerubungi para jurnalis dengan ekspresi terbuka secara retorik memperkuat citra Presiden sebagai pemimpin yang transparan, mudah diakses, dan tidak menghindar dari isu yang berkembang di masyarakat.

B. *Framing* Berita 2

Kode Berita : 2025.01.20

Judul Berita : Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

Struktur Sintaksis

Hasil analisis struktur sintaksis berita 2 menunjukkan bahwa berita ini menggunakan satu *headline* utama yang langsung memuat tokoh dan isu pemberitaan sekaligus. *Headline* berita ini adalah sebagai berikut.

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

Headline ini menempatkan frasa “minta maaf” sebagai inti pemberitaan. Secara sintaksis, pilihan frasa ini menarik karena memosisikan Presiden bukan sebagai pihak yang di kritik, melainkan sebagai pemimpin yang terbuka mengakui persoalan dan mengambil tanggung jawab moral atasnya. Dengan demikian, pembaca sejak awal diarahkan untuk memaknai keterlambatan distribusi sebagai sesuatu yang disadari dan diakui pemerintah, bukan sebagai kegagalan yang disembunyikan.

Selanjutnya, pada unsur *lead*, berita ini menggunakan jenis *who lead* karena kalimat pembuka langsung menempatkan Presiden Prabowo Subianto sebagai aktor

utama yang menyampaikan permintaan maaf atas belum meratanya distribusi Program MBG. Berikut adalah *lead* berita 2.

JAKARTA, Kompas.com - Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orangtua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.

Lead ini menyajikan dua hal sekaligus dalam satu kalimat, yaitu pengakuan bahwa program belum merata dan alasan keterlambatannya. Penempatan alasan distribusi yang “tidak mudah” langsung di dalam *lead* secara tidak langsung mencegah pembaca menafsirkan keterlambatan sebagai kelalaian, melainkan sebagai konsekuensi dari kompleksitas pelaksanaan program nasional.

Berikutnya adalah latar informasi. Berita ini menghadirkan konteks yang menjelaskan latar kegelisahan Presiden sebelum menyampaikan permintaan maafnya di hadapan publik. Berikut adalah kutipan latar informasi dalam berita 2.

Pada akhir pekan lalu, Prabowo dilaporkan gelisah karena banyak anak-anak belum merasakan program unggulannya yang telah dimulai pada 6 Januari 2025 lalu. (B2-P13-K1)

Latar informasi ini penting karena menunjukkan bahwa permintaan maaf Presiden bukan sekadar respons atas tekanan dari luar, melainkan muncul dari kepedulian yang sudah dirasakan sebelumnya. Hal ini memperkuat citra Presiden sebagai pemimpin yang aktif memantau jalannya program.

Komponen selanjutnya adalah kutipan sumber. Dalam berita 2 terdapat enam kutipan yang seluruhnya berasal dari dua pihak pemerintah, yaitu empat kutipan dari Presiden Prabowo Subianto dan dua kutipan dari Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana. Tidak ada satu pun kutipan dari masyarakat atau kelompok yang belum menerima manfaat. Komposisi narasumber yang

sepenuhnya berasal dari pemerintah ini menjadikan berita sebagai ruang narasi tunggal, yaitu perspektif resmi pemerintah. Berikut adalah salah satu kutipan sumber yang paling menonjol dalam Berita 2.

"Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2&K3).

Dalam kutipan ini, Presiden menyebutkan nama dan jabatannya secara lengkap saat meminta maaf. Penyebutan identitas lengkap ini memperkuat bobot moral permintaan maaf karena disampaikan atas nama kepala negara secara resmi, bukan sekadar pernyataan pribadi.

Tidak hanya mengutip dari narasumber, Berita 2 dalam Kompas.com memuat 4 kalimat pernyataan wartawan yang disisipkan di antara kutipan-kutipan yang ada. Pernyataan-pernyataan tersebut sebagian besar berfungsi memberikan penjelasan tambahan yang mempertegas narasi positif pemerintah dalam berita. Berikut adalah salah satu pernyataan yang ditemukan dalam berita.

Dananya pun ada dan cukup untuk menjangkau penerima. (B2-P11-K1).

Pada bagian penutup, berita 2 diakhiri dengan pernyataan Kepala BGN Dadan Hindayana yang memaparkan rincian rencana penambahan anggaran untuk menjangkau 82,9 juta penerima manfaat pada akhir 2025. Berikut adalah kutipan penutup dalam Berita 2.

"Sehingga di akhir 2025, 82,9 juta itu bisa segera mendapatkan manfaat. Itu artinya, pasti beliau sedang memikirkan tambahan anggaran. Kalau dari hitungan Badan Gizi, kalau tambahan itu terjadi di September, sebetulnya Rp 100 triliun sudah cukup untuk memberi makan 82,9 juta," ujar Dadan. (B2-P20-K1&K2&K3)

Penempatan angka-angka yang sangat spesifik di bagian penutup secara sintaksis mengakhiri berita dengan nada optimisme dan kepastian. Pembaca tidak menutup berita dengan kesan kegagalan, melainkan dengan keyakinan bahwa pemerintah telah memiliki perhitungan yang konkret untuk menyelesaikan program. Secara keseluruhan, struktur sintaksis berita 2 menggunakan pola piramida terbalik yang menempatkan pemerintah sebagai aktor yang bertanggung jawab dan memiliki rencana yang jelas, sementara persoalan distribusi dibingkai sebagai kendala teknis yang sedang dalam proses penyelesaian.

Struktur Skrip

Berikutnya, hasil analisis struktur skrip pada berita menunjukkan bahwa berita ini memiliki unsur 5W+1H yang lengkap. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk jalinan pemberitaan yang utuh. Dalam berita dinyatakan bahwa Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orangtua dan anak-anak yang belum menerima Program Makan Bergizi Gratis karena kendala distribusi (*what*). Berikut adalah kutipannya.

JAKARTA, Kompas.com - Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orangtua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.

Pernyataan tersebut disampaikan usai Presiden Prabowo Subianto meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi yang berlangsung di PLTA Jatigede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, pada Senin, 20 Januari 2025 (*when&where*) Berikut kutipannya.

Hal ini dia katakan usai meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi di PLTA Jatigede, Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025). (B2-P1-K1)

Dalam keterangannya, Presiden menjelaskan bahwa keterlambatan distribusi program disebabkan oleh kendala fisik dan administratif dalam menjalankan program berskala nasional (*why*).

"Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2&K3)

Dalam pelaksanaannya, pemerintah terus berupaya mempercepat realisasi program agar dapat menjangkau seluruh anak Indonesia (*how*). Upaya tersebut dijelaskan melalui pernyataan Presiden Prabowo Subianto sebagai berikut.

Prabowo mengatakan, proses itu tidak jarang membutuhkan waktu lebih, tetapi pemerintah terus berupaya mencari cara tercepat dan terbaik. (B2-P8-K1)

Melalui struktur skrip ini, terlihat bahwa berita ini disampaikan dengan informasi yang lengkap dan terstruktur, serta membingkai keterlambatan Program Makan Bergizi Gratis sebagai kendala teknis yang tengah diupayakan penyelesaiannya oleh pemerintah.

Struktur Tematik

Analisis struktur tematik Berita 2 menunjukkan bahwa teks berita ini secara keseluruhan membingkai keterlambatan distribusi Program MBG dengan komponen tematik yang lengkap. Pada komponen detail, berita ini menyajikan rincian yang memperjelas dikap dan penjelasan Presiden Prabowo Subianto, mulai dari permintaan maaf, pengakuan kendala fisik dan administratif, jaminan ketersediaan anggaran, hingga rencana penambahan anggaran yang spesifik. Berikut adalah beberapa kutipan detail dalam berita 2.

"Ini proyek yang sangat besar, tidak ringan, fisiknya tidak ringan. Tapi saya jamin dananya ada. Saya jamin dananya ada untuk semua anak-anak Indonesia yang makan," tandas Prabowo." (B2-P12-K1)

Seturut perhitungannya, masih diperlukan sekitar Rp 100 triliun yang digelontorkan pada September 2025 untuk menjangkau 82,9 juta penerima. (B2-P19-K1)

Penyajian detail yang berlapis seperti ini secara tematik membangun narasi yang bergerak dari pengakuan masalah menuju kepastian solusi. Setiap persoalan yang dimunculkan selalu diikuti oleh penjelasan atau jaminan dari pemerintah, sehingga pembaca terus diarahkan ke arah optimisme.

Selanjutnya dari segi koherensi, Pada berita 2 terdapat tiga jenis hubungan koherensi. Pertama, koherensi hubungan sebab-akibat yang tampak pada penjelasan bahwa kendala fisik administratif menjadi sebab ketidakmungkinan pelaksanaan program MBG secara serentak.

"Tapi saya yakini bahwa tahun 2025, akhir 2025, semua anak Indonesia akan dapat makan bergizi. Tapi bahwa tidak bisa seketika, ini secara fisik tidak mungkin. Secara administrasi tidak mungkin," kata Prabowo. (B2-P6-K1&K2)

Kedua, koherensi hubungan sarana-hasil yang terlihat dari upaya pemerintah mencari cara terbaik sebagai sarana untuk mencapai tujuan pemerataan distribusi MBG bagi seluruh anak Indonesia.

"Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3)

Ketiga, koherensi hubungan alasan-sebab yang muncul melalui penjelasan Kepala BGN mengenai alasan kegelisahan Presiden yang disebabkan oleh masih banyaknya anak yang belum mendapatkan manfaat program.

"Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. (B2-P16-K1)

Adapun pada bentuk kalimat, berita ini didominasi oleh kalimat aktif. Kalimat aktif dimanfaatkan untuk menyampaikan pernyataan langsung Presiden Prabowo terkait upaya percepatan program MBG, sehingga Presiden tergambar sebagai pihak yang proaktif. Berikut adalah salah satu kalimat aktif dalam berita 2.

Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orangtua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.

Sementara itu, kalimat pasif digunakan secara terbatas untuk menyampaikan informasi pendukung yang berkaitan dengan narasumber kedua, sehingga fokus berita tetap terarah pada Presiden. Berikut contoh kalimat pasif dalam berita 2.

Hal ini dikemukakan oleh Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana usai rapat terkait MBG bersama sejumlah menteri dan Presiden Prabowo di Istana Kepresidenan Jakarta, Jumat (17/1/2025). (B2-P14-K1)

Berikutnya adalah komponen kata ganti. Dalam berita 2 terdapat empat kata ganti yang semuanya merujuk pada Presiden Prabowo Subianto, yaitu “Kepala Negara”, “ia”, “dia”, dan “beliau”. Berikut adalah beberapa contoh penggunaannya dalam berita.

Kepala Negara menuturkan, ada sejumlah proses yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penambahan penerima manfaat. (B2-P7-K1)

"Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. (B2-P16-K1)

Penggunaan beragam kata ganti untuk merujuk pada satu tokoh yang sama memberikan variasi sekaligus membangun berbagai kesan “Kepala Negara” memperkuat dimensi institusional dan otoritas, sementara “beliau” menciptakan nuansa hormat yang mendekatkan pembaca secara emosional pada sosok Presiden. Secara tematik, berita 2 memusatkan perhatian pada keterlambatan pelaksanaan

Program Makan Bergizi Gratis serta upaya pemerintah dalam menanganinya, dengan semua komponen tematik yang bergerak dalam satu arah yang konsisten.

Struktur Retoris

Pada struktur retorik, berita 2 memanfaatkan leksikon untuk membentuk pemaknaan tertentu dalam pemberitaan. Terdapat empat leksikon kunci yang ditemukan, yaitu “minta maaf”, “gelisah”, “saya jamin”, dan “Insya Allah”. Berikut adalah kutipan yang memuat leksikon-leksikon tersebut.

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

*"Kenapa Pak Presiden **gelisah**, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat.*

*"Ini proyek yang sangat besar, tidak ringan, fisiknya tidak ringan. Tapi saya **jamin** dananya ada. Saya jamin dananya ada untuk semua anak-anak Indonesia yang makan," tandas Prabowo." (B2-P12-K1)*

*"Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi **Insya Allah** akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3)*

Selanjutnya, dari segi komponen gambar/grafis berita ini memuat gambar yang menampilkan Presiden Prabowo Subianto saat memberikan keterangan pers di kompleks PLTA Jatigede. *Headline* berita ditampilkan dengan ukuran huruf yang lebih besar dan tebal untuk menarik perhatian pembaca sekaligus menegaskan isu utama yang dibahas.

Struktur retorik dalam berita ini menunjukkan pemilihan kata dan elemen visual yang memperkuat penekanan pada kendala pelaksanaan program serta tanggung jawab pemerintah dalam menanganinya.

Secara keseluruhan, berita 2 menggambarkan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sebagai kebijakan nasional yang masih menghadapi beberapa kendala teknis, administratif, dan distribusi. Berita ini menegaskan adanya pengakuan pemerintah atas keterlambatan pelaksanaan, serta komitmen untuk menyelesaikan dan meratakan program MBG hingga akhir tahun 2025.

C. *Framing* Berita 3

Kode Berita : 2025.01.23

Judul Berita: *Jurus* Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

Struktur Sintaksis

Hasil analisis struktur sintaksis pada Berita 3 menunjukkan bahwa berita ini menggunakan satu *headline* utama yang memiliki pilihan kata yang menarik dan langsung mengarahkan pembaca pada bingkai tertentu. *Headline* berita ini adalah sebagai berikut.

Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

Kata “*jurus*” yang dipilih untuk membuka *headline* ini tergolong tidak lazim dalam berita formal dan memiliki nuansa yang lebih dinamis dibandingkan kata “*langkah*” atau “*upaya*”. Kata “*jurus*” lebih sering diasosiasikan dengan strategi bertarung atau menghadapi lawan, sehingga secara tidak langsung membingkai pemerintah sebagai pihak yang tangguh dan siap menghadapi tantangan. Selain itu, penggunaan kata “*cegah*” menempatkan pemerintah sebagai subjek aktif yang berinisiatif, bukan sekadar merespons. Secara keseluruhan, *headline* ini membangun *framing* bahwa pemerintah adalah pihak yang berdaya dan memiliki

solusi konkret atas persoalan keracunan, bukan pihak yang sedang dalam posisi defensif.

Selanjutnya pada unsur *lead*, berita ini menggunakan jenis *what lead* karena kalimat pembuka langsung menyajikan peristiwa utama yang menjadi latar pemberitaan, yaitu insiden keracunan massal yang menimpa puluhan siswa di Sukoharjo. Berikut adalah *lead* berita 3.

JAKARTA, Kompas.com - Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (16/1/2025) menjadi sorotan publik.

Pilihan *what lead* ini cukup menarik karena berita justru dibuka dengan menyebutkan masalah terlebih dahulu, bukan solusinya. Namun demikian, strategi ini efektif untuk membangun urgensi di benak pembaca sebelum pemerintah kemudian dihadirkan sebagai pihak yang menawarkan jawaban. Dengan kata lain, masalah dijadikan batu pijakan untuk menonjolkan solusi pemerintah yang muncul di paragraf-paragraf berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita 3, tidak ditemukan adanya unsur latar informasi. Berita ini tidak menyertakan penjelasan tambahan di luar peristiwa utama yang diberitakan, sehingga seluruh berita terfokus pada peristiwa keracunan dan langkah-langkah pencegahan yang diambil oleh pemerintah melalui kerja sama antara BGN dan BPOM.

Komponen selanjutnya adalah kutipan sumber. Dalam berita 3 terdapat enam kutipan dari pihak berwenang, yaitu empat kutipan Kepala BPOM, Taruna Ikrar dan dua kutipan Kepala Badan Gizi Nasional, Dadan Hindayana. Tidak ada kutipan dari korban, orang tua siswa, atau pihak independen yang dapat

memberikan perspektif berbeda. Seluruh kutipan bermuara pada satu pesan yang sama, yaitu pemerintah telah bergerak cepat dan memiliki langkah konkret. Berikut salah satu kutipan sumber dalam berita 3.

"Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1).

Meskipun sebagai besar isi berita berasal dari pernyataan narasumber, Berita 3 juga memuat pernyataan wartawan yang turut membentuk arah narasi dalam berita. Pernyataan tersebut tidak bersifat kritis, melainkan justru membingkai peristiwa keracunan secara positif. Berikut adalah pernyataan dalam berita 3.

Kasus ini menjadi evaluasi mendalam bagi Badan Gizi Nasional (BGN). (B3-P2-K1).

Pada bagian penutup, Berita 3 menggunakan pernyataan yang memiliki daya kejut emosional yang tinggi, menggambarkan risiko fatal yang dapat terjadi jika penanganan keracunan tidak dilakukan dengan cepat dan tepat. Berikut adalah kutipan penutup dalam berita 3.

"Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia. (B3-P24-K1).

Pilihan penutup dengan kutipan yang sangat gamblang dengan risiko kematian ini tampaknya disengaja untuk memperkuat kesan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah adalah sesuatu yang benar-benar serius dan mendesak. Pembaca yang menyimak kutipan ini akan lebih mudah memaklumi dan mendukung langkah-langkah yang diambil pemerintah. Secara keseluruhan, struktur sintaksis berita 3 membangun *framing* yang menempatkan pemerintah sebagai pihak yang responsif dan proaktif dalam menghadapi persoalan keracunan.

Struktur Skrip

Hasil analisis struktur skrip pada berita 3 menunjukkan bahwa berita ini memiliki unsur 5W+1H yang saling berkaitan. Berita ini secara garis besar membahas tentang langkah pemerintah, khususnya BGN, yang menggandeng BPOM untuk mencegah terulangnya insiden keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (*what*). Berikut adalah kutipan dalam berita.

Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini. (B3-P3-K1).

Unsur *who* dalam berita ini ditampilkan oleh dua pejabat pemerintah sebagai aktor utama, yaitu Kepala BGN Dadan Hindayana sebagai pihak yang berinisiatif menggandeng BPOM, serta Kepala BPOM Taruna Ikrar sebagai mitra kerja sama yang memaparkan rincian tugas pengawasan. Kedua narasumber berasal dari lembaga pemerintah, sehingga perspektif yang tersaji dalam berita sepenuhnya merupakan sudut pandang resmi pemerintah. Berikut adalah kutipannya.

Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini. (B3-P3-K1).

Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1)

Penandatanganan nota kesepahaman antara BGN dan BPOM dilaksanakan di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, pada Kamis, 24 Januari 2025 (*when & where*). Berikut adalah kutipannya.

Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan

Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).

Unsur *why* ditunjukkan melalui latar peristiwa keracunan massal yang menimpa 40 siswa di SDN Dukuh 03 Sukoharjo pada 16 Januari 2025, yang menjadi pemicu langsung dilakukannya kerja sama antara kedua lembaga. Alasan ini juga diperkuat dengan data *stunting* yang dijadikan justifikasi urgensi program. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

"Kita sudah memikirkan betapa urgennya kebutuhan makan bergizi gratis ini. Kita tahu data yang kita miliki sekarang menunjukkan 21,6 persen anak-anak kita mengalami stunting," kata dia. (B3-P9-K1)

Sementara itu, unsur *how* ditampilkan secara sangat rinci melalui penjabaran enam tugas BPOM dalam nota kesepahaman, yang mencakup pencegahan edukasi higienitas), pengawasan (sampling bahan pangan), monitoring distribusi, pengembangan laboratorium, mitigasi kejadian luar biasa, hingga tanggap darurat. Berikut adalah kutipannya.

Taruna mengatakan, setidaknya ada enam tugas BPOM dalam nota kesepahaman yang telah ditandatangani tersebut. (B3-P14-K1).

Melalui penjabaran unsur *how* yang sangat terperinci inilah keunikan Berita 3 tampak paling jelas. Dengan merinci enam tugas BPOM secara berurutan, berita ini membangun kesan bahwa pemerintah tidak hanya berbicara, tetapi sudah memiliki cetak biru pencegahan yang komprehensif dan terstruktur. Secara keseluruhan, struktur skrip Berita 3 membingkai respons pemerintah atas insiden keracunan sebagai langkah yang cepat, terencana, dan sistematis.

Struktur Tematik

Analisis struktur tematik berita 3 menunjukkan bahwa teks berita ini membangun tema dominan berupa komitmen formal pemerintah dalam menjamin

keamanan pangan pada Program MBG melalui dasar hukum yang jelas dan pelibatan lembaga berwenang. Pada komponen detail, berita ini menyajikan informasi yang saling melengkapi: latar insiden keracunan, inisiatif kerja sama BGN-BPOM, landasan hukum berupa moU, latar belakang komitmen BPOM yang telah ada sejak sebelumnya, sekam jejak kerja sama informal yang sudah berjalan, hingga rincian enam tugas BPOM. Berikut beberapa kutipan detail dalam Berita 3.

Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1).

Kepala BGN, Dadan Hindayana, mengatakan, kerja sama antara BGN dan BPOM sebenarnya sudah terlaksana sejak lama, namun sebatas kerja sama informal. (B3-P10-K1).

Keberadaan informasi bahwa kerja sama ini sebenarnya sudah lama berjalan secara informal menjadi detail yang menarik secara tematik. Detail ini secara implisit membangun kesan bahwa pemerintah sebenarnya sudah peduli sejak awal, dan formalisasi melalui moU hanyalah langkah legalisasi dari praktik yang sudah ada. Ini adalah strategi *framing* yang halus namun efektif untuk menggeser persepsi publik dari “pemerintah lalai” ke “pemerintah sudah bergerak”.

Selanjutnya dari segi koherensi, Berita 3 menggunakan tiga jenis hubungan koherensi. Pertama, koherensi hubungan sebab-akibat yang terlihat dari keterkaitan antara insiden keracunan di Sukoharjo sebagai sebab, dan penandatanganan MoU antara BGN dan BPOM sebagai akibat atau respons yang diambil pemerintah. Berikut adalah kutipannya.

Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).

Kedua, koherensi hubungan sarana-hasil ditunjukkan melalui penggunaan MoU sebagai sarana untuk mewujudkan kerja sama formal antara lembaga, dengan tujuan akhir mencegah terulangnya insiden keracunan dan memperkuat pengawasan pangan dalam program MBG.

"Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1).

Ketiga, koherensi hubungan alasan-sebab yang tampak pada pertimbangan mengapa BPOM dipilih sebagai mitra, yaitu karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienitas yang mumpuni. Berikut kutipannya dalam berita.

Kali ini, BPOM bisa diminta bekerja sama secara formal karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienis yang baik. (B3-P12-K1).

Pada komponen bentuk kalimat, berita 3 menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif mendominasi untuk menonjolkan peran aktif kedua pejabat pemerintah dalam mengambil langkah pencegahan, sehingga pemerintah tergambar sebagai pihak yang bergerak. Berikut contoh kalimat aktif dalam berita 3.

Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1).

Sementara itu, kalimat pasif digunakan untuk mendeskripsikan proses yang terjadi, tanpa menekankan siapa pelakunya secara langsung, sehingga fokus berita tetap pada peristiwa dan kebijakan yang sedang berjalan. Berikut contoh kalimat pasif dalam berita 3.

Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).

Elemen terakhir dari struktur tematik adalah kata ganti. Dalam berita 3 ditemukan penggunaan kata ganti “dia” yang digunakan beberapa kali untuk merujuk pada kepala BPOM, Taruna Ikrar dan kata ganti “kita yang digunakan taruna Ikrar dalam kutipan langsung untuk menciptakan kesan inklusif. Berikut adalah kutipannya.

"Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1).

Penggunaan kata ganti “kita” dalam ucapan Taruna Ikrar membangun kesan bahwa kerja sama ini adalah inisiatif bersama yang tidak sepihak, sehingga pesan yang tersampaikan adalah bahwa kedua lembaga bergerak dalam satu visi yang sama untuk menjamin keamanan pangan program MBG. Secara keseluruhan, struktur tematik berita 3 menekankan respons pemerintah dalam memperkuat pengawasan program MBG guna mencegah terulangnya kasus keracunan.

Struktur Retoris

Hasil analisis struktur retoris Berita 3 menunjukkan bahwa berita ini memanfaatkan pilihan leksikon yang kaya makna untuk membangun bingkai tertentu. Terdapat empat leksikon kunci yang ditemukan, yaitu “jurus”, “keracunan massal”, “urgensi”, dan “penyelamatan”. Berikut adalah kutipan yang memuat leksikon-leksikon tersebut.

Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

JAKARTA, Kompas.com - Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (16/1/2025) menjadi sorotan publik.

*"Kita sudah memikirkan betapa **urgennya** kebutuhan makan bergizi gratis ini. Kita tahu data yang kita miliki sekarang menunjukkan 21,6 persen anak-anak kita mengalami stunting," kata dia. (B3-P9-K1)*

*"Ada proses **penyelamatan**, jangan sampai (**keracunan**) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia. (B3-P24-K1).*

Kata “jurus” yang digunakan dalam *headline* memiliki konotasi strategi atau kiat khusus yang lebih bertenaga dibandingkan kata “langkah” atau “cara”. Pilihan ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang tidak hanya kreatif, tetapi sudah memiliki senjata andalan dalam menghadapi persoalan. Frasa “keracunan massal” yang muncul di *lead* menciptakan kesan darurat dan berskala luas, yang kemudian memperkuat justifikasi atas langkah pemerintah yang segera diambil. Kata “urgennya” yang diucapkan Taruna Ikrar menambahkan dimensi kesadaran jangka panjang, bahwa kebutuhan ini bukan sesuatu yang baru disadari. Terakhir, kata “penyelamatan” pada bagian penutup merupakan pilihan leksikal yang paling dramatis dalam berita ini, ia tidak sekadar menyebut penanganan, melainkan memosisikan BPOM sebagai lembaga yang hadir untuk menyelamatkan jiwa.

Berikutnya dari segi komponen gambar, Berita 3 dilengkapi dengan satu gambar yang menampilkan momen penandatanganan nota kesepahaman antara Kepala BGN Dadan Hindayana dan Kepala BPOM Taruna Ikrar di Kantor BPOM, Jakarta Pusat, pada Kamis, 24 Januari 2025. Gambar ini memiliki peran retorik yang penting karena memvisualisasikan komitmen formal pemerintah secara nyata. Dua pejabat tinggi berdiri berdampingan memegang dokumen MoU memberikan kesan kelembagaan, keseriusan, dan kepastian tindakan yang lebih kuat dibandingkan sekadar pernyataan verbal.

Secara keseluruhan, struktur retorik Berita 3 memanfaatkan pilihan kata yang bernuansa kewaspadaan dan urgensi untuk membangun kesadaran publik akan risiko yang ada, sekaligus menonjolkan komitmen konkret pemerintah melalui formalisasi kerja sama antarlembaga.

D. *Framing* Berita 4

Kode Berita : 2025.02.15

Judul Berita: Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

Struktur Sintaksis

Hasil analisis struktur sintaksis pada berita menunjukkan bahwa *headline* yang digunakan memiliki konstruksi yang menarik karena memuat tiga elemen sekaligus (nama jabatan Wamentan), nama Presiden (Prabowo), dan dua arahan konkret (porosi diperbanyak dan proses dipercepat). *Headline* berita ini adalah sebagai berikut.

Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

Kata "ungkap" dalam *headline* ini memiliki nuansa yang lebih dramatis dibandingkan kata "sampaikan" atau "katakan". Penggunaan kata "ungkap" seolah-olah menyiratkan bahwa ada informasi eksklusif yang baru diketahui publik, sehingga menciptakan rasa penasaran. Di sisi lain, frasa "porosi diperbanyak dan proses dipercepat" di bagian akhir *headline* memberikan pesan yang sangat konkret dan positif bukan sekadar komentar umum, melainkan dua arahan terukur yang dapat langsung dirasakan dampaknya oleh penerima manfaat. *Framing* yang terbentuk adalah citra pemerintah yang progresif dan tidak puas dengan capaian saat ini, selalu mendorong peningkatan.

Selanjutnya pada unsur *lead*, berita ini juga menggunakan jenis *what lead* karena kalimat pembuka langsung menyampaikan inti peristiwa berupa arahan Presiden yang disampaikan melalui Wamentan Sudaryono. Penyebutan jabatan “Wakil Menteri Pertanian” di awal kalimat menegaskan bahwa informasi ini bersumber dari jajaran resmi pemerintah, sehingga berita sejak kalimat pertama sudah terbingkai dalam perspektif institusional. Berikut adalah *lead* berita 4.

BOGOR, Kompas.com – Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Lead ini menarik karena peristiwanya bukan Presiden yang berbicara langsung, melainkan seorang wakil menteri yang menyampaikan arahan Presiden. Pilihan ini memberikan kesan bahwa kebijakan terkait MBG mengalir dari puncak kepemimpinan ke seluruh jajaran pemerintahan, menunjukkan sinkronisasi komando yang rapi. Pembaca sejak awal sudah diposisikan untuk menerima informasi ini sebagai arahan resmi dari atas, bukan sekadar pendapat seorang pejabat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita 4, tidak ditemukan adanya unsur latar informasi. Seluruh isi berita berfokus pada penyampaian arahan Presiden mengenai program MBG melalui pernyataan Wakil Menteri Pertanian Sudaryono, tanpa disertai penjelasan latar belakang di luar peristiwa yang sedang diberitakan.

Komponen selanjutnya adalah kutipan sumber. Dalam Berita 4 terdapat enam kutipan yang sepenuhnya berasal dari dua pihak pemerintah, yaitu empat kutipan dari Wamentan Sudaryono dan dua kutipan langsung dari Presiden Prabowo Subianto. Tidak ada satu pun suara dari penerima manfaat, akademisi, atau pihak independen yang dihadirkan. Seluruh alur informasi mengalir dari

pemerintah ke publik tanpa filter penilaian dari luar. Berikut salah satu kutipan sumber yang menonjol dalam berita 4.

"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1).

Yang menarik dari berita ini adalah konteks di mana arahan tersebut disampaikan, yakni saat peringatan ulang tahun partai politik Gerindra. Namun wartawan memilih untuk tidak menyorot dimensi politik dari pernyataan ini dan tetap fokus pada substansi kebijakan MBG-nya. Pilihan editorial ini sendiri sudah merupakan bentuk *framing* yang menetralkan konteks partai politik dari kebijakan publik.

Selanjutnya mengenai komponen pernyataan, dalam Berita 4 terdapat 3 pernyataan yang berasal dari wartawan. Pernyataan-pernyataan tersebut sebagai besar bersifat netral dan digunakan untuk memberikan konteks tambahan terhadap isi berita, meski secara langsung arahnya tetap mendukung narasi positif pemerintah. Berikut adalah pernyataan yang ditemukan dalam berita 4.

Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. (B4-P7-K1).

Pada bagian penutup, Berita 4 diakhiri dengan pernyataan apresiasi Presiden Prabowo kepada Presiden ke-7 Joko Widodo yang dinilai telah membantu memperlancar persiapan program MBG bahkan sebelum pelantikan. Berikut adalah kutipan penutup dalam Berita 4.

"Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya dilantik pun, beliau sudah membantu, memperlancar kegiatan kita," jelas Prabowo. (B4-P12-K1).

Penutup dengan apresiasi kepada presiden sebelumnya ini memiliki fungsi *framing* yang unik dibandingkan penutup berita-berita MBG lainnya. Dengan

mengakhiri berita menggunakan kata-kata yang menonjolkan kolaborasi antarpemerintahan, berita ini membangun narasi kesinambungan dan stabilitas kebijakan program MBG bukan sekadar proyek satu rezim, melainkan hasil kerja sama lintas kepemimpinan. Secara keseluruhan, struktur sintaksis Berita 4 membangun *framing* pemerintah yang progresif, terukur, dan memiliki dukungan yang kuat dari berbagai pihak.

Struktur Skrip

Hasil analisis struktur skrip pada Berita 4 menunjukkan bahwa berita ini memiliki unsur 5W+1H yang lengkap dan saling berkaitan membentuk jalinan pemberitaan yang utuh. Berita ini secara garis besar membahas tentang arahan Presiden Prabowo untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat proses pelaksanaan program MBG yang disampaikan melalui Wamentan Sudaryono (*what*). Berikut adalah kutipannya.

BOGOR, Kompas.com – Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Unsur *who* dalam berita ini ditunjukkan oleh dua pihak pemerintah: Wamentan Sudaryono sebagai penyampai arahan, dan Presiden Prabowo sebagai pemberi arahan sekaligus narasumber yang berbicara langsung dalam beberapa kutipan. Selain itu, penerima manfaat program disebutkan secara tidak langsung melalui angka 770.000 anak, namun mereka tidak hadir sebagai narasumber aktif.

Arahan tersebut disampaikan Wamentan Sudaryono usai menghadiri peringatan HUT ke-17 Partai Gerindra di Sentul, Bogor, Jawa Barat, pada Sabtu, 15 Februari 2025 (*when & where*). Berikut adalah kutipannya.

"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1).

Unsur *why* ditunjukkan melalui penjelasan Sudaryono bahwa Presiden berharap anggaran program yang sudah mencapai Rp 71 triliun dapat ditambah melalui efisiensi, demi memperluas jangkauan program kepada lebih banyak anak Indonesia. Berikut adalah kutipannya.

"Kalau anggaran kan sekarang sudah Rp 71 triliun. Beliau ingin, siapa tahu begitu, dengan penghematan-penghematan ini jumlahnya bisa lebih banyak," lanjut Sudaryono. (B4-P4-K1).

Sementara itu, unsur *how* ditampilkan secara sangat spesifik dan terukur melalui paparan capaian dan target bertahap yang disampaikan langsung oleh Presiden Prabowo. Berikut adalah kutipannya.

"Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. (B4-P6-K1).

"Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. (B4-P9-K1).

Penyajian angka-angka yang sangat spesifik (770.000 anak → 1 juta → 6 juta) sebagai unsur *how* adalah keunikan tersendiri dari Berita 4. Rangkaian angka bertahap ini membangun kesan bahwa program berjalan dalam jalur yang terencana, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, struktur skrip Berita 4 mbingkai program MBG sebagai kebijakan yang tidak hanya berjalan, tetapi terus diperbaiki dan diperluas cakupannya secara sistematis.

Struktur Tematik

Analisis struktur tematik Berita 4 menunjukkan bahwa tema dominan yang dibangun adalah optimisme terhadap kemajuan Program MBG yang terus meningkat secara terencana. Pada komponen detail, berita ini memuat enam

informasi rinci yang disajikan secara berurutan: arahan peningkatan porsi dan percepatan proses, informasi anggaran Rp 71 triliun beserta harapan penambahan melalui efisiensi, capaian 770.000 penerima manfaat, target 1 juta pada akhir Februari, target 6 juta pada Juli 2025, hingga apresiasi kepada Presiden Jokowi. Berikut beberapa kutipan detail dalam Berita 4.

Dalam agenda HUT ke-17 Gerindra, Prabowo juga memaparkan capaian program MBG. Hingga hari ini, sebanyak 770.000 anak telah menikmati manfaat dari program tersebut. (B4-P5-K1).

Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. (B4-P10-K1).

Pola penyajian detail dari angka ke apresiasi kepada Presiden sebelumnya menciptakan narasi yang bergerak dari fakta menuju nilai dari data konkret ke rasa syukur dan pengakuan atas kontribusi pihak lain. Ini adalah strategi tematik yang efektif karena membuat berita tidak hanya terasa informatif, tetapi juga emosional dan humanis.

Selanjutnya dari segi koherensi, Berita 4 menggunakan empat jenis hubungan koherensi. Pertama, koherensi hubungan sarana-tujuan yang tampak pada arahan peningkatan porsi dan percepatan proses sebagai sarana untuk memperluas jangkauan program MBG.

Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. (B4-P1-K1).

Kedua, koherensi hubungan amplifikatif atau penjelas yang terlihat dari penyajian data angka capaian dan target yang memperkaya dan memperjelas arahan Presiden, sehingga bukan sekadar keinginan abstrak melainkan tujuan yang terukur.

"Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. (B4-P6-K1).

Ketiga, koherensi aditif waktu (berurutan) tampak melalui penyajian *timeline* yang jelas dan terukur: capaian saat ini 770.000 anak, target akhir Februari 1 juta anak, dan target akhir Juli 2025 6 juta anak, menunjukkan progres bertahap dan terencana dari program.

"Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. (B4-P9-K1).

Keempat, koherensi aditif non-waktu terlihat pada penambahan informasi mengenai dukungan Jokowi yang bersifat melengkapi narasi utama tanpa kaitan waktu spesifik. memperkuat kesan bahwa program mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak lintas pemerintahan

Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. (B4-P10-K1).

Pada komponen bentuk kalimat, berita ini menggunakan perpaduan kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif mendominasi untuk menonjolkan tindakan dan pernyataan para pejabat pemerintah, sehingga kesan yang muncul adalah pemerintah yang aktif bergerak dan proaktif. Berikut contoh kalimat aktif dalam Berita 4.

BOGOR, Kompas.com – Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sementara kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan prediksi atau informasi aktual tanpa menekankan pelakunya, sehingga informasi terasa lebih objektif. Berikut contoh bentuk kalimat pasif dalam berita 4.

Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. (B4-P7-K1).

Elemen terakhir dari struktur tematik adalah kata ganti. Dalam Berita 4 terdapat tiga penggunaan kata ganti. "Dia" dan "beliau" digunakan untuk merujuk pada Presiden Prabowo Subianto dalam narasi Wamentan Sudaryono, sementara "saya" muncul dalam kutipan langsung Presiden. Berikut adalah contohnya.

*Menurut **dia**, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. (B4-P1-K1).*

*"Kemudian **beliau** ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1).*

Penggunaan "beliau" oleh Sudaryono saat merujuk Presiden mengandung dimensi rasa hormat yang tinggi, mencerminkan hierarki dan kepatuhan kepada atasan dalam kultur pemerintahan Indonesia. Sementara itu, penggunaan "saya" dalam kutipan langsung Presiden justru memberikan kesan kedekatan dan keterlibatan personal Presiden tidak hanya memerintah dari jauh, tetapi turut memantau dan melaporkan sendiri perkembangan program. Secara tematik, Berita 4 membangun satu tema yang kohesif: program MBG adalah kebijakan yang dikawal langsung dari puncak kepemimpinan, dengan target yang terukur dan didukung oleh seluruh jajaran pemerintah.

Struktur Retoris

Hasil analisis struktur retorik Berita 4 menunjukkan bahwa berita ini memanfaatkan pilihan leksikon yang bersifat optimistis dan berorientasi pencapaian. Terdapat empat leksikon kunci yang ditemukan, yaitu "diperbanyak", "dipercepat", "minimal", dan "memperlancar". Berikut adalah kutipan yang memuat leksikon-leksikon tersebut.

*Wamentan Ungkap Arahannya soal MBG, Porsi **Diperbanyak** dan Proses Dipercepat*

*"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan **dipercepat** langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1).*

*"Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, **minimal**," lanjut Prabowo. (B4-P9-K1).*

*"Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya dilantik pun, beliau sudah membantu, **memperlancar** kegiatan kita," jelas Prabowo. (B4-P12-K1).*

Kata "diperbanyak" dan "dipercepat" yang muncul langsung di *headline* adalah pasangan leksikon yang paling strategis dalam berita ini. Keduanya sama-sama merupakan kata kerja pasif berbentuk pe-an yang mengandung makna peningkatan, sehingga secara bersama-sama membangun gambaran bahwa program MBG terus bergerak ke arah yang lebih baik. Kata "minimal" yang digunakan Presiden saat menyebutkan target 6 juta anak pada Juli 2025 menjadi leksikon yang subtle namun bermakna besar ini bukan sekadar target, melainkan ambang bawah yang harus dilampaui, menunjukkan ambisi yang tidak terbatas. Sementara kata "memperlancar" yang digunakan untuk menggambarkan kontribusi Presiden Jokowi memiliki konotasi yang lebih halus dari "membantu"; memperlancar berarti menghilangkan hambatan agar sesuatu mengalir dengan mulus, memberikan citra bahwa transisi kepemimpinan tidak menghambat, justru mempercepat program.

Berikutnya dari segi komponen gambar, Berita 4 dilengkapi dengan satu gambar yang menampilkan Wamentan Sudaryono saat memberikan keterangan kepada media usai menghadiri peringatan HUT ke-17 Gerindra di Sentul, Bogor, Jawa Barat. Berbeda dari Berita 1, 2, dan 3 yang menggunakan gambar tokoh

senior (Presiden atau Kepala Lembaga), Berita 4 menggunakan gambar seorang wakil menteri. Pilihan visual ini secara retorik memperkuat pesan bahwa kebijakan MBG tidak hanya bergantung pada satu atau dua tokoh puncak, melainkan sudah menjadi agenda yang diemban oleh seluruh jajaran kabinet.

E. *Framing* Berita 5

Kode Berita: 2025.02.18

Judul Berita: Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

Struktur Sintaksis

Hasil analisis struktur sintaksis pada Berita 5 menunjukkan bahwa *headline* yang digunakan memiliki konstruksi yang unik dibandingkan berita-berita sebelumnya. Ini adalah satu-satunya *headline* dari tujuh berita sampel yang secara eksplisit menyebutkan adanya penolakan terhadap Program MBG. *Headline* berita ini adalah sebagai berikut.

Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

Headline ini tersusun dalam dua bagian yang dipisahkan oleh tanda koma.

Bagian pertama, "Demo Tolak MBG di Papua", merupakan masalah yang diangkat suatu aksi penolakan nyata dari lapangan. Bagian kedua, "Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting", merupakan respons pemerintah. Yang menarik adalah komposisi ruang yang diberikan: bagian masalah hanya mendapat lima kata, sementara bagian respons mendapat tujuh kata lebih. Secara sintaksis, tanda titik dua (:) setelah nama Gibran memberikan otoritas pada pernyataan berikutnya, seolah-olah kata-kata Gibran adalah jawaban final atas

demonstrasi tersebut. *Framing* yang terbentuk adalah ada masalah, pemerintah sudah menjawabnya.

Selanjutnya pada unsur *lead*, berita ini juga menggunakan jenis *what lead* karena kalimat pembuka langsung menyatakan penegasan Gibran, bukan melaporkan demonstrasi itu sendiri. Berikut adalah *lead* berita 5.

JAKARTA, Kompas.com - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.

Pilihan kata "menegaskan" dalam *lead* ini terasa sangat strategis. Kata ini menyiratkan keyakinan yang kuat dan sikap yang tidak goyah. Dibandingkan dengan "merespons" atau "mengomentari", kata "menegaskan" meringkaskan Gibran bukan sebagai pihak yang terpojok oleh kritik, melainkan sebagai pemimpin yang tegas menyatakan pendirian.

Berikutnya adalah latar informasi. Berita ini menghadirkan konteks berupa peristiwa demonstrasi pelajar di Wamena yang terjadi sehari sebelum pernyataan Gibran disampaikan. Latar informasi tersebut menjelaskan bahwa aksi penolakan program MBG oleh pelajar Papua itulah yang menjadi alasan artawan mengajukan pertanyaan kepada Wakil Presiden. Berikut adalah kutipan latar informasi dalam Berita 5.

Sebelumnya, massa pelajar dari berbagai sekolah yang ada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, melakukan aksi demonstrasi menolak Makan Bergizi Gratis (MBG) di halaman Kantor Gubernur Provinsi Papua Pegunungan, Senin (17/2/2025). (B5-P8-K1).

Kehadiran latar informasi ini menunjukkan bahwa penolakan terhadap program MBG berasal dari kalangan pelajar Papua, bukan dari pemerintah. Di sisi lain, berita justru menampilkan Gibran yang merespons aksi tersebut dengan sikap terbuka dan berterima kasih atas masukan masyarakat, serta menegaskan bahwa

pemerintah siap menindaklanjutinya bersama Presiden. Dengan demikian, latar informasi ini secara tidak langsung turut membentuk citra positif pemerintah.

Komponen selanjutnya adalah kutipan sumber. Berita ini memuat lima kutipan, tiga dari Gibran dan dua dari Rohex Relembo selaku Penanggung Jawab Aksi. Ini adalah satu-satunya berita dari tujuh sampel yang menghadirkan suara dari luar pemerintah. Namun, kutipan Gibran ditempatkan di awal dan lebih mendominasi, sementara argumen Rohex baru muncul di bagian tengah-akhir. Berikut salah satu kutipan sumber dari Gibran.

"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). (B5-P2-K1).

Berikut salah satu kutipan dari pihak demonstran yang muncul di bagian akhir berita.

"Kami siswa-siswi yang tergabung dalam Aliansi Pelajar Se-Papua Pegunungan menolak MBG dan meminta pendidikan gratis di seluruh Papua," ujarnya. (B5-P11-K1).

Selain memuat kutipan dari narasumber, Berita 5 juga memunculkan beberapa pernyataan wartawan yang disisipkan dalam berita sebagai konteks tambahan. Pernyataan-pernyataan tersebut bersifat informatif dan tidak mengandung unsur kritikan terhadap pemerintah maupun terhadap pihak demonstran. Berikut adalah salah satu pernyataan yang ditemukan dalam berita 5.

Gibran berterima kasih atas masukan atau evaluasi dari masyarakat. (B5-P6-K1).

Berita ditutup dengan informasi tentang pembubaran demonstrasi yang sempat menimbulkan bentrok. Penempatan informasi ini di bagian paling akhir tanpa elaborasi secara struktural meminimalkan dampaknya. Berikut kutipan penutup Berita 5.

Dari beberapa video yang beredar dan diterima Kompas.com, pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan.

Secara keseluruhan, struktur sintaksis Berita 5 membangun *framing* yang menempatkan respons pemerintah sebagai pesan utama, sementara demonstrasi dan tuntutan diposisikan sebagai latar belakang.

Struktur Skrip

Hasil analisis struktur skrip pada Berita 5 menunjukkan bahwa berita ini memiliki unsur 5W+1H yang lengkap sama seperti berita-berita sebelumnya. Berita ini secara garis besar membahas tentang penegasan Wakil Presiden Gibran bahwa Program MBG adalah hal penting, sebagai respons atas demonstrasi penolakan MBG di Papua (*what*). Berikut adalah kutipannya.

JAKARTA, Kompas.com - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.

Unsur *who* dalam berita ini ditunjukkan oleh dua pihak yang memiliki legitimasi berbeda: Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden RI yang baru saja meninjau langsung pelaksanaan MBG di Jakarta, dan Rohex Relembu sebagai Penanggung Jawab Aksi yang mewakili suara pelajar Papua. Perbedaan legitimasi ini secara tidak langsung menciptakan asimetri dalam bobot informasi yang diterima pembaca.

Pernyataan Gibran disampaikan di SMAN 13 Jakarta Utara pada Selasa, 18 Februari 2025 (*when & where*), sehari setelah demonstrasi di Wamena. Berikut adalah kutipannya.

"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). (B5-P2-K1).

Unsur *why* ditunjukkan dari dua sudut pandang yang kontradiktif. Dari sisi demonstran, mereka menolak MBG karena dana Rp 71 triliun seharusnya lebih berguna jika dialokasikan untuk pendidikan gratis. Berikut kutipannya.

Menurut Rohex, dana sebesar Rp 71 triliun tidak akan berguna bagi siswa-siswi di Tanah Papua jika hanya untuk MBG. (B5-P12-K1).

Sementara itu, unsur *how* ditampilkan melalui janji Gibran untuk menampung masukan warga dan menindaklanjutinya bersama Presiden. Berikut adalah kutipannya.

"Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia.

Melalui struktur skrip ini, meskipun unsur 5W+1H lengkap, *framing* yang terbentuk tidak seimbang. Argumen demonstran dihadirkan tetapi tidak dijawab secara substansi hanya ditampung. Ini adalah pola *framing* defensif yang merespons tanpa benar-benar membahas isi kritik.

Struktur Tematik

Analisis struktur tematik Berita 5 menunjukkan bahwa meskipun berita ini menghadirkan dua perspektif yang bertentangan, tema dominan yang dibangun tetap mengarah pada legitimasi program MBG. Pada komponen detail, berita ini memuat empat detail dari pihak Gibran dan tiga detail dari pihak demonstran. Namun, detail pemerintah ditempatkan di awal dan bersifat afirmatif, sementara detail demonstran bersifat kritis dan ditempatkan di bagian tengah hingga akhir. Berikut beberapa kutipan detail dalam Berita

"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025).

"Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia.

"Kami siswa-siswi yang tergabung dalam Aliansi Pelajar Se-Papua Pegunungan menolak MBG dan meminta pendidikan gratis di seluruh Papua," ujarnya. (B5-P11-K1)

Selanjutnya, pada berita ini terdapat tiga jenis hubungan koherensi. Pertama, koherensi latar-kesimpulan tampak pada demonstrasi sebagai latar yang ditanggapi dengan kesimpulan tegas Gibran.

"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025).

Kedua, koherensi amplifikatif muncul melalui repetisi kata "penting" di tiga kalimat berurutan yang menciptakan penekanan kuat, sementara argumen demonstran tidak mendapat amplifikasi serupa.

"Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia.

Ketiga, koherensi aditif non-waktu terlihat pada informasi Gibran akan menindaklanjuti bersama presiden, yang melengkapi narasi keterbukaan pemerintah.

"Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia.

Pada komponen bentuk kalimat, berita menggunakan kalimat aktif untuk Gibran yang menciptakan kesan tegas, sementara kalimat pasif untuk pembubaran yang menyamakan agensi. Berikut contoh kalimat aktif.

JAKARTA, Kompas.com - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.

Selanjutnya adalah salah satu contoh kalimat pasif dalam berita 5.

Dari beberapa video yang beredar dan diterima Kompas.com, pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan.

Berikutnya, pada komponen kata ganti. Dalam Berita 5 terdapat lima penggunaan: "dia" (tiga kali) untuk Gibran dan "kami" (dua kali) untuk demonstran. Penggunaan "dia" menciptakan *tone* objektif yang memperkuat otoritas. Berikut contohnya.

"Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia.

Secara tematik. Berita 5 disusun dengan strategi yang memberikan kesan berimbang namun secara struktural menguntungkan pemerintah melalui penempatan detail, amplifikasi tidak setara, dan pengembangan pertentangan yang tidak mendalam.

Struktur Retoris

Hasil analisis struktur retoris Berita 5 menunjukkan bahwa berita ini memanfaatkan strategi repetisi sebagai senjata retoris yang paling menonjol. Terdapat tiga leksikon kunci: "penting", "Sekali lagi", dan "menegaskan". Berikut adalah kutipan yang memuat leksikon-leksikon tersebut.

*"**Sekali lagi**, makan bergizi gratis **penting**," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025).*

Kata "penting" yang muncul empat kali dalam rentang yang sangat dekat adalah strategi repetisi yang memiliki efek psikologis nyata — semakin sering sebuah pernyataan diulang, semakin mudah diterima sebagai kebenaran. Frasa "Sekali lagi" mengisyaratkan konsistensi dan keyakinan yang tidak goyah. Kata

"menegaskan" yang digunakan wartawan memilih nada yang jauh lebih kuat dari sekadar "mengatakan".

Berikutnya, pada komponen grafis/gambar. Dalam berita 5 dilengkapi foto Gibran usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, namun tidak menyertakan foto demonstrasi di Papua. Ketiadaan visual demonstrasi membuat aksi penolakan menjadi abstrak, sementara foto Gibran memperkuat legitimasi pemerintah.

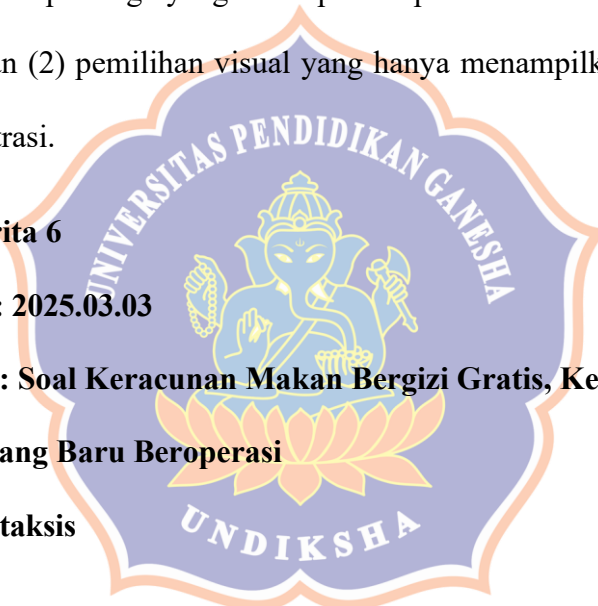
Secara retorik, berita ini menggunakan dua strategi *framing* utama: (1) repetisi leksikon "penting" yang menciptakan penekanan dominan pada argumen pemerintah; dan (2) pemilihan visual yang hanya menampilkan pemerintah tanpa visual demonstrasi.

F. *Framing* Berita 6

Kode Berita: 2025.03.03

Judul Berita: Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

Struktur Sintaksis



Hasil analisis struktur sintaksis pada Berita 6 menunjukkan bahwa *headline* yang digunakan memiliki konstruksi dua bagian yang kontras: isu bermasalah di bagian pertama dan penjelasan teknis di bagian kedua. *Headline* berita ini adalah sebagai berikut.

Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

Bagian pertama "Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis" mengangkat isu yang berpotensi menimbulkan kekhawatiran publik. Namun, bagian kedua setelah tanda titik dua langsung menghadirkan penjelasan teknis yang meredam

dampaknya: masalah ini bukan karena program buruk, melainkan karena SPPG yang masih baru. Pola *headline* seperti ini masalah diangkat tapi langsung diikuti penjelasan adalah bentuk *framing* yang efektif untuk menggiring pembaca dari kekhawatiran menuju pemahaman sebelum mereka selesai membaca judulnya.

Selanjutnya pada unsur *lead*, berita ini menggunakan jenis *who-what lead* karena kalimat pembuka langsung menyebutkan siapa yang berbicara dan apa pernyataan utamanya. Berikut adalah *lead* Berita 6.

JAKARTA, Kompas.com - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.

Lead ini menarik karena langsung memberikan penyebab dari persoalan keracunan, bukan sekadar melaporkan bahwa keracunan terjadi. Dengan memberikan penjelasan sejak kalimat pertama, media membingkai isu sebagai sesuatu yang sudah dipahami dan sedang ditangani.

Berikutnya adalah latar informasi. Berita ini menghadirkan konteks berupa peristiwa keracunan di Pandeglang. Berikut adalah kutipannya.

Sebagai informasi, peristiwa keracunan akibat MBG terulang di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Rabu (19/2/2025). (B6-P5-K1).

Kehadiran latar ini menegaskan bahwa masalah keracunan bukan peristiwa tunggal. Namun penempatannya di tengah berita setelah penjelasan penyebab dan solusi dari Kepala BGN membuat informasi ini berfungsi sebagai konteks pendukung, bukan sebagai tuduhan yang mempertanyakan kompetensi program.

Komponen selanjutnya adalah kutipan sumber. Berita 6 hanya memuat tiga kutipan yang semuanya berasal dari satu narasumber, yaitu Kepala BGN Dadan

Hindayana. Ketunggalan narasumber ini membuat berita sepenuhnya bersifat penjelasan resmi pemerintah tanpa perspektif alternatif. Berikut salah satu kutipan yang menonjol.

“Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,” kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B6-P1-K1).

Pada komponen pernyataan, berita ini memuat pernyataan untuk menegaskan langkah antisipatif yang harus dilakukan oleh SPPG yang baru beroperasi. Berikut kutipan pernyataan dalam berita.

Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. (B6-P2-K1).

Pada bagian penutup, menampilkan informasi lanjutan mengenai meluasnya kasus keracunan program MBG di beberapa daerah. Berikut kutipan penutup dalam berita.

Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. (B6-P8-K1).

Secara keseluruhan, struktur sintaksis Berita 6 membangun *framing* teknis: masalah ada, penyebabnya diketahui, solusinya sudah ada, dan pemerintah sudah mengambil tindakan.

Struktur Skrip

Hasil analisis struktur skrip pada berita 6 memuat unsur 5W+1H secara lengkap dan saling berkaitan sehingga membentuk jalinan pemberitaan yang utuh. Kasus yang diberitakan adalah munculnya keracunan pada program MBG yang dikaitkan dengan operasional SPPG yang baru berjalan (*what*).

JAKARTA, Kompas.com - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Kepala Badan Gizi Nasional, Dadan Hindayana, sebagai pihak yang berwenang menjelaskan persoalan tersebut (*who*).

Pernyataan ini disampaikan pada Senin (3/3/2025) (*when*)

kata Dadan ... Senin (3/3/2025). (B6-P1-K1).

Lokasi penyampaian pernyataan berlangsung di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat (*where*).

kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B6-P1-K1).

Adapun penyebab terjadinya keracunan dijelaskan karena SPPG masih baru beroperasi dan belum terbiasa memasak dalam jumlah besar, sehingga berpotensi menimbulkan masalah teknis (*why*).

“Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,” kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B6-P1-K1).

Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. (B6-P2-K1).

Sebagai langkah penanganan, BGN meminta SPPG memulai produksi makanan dalam jumlah kecil dan meningkatkannya secara bertahap agar kualitas dan keamanan makanan tetap terjaga (*how*).

“Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,” tambah dia. (B6-P4-K1).

Secara keseluruhan, struktur skrip dalam berita 6 tersusun rapi dengan 5W+1H yang lengkap, menjelaskan kasus keracunan MBG, penyebabnya, pihak

terkait, waktu dan tempat, serta langkah penanganan secara kronologis dan logis. Berbeda dengan Berita 3 yang membingkai keracunan sebagai pemicu kerja sama formal antarlembaga (BGN-BPOM), Berita 6 membingkai keracunan sebagai persoalan kapasitas teknis yang dapat diselesaikan melalui panduan bertahap dari satu narasumber tunggal, tanpa melibatkan lembaga lain. Pola ini menunjukkan bahwa pada Berita 6, pemerintah tampil sebagai pihak yang sudah memiliki jawaban tanpa perlu membangun sistem pengawasan baru.

Struktur Tematik

Analisis struktur tematik Berita 6 menunjukkan bahwa tema dominan yang dibangun adalah normalisasi permasalahan teknis dalam proses scaling up program. Pada komponen detail, berita ini memuat lima informasi rinci yang mencakup penyebab, respons BGN, data korban, gejala yang dialami, dan sebaran kasus. Berikut beberapa kutipan detail.

Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. (B6-P6-K1).

Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. (B6-P8-K1).

Selanjutnya adalah koherensi, berita 6 memuat empat jenis hubungan koherensi. Pertama, koherensi hubungan sebab akibat tampak ketika kasus keracunan MBG dikaitkan dengan SPPG yang baru beroperasi sebagai penyebab utama masalah. Berikut kutipannya.

JAKARTA, Kompas.com - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG)

muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.

Kedua, koherensi hubungan alasan-sebab, media menjelaskan mengapa SPPG baru perlu memulai produksi makanan dari jumlah kecil. Berikut adalah kutipan berita.

Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. (B6-P2-K1).

Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan,” kata Dadan. (B6-P3-K1).

Ketiga, koherensi hubungan sarana-tujuan terlihat saat media *Kompas.com* menjelaskan langkah bertahap SPPG untuk mencapai tujuan kualitas dan keamanan makanan. Berikut kutipannya.

“Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,” tambah dia. (B6-P4-K1).

Keempat, koherensi hubungan latar-kesimpulan terlihat ketika kasus keracunan di Pandeglang dihubungkan dengan kasus serupa di daerah lain, sehingga menunjukkan bahwa masalah ini bersifat meluas dan perlu tindakan. Berikut adalah kutipan dalam berita.

Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. (B6-P8-K1).

Selanjutnya adalah bentuk kalimat, dalam berita ini memuat beberapa kalimat aktif dan kalimat pasif. Berikut adalah kalimat aktif dalam berita yang digunakan untuk menyampaikan penjelasan langsung dari Kepala BGN terkait penyebab dan solusi masalah keracunan.

“Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,” kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B6-P1-K1).

Pada kalimat pasif berita ini digunakan untuk menyampaikan kondisi siswa yang mengalami keracunan tanpa menonjolkan pelaku. Berikut adalah kutipannya.

Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. (B6-P6-K1).

Berikutnya adalah kata ganti, dalam berita 6 terdapat kata ganti “dia” yang digunakan untuk merujuk kepada narasumber utama, yaitu kepala Badan Gizi Nasional (BGN), Dadan Hindayana, sebagai pihak yang memberikan penjelasan dan instruksi. Berikut adalah kutipannya dalam berita.

“Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,” tambah dia. (B6-P4-K1).

Secara keseluruhan, struktur tematik berita 6 tersusun rapi dengan detail kasus, penyebab, langkah penanganan, dan dampak, menggunakan koherensi, kalimat aktif-pasif, serta kata ganti, sehingga alur informasinya jelas dan logis.

Struktur Retoris

Hasil analisis struktur retorik Berita 6 menunjukkan bahwa berita ini memanfaatkan leksikon teknis sebagai alat untuk mendewasakan dan menormalisasi permasalahan. Terdapat tiga leksikon kunci: "pembiasaan", dan rangkaian angka bertahap. Berikut kutipan yang memuat leksikon-leksikon tersebut.

Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk

bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan,” kata Dadan. (B6-P3-K1).

“Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,” tambah dia. (B6-P4-K1).

Kata "pembiasaan" mengaitkan keracunan bukan dengan kecerobohan, melainkan dengan proses belajar yang alamiah. Penggunaan analogi memasak untuk keluarga (5-10 orang) dibandingkan memasak untuk program (lebih dari 1.000 orang) adalah metafora yang mudah dipahami dan membangun empati. Rangkaian angka 100-150, 500, 700, 1.000, 1.500, 3.000 menciptakan visualisasi proses yang terencana dan metodis.

Selanjutnya, pada komponen gambar/grafis, dalam berita 6 ditunjukkan melalui gambar Kepala BGN, Dadan Hindayana, yang sedang memberikan keterangan. Gambar ini mempertegas identitas narasumber, meningkatkan kredibilitas berita, dan memperkuat pembingkai masalah keracunan MBG sebagai isu nyata yang memerlukan perhatian.

Secara keseluruhan, berita 6 tersusun saling mendukung. Semua komponen ini membingkai kasus keracunan MBG secara jelas, faktual, dan logis bagi pembaca, sekaligus menekankan urgensi serta perlunya penanganan bertahap.

G. Framing Berita 7

Kode Berita: 2025.03.09

Judul Berita: BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari

Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

Struktur Sintaksis

Hasil analisis struktur sintaksis pada Berita 7 menunjukkan bahwa *headline* yang digunakan adalah yang paling kompleks dan bermuatan informasi terbanyak di antara semua tujuh berita sampel. *Headline* berita ini adalah sebagai berikut.

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

Dalam satu *headline* ini terdapat empat elemen informasi sekaligus: aktor (BGN), tindakan (klarifikasi), pihak lain (KPK), isu kontroversial (diutak-atik dari Rp 10.000 jadi Rp 8.000), dan janji transparansi (Ini Penjelasannya). Kata "diutak-atik" mengandung konotasi manipulasi, yang disengaja. Namun kata itu langsung diikuti oleh kata "Klarifikasi" di awal judul dan ditutup "Ini Penjelasannya" di bagian akhir, sehingga keseluruhan *framing* justru mengarah pada: ada isu kontroversial, tapi sudah ada penjelasannya.

Selanjutnya pada unsur *lead*, berita ini menggunakan jenis *what lead* yang langsung menyajikan inti peristiwa. Berikut adalah *lead* berita 7.

JAKARTA, Kompas.com - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diotak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.

Lead ini menggunakan kata "diotak-atik" dalam konteks klarifikasi, sehingga secara sintaksis kata tersebut diposisikan sebagai sesuatu yang sedang dijelaskan, bukan sesuatu yang dibenarkan. Ini adalah pilihan editorial yang cermat untuk mengakui adanya kontroversi sambil sekaligus mengarahkan pembaca ke penjelasan resmi.

Berikutnya adalah latar informasi. Berita ini menghadirkan konteks berupa laporan KPK, namun ditempatkan di bagian akhir berita setelah semua klarifikasi BGN sudah disampaikan. Berikut adalah latar informasi yang digunakan dalam berita 7.

Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanoto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. (B7-P12-K1).

Komponen selanjutnya adalah kutipan sumber. Dalam berita ini, sebanyak sembilan kutipan sumber dari pihak-pihak yang berwenang terkait pengelolaan anggaran MBG muncul, di mana enam kutipan sumber berasal dari Dadan Hindayana, Kepala BGN, dan tiga kutipan sumber dari Setyo Budiyanoto, Ketua KPK. Pengambilan kutipan dari kedua pihak ini memberikan wawasan langsung mengenai mekanisme pengelolaan anggaran sekaligus kekhawatiran pengawas, dengan dominasi kutipan dari BGN yang bersifat klarifikatif dan teknis. Berikut adalah salah satu kutipan sumber yang muncul pada berita.

"KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada Kompas.com, Minggu (9/3/2025). (B7-P3-K1).

Yang menarik dari Berita 7 adalah cara wartawan menyusun pernyataannya sela-sela kutipan narasumber. Berbeda dari berita sebelumnya yang pernyataannya cenderung bersifat netral, dalam berita ini pernyataan wartawan justru secara aktif membantu argumen BGN bahwa tidak ada manipulasi anggaran yang terjadi. Berikut adalah pernyataan dalam berita 7.

Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan. (B7-P8-K1).

Selanjutnya, pada bagian penutup. Berita ini ditutup dengan perspektif kritis dari KPK, menciptakan kesan bahwa isu ini masih memerlukan perhatian serius meskipun telah ada klarifikasi. Berikut adalah kutipannya.

"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus

jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). (B7-P15-K1&K2).

Secara keseluruhan, struktur sintaksis berita efektif dalam menyampaikan isu anggaran MBG sebagai masalah yang memerlukan klarifikasi sekaligus pengawasan, menyajikan perspektif berimbang dari lembaga pemerintah dan pengawas, serta menciptakan transparansi informasi tanpa bias wartawan.

Struktur Skrip

Berikutnya, hasil analisis struktur skrip pada Berita 7 menunjukkan bahwa berita ini memiliki unsur 5W+1H yang lengkap. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk jalinan pemberitaan yang utuh. Dalam berita ini dinyatakan bahwa Kepala BGN memberikan klarifikasi terkait perbedaan harga per porsi program MBG dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000 yang dilaporkan ke KPK sebagai dugaan manipulasi (*what*). Berikut adalah kutipan dalam berita.

JAKARTA, Kompas.com - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diotak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.

Unsur *who* dalam berita ini ditunjukkan melalui kehadiran Dadan Hindayana, Kepala Badan Gizi Nasional, sebagai aktor utama yang menyampaikan klarifikasi mengenai mekanisme pagu anggaran MBG. Selain itu, berita juga menampilkan Ketua KPK Setyo Budiyanto yang menyampaikan kekhawatiran terhadap pengurangan anggaran. Berikut kutipannya.

Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. (B7-P4-K1).

Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diotak-atik. (B7-P13-K1).

Unsur *when* dan *where* dalam berita ini terlihat melalui penyebutan waktu dan lokasi. Gambar menampilkan Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (24/2/2025), sementara wawancara dilakukan pada waktu berbeda. Berikut kutipannya.

Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (24/2/2025). (Dok. Biro Pers Sekretariat Presiden).

Dalam berita ini, unsur *why* ditunjukkan melalui penjelasan mengenai alasan perbedaan pagu anggaran yang menjadi sumber laporan ke KPK. Alasan utamanya adalah KPK belum mendapat penjelasan bahwa sejak awal memang terdapat perbedaan pagu berdasarkan kelompok usia penerima manfaat. Hal ini ditegaskan melalui pernyataan berikut.

Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda. (B7-P1-K1).

Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. (B7-P13-K1).

Berikutnya, unsur *how* ditampilkan melalui penjelasan mengenai mekanisme pengelolaan anggaran yang bersifat *at cost* dengan sistem penyesuaian berkala setiap 10 hari. Penggunaan anggaran disesuaikan dengan kebutuhan aktual berdasarkan perbedaan kelompok usia. Hal tersebut tercermin dalam pernyataan berikut.

Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000. (B7-P2-K1).

"Nanti kalau dalam 10 hari kelebihan, akan carry over ke 10 hari berikutnya. Kalau kekurangan, akan dikoreksi untuk 10 hari berikutnya," imbuhnya. (B7-P11-K1).

Melalui struktur skrip tersebut, terlihat bahwa berita ini disampaikan dengan informasi yang lengkap dan terstruktur. Berita membingkai isu perbedaan anggaran MBG sebagai kebijakan teknis yang sah namun belum terkomunikasikan dengan baik kepada KPK, sekaligus menunjukkan mekanisme transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana publik.

Struktur Tematik

Analisis struktur tematik Berita 7 menunjukkan bahwa tema dominan yang dibangun adalah transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran MBG. Pada komponen detail, berita ini memuat tujuh informasi rinci yang tersusun dari klarifikasi BGN, mekanisme pagu, sistem *at cost*, hingga kekhawatiran KPK. Berikut beberapa kutipan detail.

Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000. (B7-P2-K1).

"Pagu bahan baku tersebut akan berubah sesuai indeks kemahalan masing-masing daerah (sesuai rilis Bappenas). Misalnya Papua, Puncak Jaya Rp 59.717, dan lain-lain," tuturnya. (B7-P6-K1)

Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. (B7-P7-K1).

Penyajian data indeks kemahalan Papua sebesar Rp 59.717 adalah detail yang paling konkret dan dramatis dalam berita ini. Angka ini jauh melampaui pagu standar, sehingga secara tematik membuktikan bahwa sistem pagu BGN memang sudah mempertimbangkan kondisi geografis.

Selanjutnya, Pada berita ini terdapat lima jenis hubungan koherensi. Pertama, koherensi hubungan alasan-sebab terlihat pada penjelasan mengapa terjadi perbedaan pagu anggaran yang menimbulkan laporan ke KPK. Alasannya adalah

KPK belum mendapat penjelasan bahwa sejak awal memang ada perbedaan pagu berdasarkan kelompok usia, yang menyebabkan munculnya dugaan manipulasi anggaran.

Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda. (B7-P1-K1).

Kedua, koherensi amplifikatif atau penjas tampak ketika berita memberikan penjelasan rinci mengenai mekanisme pagu anggaran. Penjelasan mencakup perbedaan pagu berdasarkan kelompok usia, penyesuaian indeks kemahalan daerah, sistem *at cost*, dan mekanisme *carry over* setiap 10 hari yang memperjelas klarifikasi awal.

"KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada Kompas.com, Minggu (9/3/2025). (B7-P3-K1).

Ketiga, koherensi sarana-tujuan memperlihatkan mekanisme pengelolaan anggaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan efisiensi. Sistem *at cost* dengan penyesuaian berkala (*carry over* atau koreksi setiap 10 hari) menjadi alat untuk memastikan penggunaan dana yang tepat tanpa pemborosan atau kekurangan.

Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. (B7-P7-K1).

Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan. (B7-P8-K1).

Keempat, koherensi latar-kesimpulan muncul melalui penyajian latar berupa laporan KPK tentang dugaan manipulasi anggaran, yang kemudian diarahkan pada kesimpulan bahwa perbedaan anggaran adalah kebijakan teknis

yang sah berdasarkan kelompok usia dan indeks kemahalan daerah, bukan tindakan manipulasi.

Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkap, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. (B7-P12-K1).

Kelima, koherensi perbandingan terlihat pada kontras pagu anggaran untuk kelompok usia berbeda (Rp 8.000 versus Rp 10.000) dan perbedaan signifikan pagu antar daerah berdasarkan indeks kemahalan (Indonesia bagian barat versus Papua Puncak Jaya mencapai Rp 59.717).

Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. (B7-P4-K1).

Pada komponen bentuk kalimat, Berita 7 menggunakan kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan aktor yang terlibat, khususnya Dadan Hindayana dan Setyo Budiyo sebagai narasumber yang memberikan informasi. Sebaliknya, kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi faktual dengan fokus pada objek atau peristiwa yang dikenai tindakan, tanpa menonjolkan pelaku secara khusus. Berikut adalah salah satu kalimat aktif dalam berita 7.

JAKARTA, Kompas.com - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diotak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.

Selanjutnya adalah salah satu kutipan bentuk kalimat pasif.

Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000. (B7-P2-K1).

Berikutnya, pada komponen kata ganti. Dalam Berita 7 secara keseluruhan, terdapat empat penggunaan kata ganti, yang terdiri atas kata ganti orang pertama jamak "kami" sebanyak satu kali dan penyebutan jabatan sebagai pengganti nama

diri narasumber sebanyak tiga kali. Penggunaan kata ganti ini berfungsi menghindari pengulangan nama sekaligus menjaga kelancaran alur pemberitaan. Berikut adalah penggunaan kata ganti yang tampak pada pernyataan Setyo Budiyanto.

"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). (B7-P15-K1&K2).

Secara tematik. Berita 7 disusun secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami pembaca. Struktur tematik tersebut saling mendukung penyampaian isu utama dalam pemberitaan mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran program MBG.

Struktur Retoris

Hasil analisis struktur retoris Berita 7 menunjukkan bahwa berita ini memanfaatkan dua strategi leksikal yang bertolak belakang namun saling melengkapi. Terdapat empat leksikon kunci: "diutak-atik", "klarifikasi", "at cost", dan metafora "es batu yang mencair". Berikut kutipan yang memuat leksikon-leksikon tersebut.

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. (B7-P7-K1).

"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya

diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). (B7-P15-K1&K2).

Kata "diutak-atik" mengandung konotasi manipulasi, namun dampak negatifnya langsung diredam oleh kata "klarifikasi" yang hadir di bagian awal judul. Dua kata ini bekerja seperti permainan tarik-menarik retorik: satu menciptakan kecurigaan, yang lain menetralsirkannya. Frasa teknis "at cost" menciptakan kesan profesionalisme dan standar dalam pengelolaan keuangan program. Metafora "es batu yang mencair" dari Ketua KPK adalah leksikon yang paling imajinatif dalam seluruh tujuh berita sampel ia memvisualisasikan penyusutan anggaran secara sangat konkret.

Berikutnya, pada komponen grafis/gambar. Dalam berita 7 dilengkapi dengan satu gambar utama yang menampilkan Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (24/2/2025). Gambar tersebut disertai dengan keterangan gambar atau *caption* yang menjelaskan konteks lokasi dan sumber foto. Penggunaan gambar Dadan Hindayana di lokasi pemerintahan resmi berfungsi memperkuat legitimasi dan otoritas sumber klarifikasi dalam berita.

4.1.2 Kecenderungan Posisi Media *Online Kompas.com*

Berdasarkan hasil analisis *framing* dan kemunculan komponen *framing* dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), maka dapat disimpulkan kecenderungan posisi media *Kompas.com* dalam memberitakan program tersebut sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Kecenderungan Posisi Media

No. Berita	Judul	Kecenderungan Posisi Media			Keterangan
		Positif	Netral	Negatif	
B1	Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia	✓			Dominasi kutipan dari pihak pemerintah tanpa perspektif perbandingan; kebijakan dibingkai sebagai keputusan rasional dan terencana.
B2	Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis	✓			<i>Headline</i> dan struktur berita menonjolkan sikap responsif pemerintah; keterlambatan diposisikan sebagai kendala teknis yang wajar.
B3	Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis	✓			Peristiwa keracunan dibingkai sebagai persoalan teknis operasional; dominasi sumber pemerintah dan penekanan pada solusi.
B4	Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat	✓			Pemberitaan menekankan arahan Presiden sebagai bentuk keseriusan dan komitmen negara; tidak terdapat suara kritis.
B5	Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting	✓			Penolakan masyarakat dinetralisir melalui pernyataan pejabat negara; <i>framing</i> defensif dan minim pengembangan argumen demonstran.
B6	Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi	✓			Keracunan diposisikan sebagai risiko awal pelaksanaan; solusi teknis lebih ditonjolkan dibanding dampak terhadap korban.

B7	BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya	✓			Isu anggaran dibingkai sebagai kesalahpahaman administratif; klarifikasi pemerintah mendominasi narasi pemberitaan.
----	---	---	--	--	---

Dari ketujuh berita yang dianalisis, *Kompas.com* cenderung membingkai program MBG secara positif terhadap pemberitaan program MBG. Hal ini tampak jelas melalui komponen yang mengutamakan perspektif pemerintah.

A. Kecenderungan Berita 1: Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia

Berdasarkan hasil analisis struktur *framing* yang telah dilakukan sebelumnya, secara umum Berita ini menunjukkan kecenderungan posisi media *online Kompas.com* yang positif terhadap pemerintah dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kecenderungan tersebut terlihat dari cara media membingkai isu melalui pemilihan dan penempatan sumber. Meskipun berita ini menghadirkan empat narasumber, yaitu Presiden Prabowo Subianto, Ketua DPD Sultan Najamudin Bachtiar, Wakil Ketua MUI Anwar Abbas, dan Ketua PP Muhammadiyah Haedar Nashir, dominasi narasi tetap berada di tangan pemerintah. Presiden Prabowo ditempatkan sebagai aktor utama sejak *headline* dan *lead*, sehingga bingkai dominan yang dibangun sejak awal adalah narasi pemerintah yang responsif dan berkomitmen. Pemerintah diberikan ruang yang luas untuk menjelaskan sikap resmi, merespons polemik, serta menegaskan komitmen pelaksanaan

program MBG. Adapun pandangan tokoh agama dari MUI dan Muhammadiyah yang berpotensi memberikan perspektif berbeda hanya hadir secara terbatas di bagian tengah hingga akhir berita dan tidak dikembangkan secara mendalam. Sementara itu, tidak ditemukan sama sekali suara dari pihak penerima manfaat, akademisi, maupun kelompok masyarakat sipil yang dapat mengimbangi narasi pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berita tidak sepenuhnya monologis, pola penempatan dan porsi informasi yang diberikan tetap membatasi munculnya sudut pandang alternatif yang setara dengan perspektif pemerintah.

Penempatan informasi dalam struktur berita turut memperkuat kecenderungan posisi media. Pernyataan pemerintah ditempatkan pada *headline* dan *lead*, sehingga sejak awal pembaca diarahkan untuk memahami isu dari sudut pandang pemerintah. Adapun pandangan kritis terkait wacana pendanaan MBG melalui zakat disajikan pada bagian selanjutnya dan tidak dikembangkan secara mendalam. Pola penyajian tersebut menunjukkan bahwa media memberikan penekanan makna yang lebih besar pada narasi pemerintah dibandingkan isu kontroversial yang menyertainya. Media juga menggunakan pilihan leksikon yang bersifat melunakkan dalam membingkai isu. Penggunaan istilah "*wacana*" dalam menjelaskan pendanaan MBG melalui zakat membingkai isu tersebut sebagai gagasan yang masih bersifat diskursif dan belum final. Pilihan kata ini berfungsi mereduksi potensi konflik dan mengarahkan pembaca untuk memaknai isu zakat secara lebih rasional, bukan sebagai persoalan kebijakan yang bermasalah.

Melalui pola pemberitaan tersebut, *Kompas.com* menunjukkan kecenderungan posisi yang sejalan dengan pemerintah dalam memberitakan Program Makan Bergizi Gratis pada Berita 1. Dominasi sumber pemerintah, penempatan informasi yang mengutamakan pernyataan resmi, serta penggunaan bahasa yang cenderung menenangkan membentuk *framing* yang mengarahkan pembaca pada pemaknaan positif terhadap kebijakan MBG. Pemberitaan ini tidak hanya menampilkan pemerintah sebagai pihak yang memiliki kendali atas narasi, tetapi juga memperkuat citra kebijakan sebagai program yang dikelola secara bertanggung jawab.

B. Kecenderungan Berita 2: Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

Kecenderungan posisi media pada Berita 2 tampak sejak *headline* berita dibaca, yang menunjukkan sikap media yang cenderung positif terhadap pemerintah dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penempatan Presiden Prabowo Subianto sebagai aktor utama sejak awal hingga akhir berita membentuk persepsi bahwa pemerintah hadir secara aktif dalam merespons persoalan keterlambatan pelaksanaan program. Penggunaan frasa "*minta maaf*" pada judul tidak membingkai pemerintah sebagai pihak yang gagal, melainkan sebagai pihak yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Sikap Presiden dipresentasikan sebagai bentuk pengakuan atas keterbatasan pelaksanaan program, sekaligus memperkuat citra kepemimpinan yang responsif. *Framing* ini mengarahkan pembaca untuk memahami keterlambatan sebagai kondisi yang wajar dan dapat dimaklumi.

Kecenderungan positif media juga terlihat dari dominasi sumber pemerintah dalam pemberitaan. Pernyataan Presiden dan Kepala Badan Gizi Nasional (BGN), Dadan Hindayana, menjadi rujukan utama tanpa diimbangi suara kritis dari pihak penerima manfaat, pengamat kebijakan, maupun aktor independen lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa media memberikan ruang luas bagi pemerintah untuk menjelaskan kendala serta menyampaikan justifikasi atas pelaksanaan program MBG. Selain itu, kendala distribusi MBG dibingkai sebagai persoalan teknis dan administratif yang berkaitan dengan besarnya skala program nasional. Penekanan pada solusi dan optimisme, terutama pada bagian akhir berita, memperkuat narasi bahwa pemerintah tidak hanya menyadari adanya keterbatasan, tetapi juga memiliki rencana konkret untuk menjamin keberlanjutan program.

Pola pemberitaan tersebut memperlihatkan kecenderungan media yang sejalan dengan pemerintah dalam membingkai Program Makan Bergizi Gratis pada Berita 2. Dominasi sumber pemerintah, penempatan informasi yang mengutamakan pernyataan resmi, serta penekanan pada solusi dan optimisme membentuk *framing* yang memperkuat citra positif pemerintah dalam pelaksanaan program MBG.

C. Kecenderungan Berita 3: Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

Kecenderungan posisi media pada Berita 3 menunjukkan sikap yang positif terhadap pemerintah dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hal ini tampak dari pemilihan *headline* yang menonjolkan

kata "jurus" dan frasa "cegah keracunan terulang", yang mengarahkan perhatian pembaca pada langkah solusi dan tindakan korektif pemerintah. Dengan pilihan leksikon tersebut, peristiwa keracunan tidak dibingkai sebagai kegagalan kebijakan, melainkan sebagai masalah yang sedang ditangani melalui penguatan pengawasan.

Kecenderungan positif media juga terlihat dari dominasi sumber berita yang berasal dari kalangan pemerintah dan lembaga negara, yakni Kepala BPOM dan Kepala Badan Gizi Nasional (BGN). Tidak adanya kutipan dari pihak terdampak, seperti siswa, orang tua, pihak sekolah, maupun tenaga kesehatan di lokasi kejadian, menunjukkan bahwa media memberikan ruang yang luas bagi pemerintah untuk menjelaskan sebab, risiko, serta langkah penanganan peristiwa keracunan. Dominasi sumber resmi ini membentuk *framing* yang cenderung satu arah dan memperkuat sudut pandang pemerintah dalam pemberitaan.

Selain itu, penekanan pada kerja sama formal antara BGN dan BPOM melalui mekanisme nota kesepahaman (MoU), serta penggunaan diksi yang berorientasi pada keselamatan dan pencegahan, seperti "penyelamatan" dan "jangan sampai berakibat fatal", membangun citra pemerintah sebagai pihak yang bertindak sistematis dan bertanggung jawab. Fokus pemberitaan pun bergeser dari dampak keracunan menuju komitmen pemerintah dalam memperkuat pengawasan dan memastikan kejadian serupa tidak terulang, sehingga semakin menegaskan kecenderungan media yang mendukung pemerintah dalam pelaksanaan program MBG pada Berita

D. Kecenderungan Berita 4: Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

Kecenderungan posisi media pada Berita 4 menunjukkan sikap yang positif terhadap pemerintah dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hal ini tampak sejak pemilihan *headline* yang secara eksplisit menonjolkan peran dan arahan Presiden Prabowo Subianto. Judul tersebut mengarahkan perhatian pembaca pada upaya perbaikan dan percepatan program, sehingga MBG dibingkai sebagai kebijakan yang terus disempurnakan, bukan sebagai program yang bermasalah atau mengalami kegagalan. Pemberitaan ini secara dominan juga mengandalkan sumber berita yang berasal dari kalangan pemerintah, terutama Wakil Menteri Pertanian Sudaryono yang menyampaikan arahan Presiden, serta pernyataan langsung Presiden Prabowo Subianto mengenai capaian dan target program. Pemerintah diberikan ruang yang luas untuk menjelaskan kebijakan peningkatan porsi makan, percepatan proses distribusi, serta rencana penambahan anggaran melalui efisiensi. Sebaliknya, tidak ditemukan kutipan dari pihak penerima manfaat, pengamat kebijakan, maupun kelompok masyarakat sipil yang berpotensi memberikan sudut pandang pembanding. Kondisi ini menunjukkan bahwa media memberi keleluasaan bagi pemerintah untuk mengontrol narasi dan menyampaikan justifikasi kebijakan secara sepihak.

Selain itu, pemberitaan menekankan aspek capaian dan proyeksi keberhasilan program, seperti jumlah anak penerima manfaat yang telah mencapai ratusan ribu dan target peningkatan hingga jutaan anak dalam

beberapa bulan ke depan. Penekanan pada data capaian dan target ini membangun citra pemerintah sebagai pihak yang progresif, terencana, dan memiliki visi jangka panjang dalam pelaksanaan MBG. Pemberitaan juga menampilkan apresiasi Presiden terhadap dukungan pemerintahan sebelumnya, yang semakin memperkuat narasi kesinambungan dan stabilitas kebijakan. Ketiadaan pembahasan mendalam mengenai kendala teknis, risiko pelaksanaan, atau dampak kebijakan terhadap kelompok tertentu membuat fokus berita lebih diarahkan pada optimisme dan komitmen pemerintah. Dengan pola tersebut, media tidak menempatkan MBG sebagai isu problematis, melainkan sebagai program strategis yang sedang diperluas dan dipercepat. Pemberitaan ini menunjukkan bahwa *Kompas.com* membingkai Program Makan Bergizi Gratis pada Berita 4 dengan kecenderungan posisi yang sejalan dengan pemerintah, melalui penonjolan arahan Presiden, dominasi sumber resmi, serta penekanan pada capaian dan rencana pengembangan program.

E. Kecenderungan Berita 5: Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

Berita 5 menunjukkan kecenderungan media yang secara umum bersifat positif dan defensif terhadap pemerintah dalam merespons penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kecenderungan ini tampak dari cara media memosisikan aksi demonstrasi di Papua sebagai latar persoalan, sementara fokus utama pemberitaan diarahkan pada pernyataan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka yang menegaskan pentingnya MBG. *Headline* yang mengombinasikan frasa "Demo Tolak

MBG di Papua" dengan pernyataan Gibran berfungsi menetralkan makna penolakan, karena sejak awal pembaca diarahkan untuk melihat adanya sikap tegas dan legitimasi pemerintah dalam menanggapi kritik.

Dalam isi berita, dominasi pernyataan Gibran melalui repetisi kata "penting" pada isu MBG, pendidikan, dan kesehatan-membentuk narasi bahwa kebijakan pemerintah bersifat komprehensif dan tidak berdiri sendiri. Sementara itu, argumen demonstran yang menyoroti kondisi pendidikan dan kemiskinan di Papua disajikan secara terbatas dan tidak dikembangkan melalui analisis kritis wartawan. Ketimpangan pengembangan sudut pandang ini memperlihatkan kecenderungan media untuk memberi bobot lebih besar pada perspektif pemerintah, sehingga kritik dari masyarakat lokal tidak memperoleh ruang interpretasi yang setara.

Kecenderungan positif terhadap pemerintah juga diperkuat melalui strategi retorik dan visual. Informasi mengenai pembubaran demonstrasi dan bentrokan ditempatkan di bagian akhir tanpa elaborasi mendalam, sehingga dampak konflik tidak menjadi fokus utama. Selain itu, pemilihan foto yang hanya menampilkan Gibran tanpa visual aksi demonstrasi membuat penolakan MBG di Papua hadir secara abstrak. Secara keseluruhan, Berita 5 membingkai penolakan terhadap MBG sebagai gangguan sementara yang telah direspons secara tegas dan rasional oleh pemerintah, sehingga posisi media cenderung mendukung legitimasi dan keberlanjutan kebijakan MBG.

F. Kecenderungan Berita 6: Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

Berita 6 menunjukkan kecenderungan *framing* yang cenderung positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dengan menempatkan kasus keracunan sebagai persoalan teknis operasional, bukan sebagai kegagalan kebijakan secara menyeluruh. Kecenderungan ini tampak sejak *headline* berita yang secara langsung mengutip pernyataan Kepala Badan Gizi Nasional (BGN). *Headline* "Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi" secara eksplisit mengaitkan peristiwa keracunan dengan kondisi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang masih berada pada tahap awal operasional. Dengan konstruksi tersebut, pembaca sejak awal diarahkan untuk memahami keracunan sebagai konsekuensi fase implementasi awal, bukan sebagai kesalahan struktural atau kegagalan sistemik dari kebijakan MBG itu sendiri.

Dalam isi berita, *Kompas.com* secara konsisten menempatkan aktor pemerintah dalam hal ini Kepala BGN, Dadan Hindayana sebagai sumber utama sekaligus penafsir tunggal atas peristiwa keracunan. Penjelasan yang disampaikan menekankan bahwa persoalan muncul akibat kurangnya pembiasaan SPPG dalam memproduksi makanan dalam jumlah besar. Pernyataan ini membingkai keracunan sebagai risiko teknis yang wajar terjadi pada tahap awal pelaksanaan program berskala nasional. Selain itu, penekanan pada tahapan memasak secara bertahap (dari 100 hingga ribuan porsi) memperkuat narasi bahwa masalah bukan terletak pada desain

kebijakan, melainkan pada kesiapan teknis pelaksana di lapangan. Dengan demikian, tanggung jawab institusional program MBG tetap terlindungi dari kritik kebijakan yang lebih luas.

Kecenderungan *framing* yang defensif terhadap kebijakan MBG juga terlihat dari minimnya representasi suara korban atau orang tua siswa dalam pemberitaan. Meskipun data mengenai jumlah siswa yang mengalami keracunan disajikan, pengalaman subjektif korban tidak menjadi fokus utama narasi. Pemberitaan lebih diarahkan pada penjelasan dan solusi yang ditawarkan oleh pihak BGN, sehingga sudut pandang korban berada pada posisi marginal. Penggunaan leksikon "keracunan" memang menegaskan adanya dampak nyata, namun segera diimbangi dengan penjelasan sebab dan langkah penanganan, sehingga memperkuat kesan bahwa peristiwa tersebut bersifat insidental dan dapat diperbaiki melalui perbaikan manajemen teknis. Selain itu, pada komponen grafis, penggunaan foto Kepala BGN yang sedang memberikan keterangan memperkuat otoritas narasumber serta meningkatkan legitimasi penjelasan pemerintah, yang pada akhirnya mempertegas kecenderungan media dalam membingkai MBG sebagai program yang tetap terkendali dan layak dilanjutkan.

G. Kecenderungan Berita 7: BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

Berita 7 menunjukkan kecenderungan *framing* yang cenderung defensif dan positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), khususnya dalam merespons isu sensitif terkait dugaan pengutak-atikan anggaran. Kecenderungan ini tampak sejak *headline* yang

menempatkan klarifikasi BGN sebagai fokus utama, yakni "BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya". Penggunaan kata "klarifikasi" secara langsung mengisyaratkan upaya pelurusan informasi, sehingga isu dugaan penyimpangan anggaran sejak awal dibingkai sebagai kesalahpahaman administratif, bukan indikasi praktik penyelewengan atau kegagalan tata kelola kebijakan.

Selain itu, *Kompas.com* secara dominan menampilkan penjelasan Kepala BGN, Dadan Hindayana, sebagai sumber utama yang menafsirkan perbedaan anggaran per porsi. Penekanan diberikan pada penjelasan teknis mengenai perbedaan pagu berdasarkan jenjang penerima manfaat dan indeks kemahalan daerah. Narasi ini membingkai variasi anggaran sebagai bagian dari mekanisme perencanaan yang rasional dan terukur, bukan sebagai pengurangan kualitas makanan. Selain itu, penggunaan istilah teknokratis seperti pagu, *at cost*, dan *carry over* memperkuat kesan bahwa pengelolaan anggaran MBG dilakukan secara profesional dan transparan, sehingga potensi kritik terhadap integritas kebijakan menjadi teredam.

Meskipun pernyataan KPK yang bernada kritis tetap dimuat, posisinya cenderung menjadi latar pembanding yang kemudian dinetralkan oleh penjelasan BGN. Kekhawatiran KPK terkait berkurangnya kualitas makanan akibat penyusutan anggaran tidak dikembangkan lebih lanjut melalui sudut pandang penerima manfaat atau pihak independen. Sebaliknya, pemberitaan ditutup dengan penegasan mekanisme koreksi anggaran yang diklaim adaptif dan terkendali. Pada komponen grafis,

penggunaan foto Kepala BGN di lingkungan Istana Kepresidenan turut memperkuat legitimasi institusional dan otoritas narasumber. Secara keseluruhan, berita ini memperlihatkan kecenderungan media dalam membingkai isu anggaran MBG sebagai persoalan administratif yang telah dijelaskan dan dikelola dengan baik, sehingga citra kebijakan pemerintah tetap terjaga.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, pembahasan ini difokuskan pada dua hal utama, yaitu (1) pembingkai berita Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam media *online Kompas.com* berdasarkan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta (2) kecenderungan posisi media *online Kompas.com* dalam mengonstruksi realitas pemberitaan terkait program tersebut. Pembahasan akan mengaitkan temuan analisis *framing* pada ketujuh berita dengan teori yang relevan serta penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

4.2.1 *Framing* Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media *Online Kompas.com*

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, berita yang ditulis oleh *Kompas.com* secara sistematis membangun bingkai atau *frame* yang konsisten dalam memberitakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Keempat struktur *framing* model Pan Kosicki, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, digunakan secara sinergis untuk mengarahkan pemaknaan

pembaca terhadap program tersebut. Berikut adalah pembahasan mendalam dari masing-masing struktur berdasarkan temuan analisis.

Teori *framing* model Pan Kosicki menempatkan struktur sintaksis sebagai kerangka dasar berita yang pertama kali dilihat oleh pembaca. Dalam konteks wacana berita, sintaksis merujuk pada susunan dan bagian-bagian berita, yakni *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup, yang tersusun dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Elemen sintaksis memberikan petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan ke arah mana berita tersebut hendak dibawa (Eriyanto, 2022:295-296).

Headline merupakan aspek sintaksis dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi karena memengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membentuk pengertian atas isu dan peristiwa (Eriyanto, 2022:296). Berdasarkan analisis terhadap tujuh berita *Kompas.com* tentang MBG, terdapat pola yang sangat konsisten dalam konstruksi *headline*: pemerintah selalu diposisikan sebagai aktor utama yang aktif, responsif, dan berwenang. Hal ini terlihat dengan jelas pada berita 1 yang menggunakan *headline* "Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia", di mana isu kontroversial mengenai wacana pendanaan zakat ditempatkan sebagai latar, sementara pernyataan Presiden yang menegaskan komitmen pemerintah ditempatkan sebagai pesan utama. Begitu pula pada berita 3 yang menggunakan kata "jurus" dalam *headline* "Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis". Pilihan kata ini memberikan nuansa yang

lebih dinamis dibandingkan kata "langkah" atau "upaya". sehingga membingkai pemerintah sebagai pihak yang tangguh dan siap menghadapi tantangan, bukan sebagai pihak yang sedang dalam posisi defensif akibat insiden keracunan.

Pola yang menarik juga tampak pada konstruksi *headline* berita 2 dan berita 6 yang secara eksplisit mengangkat isu negatif, namun sekaligus menyertakan penjelasan yang menetralisasi dampaknya. *Headline* berita 2, "Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis", memosisikan frasa "minta maaf" bukan sebagai pengakuan kegagalan, melainkan sebagai bukti sikap bertanggung jawab dan terbuka dari Presiden. Sementara *headline* berita 6, "Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi", langsung menyertakan penjelasan teknis yang mereduksi kekhawatiran publik sebelum pembaca selesai membaca judulnya. Pola *headline* seperti ini, yaitu masalah diangkat tetapi segera diikuti penjelasan atau respons pemerintah, merupakan strategi *framing* yang efektif dalam menggiring persepsi awal pembaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Silviana (2023) yang mendapati bahwa *Kompas.com* memiliki cara tersendiri dalam mengonstruksi sebuah peristiwa melalui pemilihan *angle* pemberitaan sejak elemen *headline*.

Satu-satunya *headline* yang secara struktural berbeda adalah berita 5, "Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting". *Headline* ini tersusun dalam dua bagian yang dipisahkan tanda koma: bagian pertama menyebutkan demonstrasi, bagian kedua memuat respons Wakil Presiden. Namun, secara kuantitatif bagian

masalah hanya mendapat lima kata sedangkan bagian respons pemerintah mendapat tujuh kata lebih, sehingga secara tidak langsung tetap menempatkan perspektif pemerintah sebagai pesan yang lebih dominan. Bahkan pada berita 7 yang mengangkat isu laporan KPK, penggunaan kata "klarifikasi" di awal *headline* dan frase "Ini Penjelasannya" di bagian akhir menciptakan kesan bahwa isu kontroversial tersebut sudah memiliki jawaban yang meyakinkan, sehingga *framing* yang terbentuk adalah ada isu, pemerintah sudah menjelaskan.

Berikutnya adalah unsur *lead* atau teras berita. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2022:296). Berdasarkan hasil analisis, dari tujuh berita yang dianalisis terdapat variasi jenis *lead* yang digunakan, berita 1 dan berita 2 menggunakan *who lead* yang langsung menempatkan nama dan jabatan Presiden Prabowo Subianto sebagai aktor utama di kalimat pertama, sementara berita 3, 4, 5 dan 7 menggunakan *what lead* yang langsung memaparkan peristiwa atau tindakan yang menjadi inti pemberitaan, dan berita 6 menggunakan *who-what lead*. Pada berita 5 khususnya, pilihan *what lead* cukup menarik karena meskipun *headline* secara eksplisit menyebut adanya demonstrasi penolakan MBG di Papua, kalimat pembuka justru langsung menyajikan penegasan Gibran sebagai respons atas demonstrasi tersebut, bukan melaporkan aksi demonstrasinya itu sendiri. Pola ini memperlihatkan bahwa meskipun jenis *leadnya* bervariasi, kesamaan yang sangat menonjol adalah bahwa perspektif pemerintah selalu menjadi informasi pertama yang diterima pembaca,

termasuk pada berita yang secara eksplisit mengangkat suara kritis dari masyarakat sekalipun.

Strategi *lead* yang paling menonjol tampak pada berita 2. *Lead* berita tersebut berbunyi "Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orangtua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat." Pilihan ini sangat strategis karena dalam satu kalimat yang sama media menyajikan dua hal sekaligus: pengakuan atas keterlambatan dan alasan yang membenarkannya. Frasa "karena proses distribusinya tidak mudah" yang langsung melekat pada informasi keterlambatan sejak di *lead* secara tidak langsung mencegah pembaca menafsirkan keterlambatan sebagai kelalaian pemerintah. Strategi serupa tampak pada berita 6 yang langsung memberikan penyebab dari persoalan keracunan sejak kalimat pertama. sehingga media membingkai isu keracunan sebagai sesuatu yang sudah dipahami dan sedang ditangani bahkan sebelum pembaca mengetahui siapa saja korbannya. Temuan mengenai pola pemilihan *lead* ini sejalan dengan penelitian Huda (2024) yang menemukan bahwa pemilihan jenis *lead* oleh media mencerminkan sudut pandang yang telah dipilih media dalam mengonstruksi realitas peristiwa yang diberitakan.

Pada unsur latar informasi, latar merupakan bagian berita yang dapat memengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan karena latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa (Eriyanto, 2022:297). Berdasarkan hasil analisis, latar informasi dalam ketujuh berita *Kompas.com* digunakan secara selektif. Pada berita 1, latar

informasi menjelaskan asal-usul wacana pendanaan zakat yang ternyata dicetuskan oleh Ketua DPD Sultan Najamudin Bachtiar, bukan pemerintah pusat. Hadirnya latar ini memperkuat fungsi retorik tertentu, yaitu memosisikan wacana zakat sebagai inisiatif dari luar pemerintah, sehingga respons Presiden yang mengesampingkan wacana tersebut tampak wajar dan terlegitimasi. Pada berita 2, latar informasi menceritakan kegelisahan Presiden yang aktif memantau pelaksanaan program, membangun citra pemimpin yang peduli sebelum publik menyampaikan kritik. Pada berita 5, latar demonstrasi di Papua sengaja ditempatkan pada paragraf kedelapan, setelah tiga paragraf pernyataan Gibran. Penggunaan kata "Sebelumnya" secara tata bahasa menempatkan demonstrasi sebagai peristiwa masa lalu yang sudah selesai, bukan sebagai persoalan yang masih hangat. Pola penempatan latar informasi yang konsisten menguntungkan pemerintah ini memperkuat fungsi kontrol narasi yang dijalankan *Kompas.com*.

Pada unsur kutipan sumber, pengutipan sumber merupakan perangkat *framing* yang dapat mengklaim validitas pernyataan, menghubungkan poin tertentu pada pejabat yang berwenang, dan mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu (Eriyanto, 2022:297-298). Berdasarkan hasil analisis, *Kompas.com* menunjukkan ketimpangan yang sangat jelas dalam pemilihan narasumber. empat dari tujuh berita seluruhnya menggunakan kutipan dari pemerintah tanpa satu pun suara dari pihak lain, yaitu berita 2, 3, 4, dan 6. Hanya berita 1 yang menghadirkan pandangan tokoh agama dari MUI dan Muhammadiyah, berita 5 yang mengutip penanggung jawab aksi demonstrasi Papua, serta berita 7 yang memuat pernyataan Ketua KPK sebagai lembaga

pengawas independen, meskipun ketiganya hadir dengan porsi yang jauh lebih kecil dibandingkan narasi pemerintah.

Dominasi kutipan pemerintah tampak paling ekstrem pada berita 4 yang sepenuhnya mengandalkan empat kutipan Wamentan Sudaryono dan dua kutipan Presiden Prabowo tanpa satupun suara dari penerima manfaat atau pihak yang relevan. Pada berita 2, enam kutipan seluruhnya berasal dari dua pejabat pemerintah yakni Presiden Prabowo dan Kepala BGN Dadan Hindayana, padahal topik beritanya adalah keterlambatan penerimaan MBG oleh masyarakat. Pada berita 6, ketunggalan narasumber menjadi semakin mencolok karena hanya ada tiga kutipan yang semuanya bersumber dari satu pejabat saja, yaitu Kepala BGN. Tidak ada satupun kutipan dari 28 siswa yang menjadi korban keracunan di Pandeglang, orang tua, maupun tenaga kesehatan di lapangan. Pola ini menciptakan *framing* bahwa perspektif resmi pemerintah adalah satu-satunya perspektif yang sah dan tidak perlu dipertanyakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggelina, Ernanda, dan Triandana (2023) yang menemukan bahwa pemakaian satu sumber rujukan dominan dalam berita membuat pembaca hanya menerima satu perspektif dari satu pihak saja.

Pada unsur pernyataan wartawan, hasil analisis menunjukkan bahwa ketujuh berita yang dianalisis keseluruhan memuat pernyataan wartawan dalam isi beritanya. Meskipun demikian terdapat perbedaan yang mencolok dalam fungsi dan sifat pernyataan tersebut. Pada berita 1, 2, 4, dan 5, pernyataan wartawan berfungsi sebagai konteks tambahan yang memberikan informasi latar atau mengonfirmasi narasi pemerintah, seperti pada berita 1

yang menyebut “Diketahui, pemerintah sudah mengalokasikan dana senilai Rp 71 triliun untuk program unggulan tersebut” (B1-P2-K1), dan pada berita 4 yang memprediksi capaian target penerima manfaat secara langsung. Pada berita 3 dan 6 pernyataan wartawan bersifat deskriptif faktual, berita 3 menegaskan bahwa keracunan menjadi evaluasi mendalam bagi BGN (B3-P2-K1), sedangkan berita 6 menyampaikan instruksi BGN kepada SPPG untuk memulai memasak dalam jumlah kecil (B6-P2-K1). Pernyataan yang paling menonjol adalah berita 7, di mana pernyataan wartawan justru secara aktif membantu argumen BGN bahwa tidak ada manipulasi anggaran, seperti pada kutipan berikut ini “jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan” (B7-P8-K1). Secara keseluruhan, tidak satupun dari ketujuh berita yang menggunakan pernyataan wartawan untuk mengajukan pertanyaan kritis atau menghadirkan perspektif yang berseberangan dengan narasi pemerintah. Pola ini menunjukkan bahwa *Kompas.com* lebih berperan sebagai penyampai narasi pemerintah daripada sebagai pihak yang memverifikasi informasi secara independen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maltida (2022) yang menemukan bahwa pemberitaan di *Kompas.com* mengutip penuh pernyataan narasumber sehingga analisis jurnalis menjadi sangat minim.

Pada bagian penutup, hasil analisis menunjukkan bahwa ketujuh berita menggunakan strategi penutup yang berbeda-beda namun memiliki efek yang serupa, yaitu meninggalkan kesan yang menguntungkan pemerintah kepada pembaca. Berita 1 ditutup dengan pernyataan tokoh agama yang mengingatkan aspek syariat, berfungsi sebagai penyeimbang

yang sekaligus menegaskan bahwa wacana zakat memiliki batasan normatif sehingga pemerintah adalah pihak yang bertanggung jawab. Berita 2 ditutup dengan angka-angka yang sangat spesifik mengenai rencana penambahan anggaran hingga Rp 100 triliun untuk menjangkau 82,9 juta penerima manfaat, memberikan kesan kepastian dan perencanaan yang konkret. Berita 4 menggunakan penutup yang paling unik di antara ketujuh berita, yaitu apresiasi Presiden Prabowo kepada Presiden Jokowi, yang membangun narasi kesinambungan dan stabilitas kebijakan MBG lintas pemerintahan. Adapun berita 7 sengaja menutup narasi dengan pernyataan kritis dari KPK tentang kekhawatiran pengurangan kualitas makanan, namun penempatan kritik ini di bagian paling akhir setelah dominasi klarifikasi teknis BGN membuat dampaknya menjadi minimal. Pola penutup ini sesuai dengan prinsip piramida terbalik sebagaimana ditemukan Maltida (2022) dalam pemberitaan *Kompas.com*, di mana informasi yang paling penting menurut media ditempatkan di bagian paling menonjol, sedangkan informasi kritis cenderung ditempatkan di posisi yang kurang menonjol.

Dalam teori *framing*, struktur skrip adalah cara wartawan mengisahkan fakta melalui kelengkapan unsur 5W+1H. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, karena apabila suatu unsur tidak dihadirkan atau dihadirkan secara terbatas, maka pemaknaan publik atas peristiwa tersebut dapat diarahkan sesuai kepentingan wartawan atau media yang bersangkutan (Eriyanto, 2022:300).

Berdasarkan hasil analisis, ketujuh berita *Kompas.com* memiliki unsur 5W+1H yang lengkap secara formal. Namun demikian, cara pengisian

masing-masing unsur sangat mencerminkan pilihan *framing* yang konsisten. Pada unsur *what*, meskipun isu dalam setiap berita berbeda-beda, mulai dari wacana zakat, keterlambatan distribusi, insiden keracunan, arahan peningkatan, demonstrasi penolakan, hingga persoalan anggaran, peristiwa yang dijadikan fokus utama selalu digeser dari masalah itu sendiri menuju respons dan penanganan pemerintah. Hal ini tampak paling jelas pada berita 3 di mana insiden keracunan 40 siswa di Sukoharjo menjadi latar, sementara *what* utamanya adalah penandatanganan MoU antara BGN dan BPOM. Pola serupa muncul pada berita 6, di mana meskipun ada 28 siswa yang keracunan di Pandeglang, *what* utama berita justru adalah penjelasan teknis dari Kepala BGN. Demikian pula pada berita 7, laporan KPK tentang dugaan pengutakan anggaran diposisikan sebagai latar, sementara *what* utamanya adalah klarifikasi dari BGN. Pergeseran fokus pada unsur *what* ini membuat ketiga berita yang seharusnya berisi pelaporan masalah program justru berubah menjadi berita tentang responsivitas pemerintah.

Unsur *who* juga menunjukkan ketimpangan yang sangat konsisten. Aktor yang mendominasi ketujuh berita adalah pejabat pemerintah: Presiden Prabowo, Kepala BGN Dadan Hindayana, Wakil Presiden Gibran, Wamentan Sudaryono, dan Kepala BPOM Taruna Ikrar. Bahkan ketika pihak non-pemerintah hadir, mereka mendapat ruang yang sangat asimetris. Pada berita 5, Gibran mendapat tiga kutipan sedangkan penanggung jawab aksi demonstrasi Rohex Relembo hanya mendapat dua kutipan, dan argumennya tidak dikembangkan lebih lanjut. Pada berita 7, Kepala BGN mendapat enam kutipan sedangkan Ketua KPK hanya mendapat tiga kutipan. Pihak yang

sama sekali tidak mendapat suara dalam ketujuh berita adalah penerima manfaat program, orang tua siswa, guru, serta korban keracunan. Pada berita 3 dan 6, meskipun ada puluhan siswa yang menjadi korban keracunan, mereka hanya disebutkan melalui angka seperti "[0 siswa" dan "28 siswa" tanpa satupun kutipan atau identitas yang diberikan. Hal ini memperkuat temuan Huda (2024) bahwa pemilihan aktor yang ditampilkan dalam berita secara tidak langsung mencerminkan posisi dan orientasi media terhadap peristiwa yang diberitakan.

Unsur *when* dan *where* disajikan secara informatif dan spesifik untuk kegiatan-kegiatan pemerintah, namun selektif untuk informasi yang berpotensi memunculkan pertanyaan kritis. Pada berita 3, waktu dan lokasi penandatanganan MoU (Kantor BPOM, Jakarta Pusat, 24 Januari 2025) disebutkan dengan sangat spesifik. Namun tidak ada keterangan waktu kapan makanan mulai diolah atau berapa lama disimpan sebelum diberikan ke 40 siswa yang keracunan pada 16 Januari 2025. Padahal informasi ini justru sangat substansial untuk menentukan penyebab keracunan. Keselektifan serupa tampak pada berita 6 yang menyebutkan waktu penyampaian klarifikasi (Serin 3/3/2025) namun tidak merinci rentang waktu pengolahan makanan di Pandeglang. Pola ini juga sesuai dengan temuan Maltida (2022) yang menunjukkan bahwa *Kompas.com* menghadirkan unsur *when* dan *where* secara memadai untuk membangun kesan informatif, namun keselektifan dalam memilih informasi waktu dan tempat yang dihadirkan tetap mencerminkan sudut pandang tertentu.

Unsur *why* merupakan elemen yang paling selektif dan paling strategis dalam membentuk *framing* berita. Ketiadaan unsur *why* membuat khalayak tidak memperoleh gambaran menyeluruh tentang latar belakang terjadinya suatu peristiwa (Eriyanto, 2022:300). Berdasarkan analisis, penyebab pada setiap peristiwa bermasalah yang dilaporkan selalu disederhanakan pada level teknis operasional, bukan pada level sistemik atau kebijakan. Pada berita 2, keterlambatan distribusi MBG untuk jutaan anak dijelaskan hanya dengan alasan bahwa program "tidak mudah secara fisik dan administrasi", tanpa ada penjelasan lebih lanjut tentang perencanaan distribusi yang konkret. Pada berita 3 dan 6, dua insiden keracunan di lokasi yang berbeda yaitu Sukoharjo dan Pandeglang, keduanya dijelaskan dengan penyebab yang sama yaitu SPPG yang baru beroperasi dan memerlukan pembiasaan, tanpa ada analisis tentang apakah standar operasional sudah memadai atau pengawasan sudah berjalan. Pada berita 7, perbedaan pagu anggaran yang menjadi perhatian KPK dijelaskan sebagai hal yang sudah direncanakan berdasarkan perbedaan kelompok usia dan indeks kemahalan daerah, tanpa ada penjelasan tentang mengapa KPK sebagai lembaga pengawas tidak mengetahui mekanisme ini sejak awal.

Sebaliknya, unsur *how* dalam ketujuh berita justru diuraikan dengan sangat rinci dan konkret ketika berkaitan dengan tindakan pemerintah. Berita 3 merinci enam tugas BPOM dalam MoU secara berurutan, menciptakan kesan bahwa pemerintah sudah memiliki cetak biru pencegahan yang komprehensif. Berita 4 menyajikan rangkaian angka target yang sangat spesifik yaitu 770.000 anak pada saat itu, 1 juta pada akhir Februari, dan 6

juta pada Juli 2025, yang membangun gambaran program yang berjalan dalam jalur terencana dan terukur. Berita 6 menyajikan panduan bertahap untuk SPPG dari 100 hingga 3.000 porsi dengan sangat detail, sehingga memberikan kesan bahwa pemerintah sudah memiliki solusi teknis yang metodis.

Secara keseluruhan, ketidakseimbangan antara *how* yang sangat rinci untuk tindakan pemerintah dan *why* yang sangat ringkas untuk masalah yang terjadi menciptakan *framing* bahwa program MBG dikelola dengan baik meskipun menghadapi berbagai persoalan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2024) yang menemukan bahwa media *online* cenderung menonjolkan peranan dan tindakan pemerintah sebagai aktor sentral, sehingga narasi yang terbentuk lebih berpusat pada bagaimana pemerintah merespons persoalan daripada pada substansi persoalan itu sendiri.

Dalam teori *framing* Pan Kosicki, struktur tematik berkaitan dengan cara wartawan menuliskan fakta, mengatur proposisi sudut pandangnya terhadap peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2022:301). Struktur ini mencakup elemen detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.

Pada elemen detail, elemen detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan, di mana informasi yang menguntungkan media akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, sedangkan informasi yang kurang menguntungkan akan diuraikan secara implisit (Sobur, 2017:79). Berdasarkan analisis, *Kompas.com* secara konsisten menyajikan detail

numerik yang sangat spesifik untuk informasi yang membangun citra positif program. Berita 1 menyebutkan alokasi anggaran Rp 71 triliun yang telah dipersiapkan. Berita 2 merinci rencana penambahan anggaran Rp 100 triliun untuk menjangkau 82,9 juta penerima manfaat. Berita 4 menyajikan tiga angka target yang berbeda secara berurutan, menciptakan visualisasi progres yang terasa konkret dan akuntabel. Berita 7 menyertakan data indeks kemahalan Papua sebesar Rp 59.717 yang jauh melampaui pagu standar, yang secara tematik membuktikan bahwa sistem pagu BGN sudah memperhitungkan kondisi geografis. Penyajian detail numerik yang berlapis ini menciptakan efek objektivitas dan kredibilitas, sehingga pembaca lebih mudah menerima narasi yang disampaikan. Sebaliknya, detail mengenai korban keracunan, kondisi nyata di lapangan, atau kendala yang dihadapi penerima manfaat disajikan secara sangat ringkas. Pada . berita 3, korban disebutkan sebagai "40 siswa yang mengalami mual dan muntah" hanya dalam satu kalimat. Pada berita 6, 28 siswa yang keracunan disebutkan dalam satu paragraf singkat.

Pada elemen koherensi, koherensi adalah keterkaitan makna yang membangun kesatuan topik atau tema dalam berita (Eriyanto, 2022:301). Berdasarkan analisis, pola koherensi yang paling dominan dalam ketujuh berita adalah koherensi hubungan sebab-akibat yang secara konsisten mengaitkan setiap persoalan dengan respons kebijakan pemerintah. Pada berita 2, keterlambatan distribusi (sebab) dihubungkan langsung dengan permintaan maaf dan komitmen percepatan presiden (akibat), sehingga pembaca memahami isu ini sebagai sesuatu yang sudah disadari dan sedang

ditangani. Pada berita 3, insiden keracunan (sebab) langsung dihubungkan dengan penandatanganan MoU BGN-BPOM (akibat), membangun narasi bahwa pemerintah bertindak cepat dan sistematis. Koherensi amplifikatif atau penjelas juga digunakan secara strategis. Pada berita 2, detail mengenai kegelisahan Presiden digunakan untuk memperjelas dan memperkuat citra kepemimpinan yang aktif memantau. Pada berita 4, rangkaian target angka bertahap digunakan untuk memperkuat arahan Presiden agar terasa konkret dan terencana. Pada berita 7, penjelasan rinci tentang mekanisme pagu, *at cost*, dan *carry over* memperkuat klarifikasi BGN sehingga terasa sangat teknis dan profesional. Pola koherensi yang selalu mengarahkan pembaca dari masalah menuju solusi pemerintah ini membuat alur narasi ketujuh berita terasa logis dan meyakinkan, meskipun perspektif kritis dari pihak lain tidak dihadirkan.

Pada elemen bentuk kalimat, dalam analisis *framing* bentuk kalimat bukan hanya persoalan teknis tata bahasa, tetapi lebih pada makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Kalimat aktif sering dipakai saat media ingin memperjelas aksi dan pelaku, sedangkan kalimat pasif umumnya digunakan ketika pelaku sengaja tidak ditonjolkan atau disembunyikan (Sobur, 2017:81). Berdasarkan analisis ketujuh berita, pola penggunaan kalimat aktif dan pasif sangat konsisten: kalimat aktif mendominasi ketika berita menyajikan tindakan dan pernyataan pemerintah, sedangkan kalimat pasif digunakan untuk informasi yang berkaitan dengan masalah, dampak, atau pihak yang tidak menguntungkan citra program. Pada berita 3, kalimat aktif seperti "Kepala BGN Dadan Hindayana menggandeng Badan Pengawas Obat

dan Makanan (BPOM)" menempatkan pejabat pemerintah sebagai aktor yang bergerak. Sementara insiden keracunan digambarkan dengan "Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, menjadi sorotan publik tanpa menyebut secara eksplisit siapa yang bertanggung jawab. Pada berita 5, pembubaran demonstrasi Papua yang dilakukan aparat digambarkan dengan kalimat pasif: "pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa sehingga sempat menyebabkan bentrok", sehingga tindakan pembubaran tersebut seakan menjadi kejadian tanpa pelaku yang jelas. Strategi gramatikal ini secara konsisten mengarahkan fokus pembaca pada tindakan pemerintah yang aktif dan konstruktif, sambil mengaburkan tanggung jawab atas peristiwa-peristiwa yang berpotensi menimbulkan kritik.

Pada elemen kata ganti, penggunaan kata ganti dalam ketujuh berita juga berfungsi membangun hierarki dan otoritas tertentu. Berita 2 menunjukkan variasi kata ganti yang paling kaya untuk merujuk pada Presiden, yaitu "Kepala Negara", "ia", "dia", dan "beliau". Penggunaan "Kepala Negara" memperkuat dimensi institusional dan otoritas, sementara "beliau" yang digunakan oleh Kepala BGN saat merujuk Presiden dalam berita yang sama menciptakan nuansa hormat yang mendekatkan pembaca secara emosional pada sosok Presiden. Pada berita 4, Wamentan Sudaryono secara konsisten menggunakan "beliau" untuk merujuk Presiden dalam narasinya, yang mencerminkan hierarki dan kepatuhan kepada atasan. Sementara itu, penggunaan "saya" dalam kutipan langsung Presiden pada berita yang sama justru memberikan kesan kedekatan dan keterlibatan

personal, seakan Presiden tidak hanya memerintah dari jauh tetapi turut memantau sendiri perkembangan program. Adapun penggunaan kata ganti "kita" oleh beberapa narasumber pemerintah, seperti pada berita 1 dan 3, menciptakan efek inklusif yang menjadikan program MBG seolah-olah adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan rakyat.

Dalam teori *framing* model Pan Kosicki, struktur retorik adalah perangkat yang digunakan untuk meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dari sebuah berita. Struktur ini berhubungan dengan cara media menitikberatkan makna tertentu melalui pemilihan kata, idiom, serta elemen grafis yang digunakan untuk memberikan penekanan pesan (Eriyanto, 2022:304).

Pada elemen leksikon, pilihan kata dalam ketujuh berita secara keseluruhan menunjukkan pola yang konsisten dalam membingkai program MBG secara positif dan membingkai pemerintah sebagai pihak yang aktif, responsif, dan kompeten. Kata "jurus" pada *headline* berita 3 memberikan konotasi strategi yang lebih bertenaga dibandingkan kata "langkah", membingkai tindakan pemerintah sebagai sesuatu yang terencana dan piawai. Pada berita 5, kata "menegaskan" yang digunakan wartawan untuk mendeskripsikan pernyataan Gibran jauh lebih kuat dari sekadar "mengatakan" atau "merespons", sehingga membingkai Gibran sebagai pemimpin yang tegas dan tidak goyah. Repetisi kata "penting" sebanyak empat kali dalam tiga kalimat berurutan dalam pernyataan Gibran di berita yang sama juga menciptakan efek psikologis yang nyata bahwa semakin sering sebuah pernyataan diulang, semakin mudah diterima sebagai

kebenaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wirawanda dan Arrasyid (2021) yang menyatakan bahwa *framing* bahasa yang digunakan media massa memiliki pengaruh signifikan terhadap cara publik menilai suatu peristiwa, karena pilihan kata tertentu dapat membentuk kesan yang berbeda meskipun fakta yang mendasarinya sama.

Pilihan leksikon yang berfungsi melunak atau menormalisasi masalah juga sangat konsisten digunakan. Pada berita 6, kata "pembiasaan" mengaitkan keracunan bukan dengan kecerobohan atau kelalaian, melainkan dengan proses belajar yang alamiah, seolah keracunan puluhan siswa adalah hal yang bisa dimaklumi dalam proses *scaling up* program. Penggunaan analogi memasak untuk keluarga dibandingkan memasak untuk program (lebih dari 1.000 orang) adalah metafora yang mudah dipahami dan membangun empati pembaca terhadap SPPG, sehingga perhatian pembaca teralihkan dari pertanyaan tentang siapa yang bertanggung jawab atas keselamatan siswa. Pada berita 7, leksikon teknokratis seperti "*at cost*" dan "*carry over*" menciptakan kesan profesionalisme dalam pengelolaan anggaran, yang secara retorik mengontraskan citra BGN yang transparan dan terstandar dengan narasi KPK yang menggunakan bahasa bernada negatif seperti "diutak-atik" dan metafora "es batu yang mencair". Kontras leksikal ini secara tidak langsung mendiskreditkan kekhawatiran KPK sebelum pembaca sempat menilainya.

Pada elemen gambar atau grafis, ketujuh berita seluruhnya dilengkapi dengan satu gambar utama. Yang sangat mencolok adalah bahwa semua gambar yang ditampilkan menunjukkan pejabat pemerintah dalam suasana

formal: berita 1 dan 2 menampilkan Presiden saat memberikan keterangan, berita 3 menampilkan momen penandatanganan MoU yang formal, berita 4 menampilkan Wamentan saat memberikan keterangan, berita 5 menampilkan Gibran saat meninjau MBG di Jakarta, dan berita 6 serta 7 menampilkan Kepala BGN saat memberikan keterangan kepada media. Tidak satu pun berita yang menyertakan visual dari sisi masyarakat, penerima manfaat, atau dampak program di lapangan. Bahkan pada berita 5 yang secara eksplisit membahas demonstrasi penolakan di Papua, visual yang ditampilkan hanyalah foto Gibran di Jakarta. Ketiadaan visual demonstrasi membuat aksi penolakan yang melibatkan ribuan pelajar Papua menjadi sesuatu yang abstrak bagi pembaca. Pemilihan visual yang sepenuhnya berpusat pada pejabat pemerintah ini secara konsisten memperkuat kesan bahwa MBG adalah kebijakan yang dikelola secara serius dan berada dalam kendali penuh negara.

Secara keseluruhan, analisis terhadap keempat struktur *framing* dalam ketujuh berita *Kompas.com* menunjukkan pola yang konsisten dalam membangun makna terhadap Program MBG. Melalui pemilihan dan pengaturan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, *Kompas.com* membingkai program MBG sebagai kebijakan yang dikelola secara responsif dan bertanggung jawab oleh pemerintah, sementara berbagai persoalan yang muncul baik keterlambatan distribusi, insiden keracunan, demonstrasi penolakan, maupun polemik anggaran selalu diposisikan sebagai persoalan teknis yang sudah ditangani atau sedang dalam proses penanganan. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya diarahkan untuk menjawab Rumusan

Masalah 2, yaitu bagaimana kecenderungan posisi media *online Kompas.com* dalam memberitakan Program Makan Bergizi Gratis.

4.2.2 Kecenderungan Posisi Media *Online Kompas.com*

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap ketujuh berita *Kompas.com* dan rekapitulasi kecenderungan yang tersaji pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa seluruh berita yang dianalisis menunjukkan kecenderungan posisi yang positif terhadap pemerintah dan program MBG. Tidak ditemukan satupun berita yang menunjukkan posisi netral maupun negatif. Dengan demikian, kecenderungan posisi media *online Kompas.com* dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis adalah positif.

Kecenderungan positif ini bukan sesuatu yang bersifat parsial atau hanya muncul pada berita-berita tertentu, melainkan terpola secara konsisten di seluruh sampel berita yang mencakup isu-isu yang berbeda-beda. Berita 1 membahas wacana pendanaan zakat yang berpotensi kontroversial, namun media membingkainya dengan menonjolkan penegasan dan komitmen pemerintah. Berita 2 membahas keterlambatan distribusi MBG yang berpotensi dikritik publik, namun media membingkainya sebagai bentuk tanggung jawab moral Presiden. Berita 3 dan 6 membahas dua insiden keracunan di dua daerah berbeda, namun keduanya secara konsisten dibingkai sebagai persoalan teknis operasional yang sudah ditangani. Berita 4 yang sepenuhnya berisi informasi positif tentang arahan Presiden dan capaian program tidak menghadirkan satupun suara kritis. Berita 5 yang meliput demonstrasi penolakan memang menghadirkan suara demonstran, namun dengan porsi yang jauh lebih kecil dan tanpa pengembangan argumentasi

yang memadai. Berita 7 yang berkaitan dengan laporan KPK tentang dugaan pengutak-atikan anggaran secara dominan memuat klarifikasi BGN yang menetralisasi kekhawatiran tersebut.

Kecenderungan positif *Kompas.com* dalam memberitakan MBG ini paling kuat terlihat dari cara media memperlakukan setiap masalah atau kritik yang muncul. Dalam seluruh ketujuh berita, tidak ditemukan satupun berita yang membingkai permasalahan program MBG sebagai kegagalan kebijakan, kelalaian sistemik, atau tanda bahwa program perlu dievaluasi secara fundamental. Sebaliknya, setiap persoalan selalu dihubungkan dengan respons, langkah korektif, atau penjelasan teknis pemerintah yang mengarahkan pembaca pada kesimpulan bahwa situasi masih terkendali. Berita 3 mengubah narasi keracunan menjadi narasi penguatan pengawasan. Berita 6 mengubah narasi keracunan ulang menjadi narasi normalisasi proses implementasi. Berita 7 mengubah narasi dugaan manipulasi anggaran menjadi narasi klarifikasi administratif. Pola transformasi narasi ini, dari persoalan menjadi respons pemerintah, terjadi secara konsisten di seluruh berita yang mengandung unsur krisis.

Kecenderungan positif ini juga terlihat dari konsistensi dalam memberikan ruang paling menonjol kepada perspektif pemerintah. Dari aspek struktur berita, pemerintah secara konsisten hadir di *headline*, di *lead*, dan di kutipan-kutipan yang paling awal dan paling banyak dalam tiap berita. Adapun perspektif yang berpotensi mengimbangi atau mengkritisi narasi pemerintah, baik berupa suara masyarakat, korban program, pihak akademisi, maupun lembaga pengawas seperti KPK, hadir dengan porsi yang sangat

minimal dan umumnya ditempatkan di bagian tengah hingga akhir berita. Pola penempatan ini memastikan bahwa *framing* pemerintah sudah tertanam lebih dulu di benak pembaca sebelum mereka bertemu dengan informasi yang berbeda.

Meskipun demikian, kecenderungan ini bersifat positif dan bukan berarti *Kompas.com* sama sekali tidak memberitakan sisi negatif program. Fakta-fakta bermasalah seperti keterlambatan distribusi, insiden keracunan, demonstrasi penolakan, dan polemik anggaran tetap dilaporkan. Namun fakta-fakta tersebut selalu diimbangi, dinetralisasi, atau dikontekstualisasikan dengan perspektif pemerintah yang menjadikannya terlihat wajar, sementara dan dapat diatasi. Di sinilah letak moderasi dari kecenderungan positif ini, *Kompas.com* tidak mengabaikan atau menyembunyikan masalah sepenuhnya, tetapi mbingkainya dengan cara yang tidak membuka ruang bagi tafsir kritis yang mendalam. Temuan ini memiliki kemiripan dengan penelitian Silviana (2023) yang menemukan bahwa *Kompas.com* memiliki cara tersendiri dalam mengonstruksi realitas dengan menonjolkan aspek- aspek tertentu dari peristiwa, meskipun isu yang diliput berbeda. Demikian pula berbeda dengan temuan Alhalabi (2023) yang menemukan *Kompas.com* cenderung bersikap netral dalam memberitakan polemik kebijakan subsidi kendaraan listrik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kecenderungan posisi *Kompas.com* tidak bersifat tunggal dan baku, melainkan dapat berbeda bergantung pada konteks isu dan kebijakan yang diberitakan.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis *framing* terhadap tujuh berita *Kompas.com* mengenai Program Makan Bergizi Gratis, kecenderungan

posisi media *online Kompas.com* adalah positif. Kecenderungan ini terpola secara konsisten dalam seluruh berita yang dianalisis melalui pemanfaatan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang secara sinergis menempatkan pemerintah sebagai aktor yang aktif dan responsif, sementara berbagai persoalan program dibingkai sebagai dinamika implementasi yang wajar dalam proses kebijakan publik berskala nasional. Temuan ini menunjukkan pentingnya literasi media bagi masyarakat agar informasi tidak diterima secara mentah tanpa mempertimbangkan kemungkinan *framing* yang terbangun. Selain itu, media diharapkan tetap berpegang teguh pada prinsip berimbang dan kode etik jurnalistik demi menjaga kepercayaan publik dan fungsi kontrol sosial media.



BAB V

PENUTUP

5.1 Rangkuman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peluncuran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu program unggulan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka yang masuk dalam Misi Asta Cita. Sejak diluncurkan pada Januari 2025, program MBG menjadi sorotan publik yang luas seiring bergulirnya berbagai isu, mulai dari polemik wacana pendanaan melalui dana zakat, ketidakmerataan distribusi, insiden keracunan makanan di beberapa daerah, penolakan program di Papua, hingga dugaan pengutak-atikan anggaran per porsi yang disorot Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam konteks tersebut, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen yang membingkai atau *memframing* realitas sehingga cara media menyeleksi fakta, menyusun narasi, dan menekankan aspek tertentu dapat membentuk persepsi publik terhadap kebijakan yang diberitakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* pemberitaan Program MBG pada media *online* Kompas.com periode Januari hingga Maret 2025, serta menganalisis kecenderungan posisi media dalam pemberitaan tersebut. Kompas.com dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu portal berita nasional terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia yang bernaung di bawah Kompas Gramedia dan memiliki jangkauan pembaca yang luas secara nasional. Landasan teori yang digunakan adalah model *framing* Zhongdang Pan dan

Gerald M. Kosicki yang mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan pemrosesan berita melalui empat struktur analisis, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah tujuh berita Kompas.com tentang MBG yang dipublikasikan pada periode Januari hingga Maret 2025, yang dipilih melalui teknik *purposive* sampling berdasarkan kriteria kelengkapan berita, kesesuaian topik dengan MBG, dan luasnya jangkauan berita, serta teknik *snowball* sampling hingga data mencapai kejenuhan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi menggunakan instrumen kartu data dan dianalisis melalui tiga tahap model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Ketujuh berita yang menjadi sampel penelitian mencakup isu-isu yang beragam, antara lain respons Presiden terhadap polemik wacana zakat, permohonan maaf Presiden atas keterlambatan distribusi, langkah pemerintah mencegah keracunan berulang, arahan percepatan distribusi, penolakan program di Papua, klarifikasi keracunan oleh Kepala BGN, serta klarifikasi BGN atas sorotan KPK terkait penurunan anggaran per porsi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *framing* pemberitaan MBG pada Kompas.com memanfaatkan keempat struktur *framing* model Pan dan Kosicki secara sinergis. Pada struktur sintaksis, *headline* dan *lead* secara konsisten menonjolkan pemerintah sebagai aktor aktif dan responsif. Latar informasi ditemukan pada lima dari tujuh berita dan secara konsisten berfungsi menguntungkan narasi pemerintah, sedangkan pada dua berita lainnya tidak ditemukan latar informasi. Kutipan sumber didominasi oleh pejabat pemerintah,

dan empat dari tujuh berita bahkan tidak memuat satu pun kutipan dari pihak di luar pemerintah. Pernyataan wartawan ditemukan pada seluruh tujuh berita, namun tidak berfungsi kritis melainkan cenderung memperkuat narasi pemerintah. Pada struktur skrip, unsur *why* secara konsisten disederhanakan pada level teknis operasional, sedangkan unsur *how* diuraikan secara rinci untuk menampilkan langkah-langkah pemerintah dalam menangani persoalan program. Pada struktur tematik, detail numerik yang spesifik disajikan untuk informasi yang membangun citra positif program, koherensi sebab-akibat digunakan untuk menghubungkan setiap persoalan dengan respons pemerintah, serta kalimat aktif mendominasi penyajian tindakan pemerintah sementara kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi tentang masalah dan korban. Pada struktur retorik, pilihan leksikon secara konsisten menormalisasi persoalan program, dan seluruh tujuh berita menggunakan gambar utama yang menampilkan pejabat pemerintah tanpa satu pun visual dari sisi masyarakat atau penerima manfaat.

Berdasarkan analisis keempat struktur *framing* tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan posisi media *online* Kompas.com dalam pemberitaan Program MBG bersifat positif. Kompas.com membingkai pemerintah sebagai aktor yang aktif, responsif, dan bertanggung jawab, sementara berbagai persoalan implementasi program dibingkai sebagai dinamika yang wajar dalam proses kebijakan publik berskala nasional, bukan sebagai kegagalan sistemik.

Kecenderungan ini terpola secara konsisten di seluruh sampel yang mencakup isu-isu berbeda. Meskipun demikian, kecenderungan tersebut bersifat moderat karena Kompas.com tetap melaporkan fakta-fakta bermasalah, namun selalu menyertakan respons pemerintah yang menetralkan atau

mengontekstualisasikan persoalan tersebut. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan kajian *framing* media dalam konteks pemberitaan kebijakan publik, sekaligus menjadi pengingat pentingnya literasi media agar masyarakat dapat mencermati konstruksi wacana yang dibangun di balik setiap pemberitaan.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait penelitian ini.

1. *Framing* berita Program Makan Bergizi Gratis pada media *online Kompas.com* periode Januari-Maret 2025 memanfaatkan keempat struktur *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki secara sinergis. Pada struktur sintaksis, *headline* dan *lead* secara konsisten menonjolkan tindakan dan respons pemerintah, dengan dominasi kutipan sumber dari pejabat pemerintah. Latar informasi digunakan untuk menjelaskan alasan kebijakan dan mekanisme kerja program, meskipun tidak ditemukan pada berita 3 dan berita 4 yang langsung menyajikan peristiwa tanpa konteks latar. Pernyataan wartawan ditemukan pada seluruh tujuh berita, namun fungsinya tidak bersifat kritis melainkan cenderung memperkuat narasi pemerintah melalui penyisipan konteks tambahan yang searah dengan kutipan sumber. Penutup berita secara konsisten menegaskan keberlanjutan program dan komitmen pemerintah. Pada struktur skrip, media menonjolkan unsur *what* (kebijakan MBG) dan *who* (pemerintah) secara jelas, sementara unsur *why* cenderung disederhanakan pada level teknis operasional, dan unsur *how* diuraikan secara rinci untuk menampilkan langkah-langkah pemerintah dalam menangani persoalan program. Struktur tematik menekankan detail prosedural kebijakan,

koherensi sebab-akibat, dominasi kalimat aktif untuk tindakan pemerintah, dan penggunaan kata ganti yang mempertahankan fokus pada aktor pemerintah. Struktur retorik menggunakan leksikon formal dan elemen visual yang memperkuat legitimasi pemerintah tanpa mengarah pada kepanikan atau stigma kegagalan kebijakan.

2. Kecenderungan posisi media *online Kompas.com* dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis adalah positif. Hal ini ditandai dengan penonjolan pemerintah sebagai aktor yang aktif, responsif, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program. Meskipun melaporkan berbagai persoalan seperti keterlambatan distribusi, insiden keracunan, polemik anggaran, dan demonstrasi penolakan, media membingkai persoalan-persoalan tersebut sebagai dinamika implementasi yang wajar dalam proses kebijakan publik berskala nasional, bukan sebagai kegagalan sistemik program. Kecenderungan ini terlihat dari dominasi *headline* yang menonjolkan solusi dan komitmen pemerintah, dominasi kutipan sumber dari pejabat pemerintah, serta penutup berita yang secara konsisten menegaskan keberlanjutan program tanpa kritik struktural.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca dan masyarakat umum, disarankan untuk lebih kritis dalam membaca berita, dengan memahami bahwa setiap media memiliki cara pandang tertentu dalam membingkai suatu peristiwa. Pembaca perlu membandingkan berita dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan objektif.

2. Bagi media massa, khususnya *Kompas.com*, disarankan untuk memberikan ruang yang lebih seimbang antara perspektif pemerintah dan perspektif masyarakat atau kelompok terdampak dalam pemberitaan kebijakan publik, sehingga fungsi kontrol sosial media dapat berjalan lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian perbandingan *framing* antar media mengenai Program MBG, atau menganalisis *framing* pemberitaan MBG pada media *Online* lain dengan model *framing* yang berbeda untuk memperkaya khazanah penelitian analisis *framing* di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhalabi, N. I. (2023). *Wacana pro dan kontra kebijakan publik di media online (framing berita kebijakan pemerintah tentang subsidi kendaraan listrik di Kompas.com)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Angelina, F., Ernanda, E., & Triandana, A. (2023). Analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan konflik Indonesia-West Papua di Portal Detik.com dan Asia Pacific Report.nz. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 122-140.
- Ariani, N. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Barus, S. (2010). *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (edisi ke-2). Kencana.
- Burton, J. (2008). *Media dan pengaruhnya terhadap opini publik*.
- Cahyo, S. D. (2023). *Berita media massa sebagai kontrol sosial masyarakat Kabupaten Jember: Analisis wacana kritis Teun Andrianus Van Dijk pada rubrik Spotlight Koran Jawa Pos Radar Jember edisi Desember 2022 – Januari 2023*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Darsono, T., & Muhaimin, A. (2012). *Berita: Pembuatan dan pengaruh media massa*. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, L. L., Nurjaya, I. G., & Utama, I. D. G. B. (2025). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pidato perdana Presiden RI 2024. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15((3), 336-347.
- Djajasudarma, T. E. (2010). *Wacana dan pragmatik*. Refika Aditama.
- Eriyanto. (2022). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.
- Gitlin, T. (2003). *The whole world is watching: Mass media in the making and unmaking of the new left*. University of California Press.
- Goffman, E. (1974). *Frame analysis: An essay on the organization of experience*. Harper & Row.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. SAGE Publications.
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik: Literary journalism*. Prenadamedia Group.

- Huda, M. (2024). *Analisis framing berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 pada media online Detik.com dan Liputan6.com*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Juliani, N., & Wibawa, A. (2024). Evaluasi program makan bergizi gratis: Proyeksi dan implementasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(1), 10-24.
- Junaedi, E. (2013). *Jurnalisme penyiaran dan reportase televisi*. Kencana.
- Karomani, H. (2004). Pengaruh ideologi terhadap wacana berita dalam media massa. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 39-45.
- Kemdikbudristek. (2025). Program Makan Bergizi Gratis. Diakses pada tanggal 11 Maret 2025 dari [Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi](#)
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningsih. (2024). *Media sebagai agen framing*. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 123-135.
- Lakoff, G. (2004). *Don't think of an elephant! Know your values and frame the debate*. Chelsea Green Publishing.
- Maltida, E. (2022). *Kajian perbandingan pembingkai berita fakta tewasnya satu keluarga di Kalideres pada media Kompas.com dan Detik.com: Analisis framing Pan & Kosicki*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Marbun, B. N., & Girsang, L. C. M. (2019). Media massa sebagai sarana informasi di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 7(1), 1-15.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. SAGE Publications.
- Mualifah, I. (2022). Peran media massa dalam penyebaran informasi publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 5(2), 88-101.
- Mulyana. (2006). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Nurindah, E. (2017). Pengaruh bahasa media massa terhadap perkembangan bahasa masyarakat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45-58.
- Priatmojo. (2024). Anggaran MBG Rp.71T RAPBN 2025. *Kompas.com*
- Rahmawati, A. (2024). *Analisis framing berita kebijakan publik tentang penetapan status polusi udara di Jakarta sebagai bencana di media online Detik.com*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhani, A., & Wahyu, D. (2022). Peran media massa dalam penyampaian informasi di era digital. *Jurnal Komunikasi*.

- Setyawan, D. (2018). Analisis *framing* model Pan dan Kosicki. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 102.
- Siagian, N. M. (2024, Oktober). Menyambut Program Makan Bergizi Gratis. *Kompas.com*
- Silviana, E. (2023). Analisis *framing* peristiwa gempa bumi di Garut pada media online CNNIndonesia.com dan Kompas.com (model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki). Universitas Siingaperbangsa Karawang
- Sinta, A. (2020). Peran media massa sebagai sarana penyampaian informasi. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1-10.
- Sobur, A. (2017). Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryati, S. (2011). Media massa dan fungsi komunikasi sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 77-92.
- Suwarso, B. (2024). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap ekonomi keluarga. *Kompas.com*.
- Suyanto, B. (2024). Kekhawatiran implementasi MBG. *Tempo*, 15(4).
- Triaton, T. (2016). *Jurnalistik total*. Graha Ilmu.
- Wendra, I. W. (2019). *Buku ajar penulisan karya ilmiah: Penulisan proposal penelitian, skripsi, dan artikel*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wirawanda, Y., & Arrasyid, A. (2021). Framing bahasa media massa dan pengaruhnya terhadap opini publik. *Jurnal Komunikasi Massa*, 14(2), 112-128.
- Yumeldasari. (2019). Media massa sebagai sumber informasi di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik terapan*. Ghalia Indonesia.
- Yusyama, R., & Khoirunnisa, N. (2021). Media massa sebagai sarana penyampaian informasi di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 3(1), 22-35.



Lampiran 1. Analisis *Framing* Berita 1

Kode Berita: 2025.01.16

Judul Berita: Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia	<i>Headline</i> ini menyoroti pernyataan Presiden Prabowo yang menegaskan kesiapan pemerintah dalam pelaksanaan program MBG.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Presiden Prabowo Subianto buka suara mengenai wacana program makan bergizi gratis (MBG) yang dibiayai oleh uang zakat. Menurut Prabowo, zakat sudah ada pengurusnya.	<i>Lead</i> menyoroti sikap responsif Presiden terhadap wacana pendanaan zakat.
Latar informasi	Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar.	Pada berita ini, latar informasi menjelaskan asal-usul wacana pendanaan zakat yang memicu respons Presiden, memberikan konteks yang diperlukan pembaca untuk memahami dinamika yang berkembang.
Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. "Dari pemda juga ingin ikut serta. Para gubernur, bupati ingin ikut serta, monggo. Kita buka siapapun yang mau ikut serta boleh. Yang penting efisien, tepat sasaran, dan tidak ada kebocoran," jelasnya. 3. Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. 	Berita ini menampilkan beberapa sumber yakni Presiden Prabowo Subianto, Ketua DPD Sultan Najamudin Bachtiar, dan Wakil Ketua MUI Anwar Abbas. Kutipan sumber yang digunakan, berita ini tidak hanya menyoroti penegasan dan solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk pelaksanaan program MBG kedepannya. media berhasil menyajikan wacana ini dengan pernyataan dari sumber yang memberikan tanggapan, penjelasan, dan solusi. Dengan demikian, dalam berita ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah menangani wacana ini dengan tepat.


	<p>4. <Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir, kenapa enggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh,= kata Sultan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1/2025).</p> <p>5. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu.</p> <p>6. "Tetapi kalau untuk menyediakan MBG bagi anak-anak dari keluarga yang berada tentu tidak tepat, kecuali kalau diambil dari dana infak dan sedekah,= ujar dia melanjutkan.</p>	
Pernyataan	<p>3. Diketahui, pemerintah sudah mengalokasikan dana senilai Rp 71 triliun untuk program unggulan tersebut.</p> <p>4. Lebih lanjut, Prabowo juga mempersilakan siapapun untuk ikut serta dalam program ini.</p> <p>5. Senada, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir juga mengingatkan bahwa ada syariat atau aturan yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan wacana tersebut.</p>	
Penutup	Senada, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir juga mengingatkan bahwa ada syariat atau aturan yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan wacana tersebut.	Penutup pada berita menyoroti pandangan tokoh agama yang mengingatkan aspek syariat dalam wacana pendanaan zakat. Penutup ini secara tidak langsung memberitakan bahwa wacana pendanaan zakat bukan solusi utama dan program MBG tetap menjadi tanggung jawab pemerintah.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia	Peristiwa yang disajikan adalah respons pemerintah terhadap wacana pendanaan MBG melalui zakat. Berita ini menyoroti sikap pemerintah yang tetap berkomitmen menjalankan program secara mandiri.
<i>When</i>	"Yang mengurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri	Pada berita ini, waktu pernyataan disebutkan untuk menunjukkan kronologi. Hal ini menunjukkan bahwa media

	makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025) .	mencatat waktu, tanggapan, dan respons yang dilakukan oleh narasumber.
<i>Where</i>	"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025) .	Lokasi berada di Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Berita menyebutkan lokasi di awal untuk memberikan konteks formal dari pernyataan yang disampaikan.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. <Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir, kenapa enggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh,= kata Sultan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1/2025). 3. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 	Berita ini menampilkan tiga aktor utama yakni Presiden Prabowo Subianto, Ketua DPD Sultan Najamudin Bachtiar dan Wakil Ketua MUI Anwar Abbas. Hal ini memperlihatkan bahwa media menyajikan berbagai sudut pandang terkait wacana pendanaan yang berkembang.
<i>Why</i>	Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. (B1-P9-K1).	Pada berita ini alasan yang menyebabkan munculnya wacana pendanaan zakat adalah kekhawatiran bahwa anggaran pemerintah tidak mencukupi. Media menyoroti bahwa wacana ini muncul dari kekhawatiran akan keterbatasan anggaran.
<i>How</i>	"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).	Berita ini menyampaikan mekanisme yang diberikan oleh pemerintah dengan menekankan prinsip efisiensi, ketepatan sasaran, dan transparansi.

		Dengan menyajikan mekanisme informasi, media ingin menyampaikan bahwa pihak-pihak yang berperan dapat berkoordinasi untuk program ini.
STRUKTUR TEMATIK		
Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 3. <Contoh, bagaimana kita menstimulus agar masyarakat umum pun terlibat di program makan bergizi gratis ini. Di antaranya adalah saya kemarin juga berpikir, kenapa enggak ya zakat kita yang luar biasa besarnya juga kita mau libatkan ke sana, itu salah satu contoh,= kata Sultan di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (14/1/2025). 4. Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. 5. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 	<p>Berita ini secara detail menampilkan informasi terkait wacana pendanaan, mulai dari pernyataan Presiden, alokasi anggaran, hingga pandangan tokoh agama.</p> <p>Media menyajikan detail yang seimbang antara perspektif pemerintah dan perspektif keagamaan terkait penggunaan dana zakat.</p>
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, masyarakat perlu berpartisipasi mendanai program makan bergizi gratis karena anggaran pemerintah tidak akan cukup untuk membiayai program tersebut. (B1-P9-K1). 2. Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati 	<p>Berita ini disusun dengan alur yang runtut, tidak melompat-lompat. Hubungan antarparagraf bersifat kesinambungan satu sama lain. Hal ini menandai bahwa media mampu memberikan informasi dengan logis dan terurut dari pihak-pihak yang bersangkutan.</p>

	<p>oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. (B1-P11-K1).</p> <p>3. "Dari pemda juga ingin ikut serta. Para gubernur, bupati ingin ikut serta, monggo. Kita buka siapapun yang mau ikut serta boleh. Yang penting efisien, tepat sasaran, dan tidak ada kebocoran," jelasnya. (B1-P7-K1).</p> <p>4. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (B1-P3-K1).</p> <p>5. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. (B1-P12-K1).</p>	
Bentuk Kalimat	<p>1. Di sisi lain, pemerintah siap memberikan makan bergizi gratis kepada anak-anak Indonesia sepanjang tahun 2025. 3 kalimat aktif.</p> <p>2. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 3 kalimat aktif.</p> <p>3. Lebih lanjut, Prabowo juga mempersilakan siapapun untuk ikut serta dalam program ini. 3 kalimat aktif.</p> <p>4. "Dari pemda juga ingin ikut serta. Para gubernur, bupati ingin ikut serta, monggo. Kita buka siapapun yang mau ikut serta boleh. Yang penting efisien, tepat sasaran, dan tidak ada kebocoran," jelasnya. 3 kalimat aktif.</p> <p>5. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh</p>	<p>Pada berita ini, media menggunakan kalimat aktif untuk menonjolkan pihak yang terlibat.</p> <p>Kalimat pasif digunakan untuk informasi faktual. Penggunaan kalimat aktif dalam berita ini menunjukkan bahwa media membingkai pemerintah sebagai aktor yang proaktif.</p>

	<p>Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 3 kalimat pasif.</p> <p>6. Wacana ini lantas menuai kritik dari organisasi masyarakat Islam karena dana zakat semestinya hanya boleh dinikmati oleh golongan yang berhak, antara lain masyarakat fakir miskin. 3 kalimat pasif.</p>	
Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). 2. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 3. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 4. "Tetapi kalau untuk menyediakan MBG bagi anak-anak dari keluarga yang berada tentu tidak tepat, kecuali kalau diambil dari dana infak dan sedekah,= ujar dia melanjutkan. 	<p>Pada kata ganti menunjukkan orientasi yang terlihat dari pernyataan narasumber.</p> <p>Terdapat penggunaan kata <kita= dan <dia= pada berita ini untuk menghindari pengulangan kata lain, serta menyederhanakan penyebutan narasumber.</p>
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai informasi, wacana pemanfaatan dana zakat untuk membiayai program makan bergizi gratis disampaikan oleh Ketua Dewan Perwakilan Daerah Sultan Najamudin Bachtiar. 2. <Kalau dari dana zakat akan ada ikhtilaf atau perbedaan pendapat di antara para ulama kecuali kalau makanan bergizi tersebut diperuntukkan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga fakir dan miskin,= kata Wakil Ketua Majelis Ulama Indonesia Anwar Abbas, Rabu. 	<p>Dari awal berita, media tidak menggunakan kata yang provokatif melainkan menggunakan kata formal seperti <buka suara=, <siap=, dan <monggo=.</p>

<p>Gambar Grafik</p>	 <p>Presiden Prabowo Subianto mengadakan sesi wawancara cegat pintu usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (KOMPAS.com/FIKA NURUL ULYA)</p>	<p>Pada berita ini, media menggunakan satu gambar yang menunjukkan keterbukaan pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada publik. Hal ini menunjukkan sikap responsif pemerintah terhadap wacana yang berkembang.</p>
----------------------	---	---

Lampiran 2. Analisis Framing Berita 2

Kode Berita: 2025.01.20


Judul Berita: Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis	<i>Headline</i> ini menyoroti sikap Presiden Prabowo yang secara terbuka meminta maaf atas belum meratanya distribusi program MBG.
<i>Lead</i>	Januari, <i>Kompas.com</i> 3 Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orang tua dan anak-anak di Januari yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.	<i>Lead</i> berita ini menyoroti permintaan maaf Presiden sekaligus menjelaskan alasannya, yaitu kendala distribusi.
Latar informasi	Pada akhir pekan lalu, Prabowo dilaporkan gelisah karena banyak anak-anak belum merasakan program unggulannya yang telah dimulai pada 6 Januari 2025 lalu. (B2-P13-K1).	Pada berita ini, latar informasi menunjukkan bahwa Presiden secara aktif memantau perkembangan program.

Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2). 2. "Tapi saya yakini bahwa tahun 2025, akhir 2025, semua anak Indonesia akan dapat makan bergizi. Tapi bahwa tidak bisa seketika, ini secara fisik tidak mungkin. Secara administrasi tidak mungkin," kata Prabowo. (B2-P6-K1). 3. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1). 4. "Ini proyek yang sangat besar, tidak ringan, fisiknya tidak ringan. Tapi saya jamin dananya ada. Saya jamin dananya ada untuk semua anak-anak Indonesia yang makan," tandas Prabowo. (B2-P12-K1). 5. "Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. (B2-P16-K1). 6. "Sehingga di akhir 2025, 82,9 juta itu bisa segera mendapatkan manfaat. Itu artinya, pasti beliau sedang memikirkan tambahan anggaran. Kalau dari hitungan Badan Gizi, kalau tambahan itu terjadi di September, sebetulnya Rp 100 triliun sudah cukup untuk memberi makan 82,9 juta," ujar Dadan. (B2-P20-K1). 	Berita ini menampilkan dua sumber yakni Presiden Prabowo Subianto dan Kepala BGN Dadan Hindayana. Hampir seluruh kutipan berasal dari pemerintah, sehingga berita ini tidak hanya menyoroti permintaan maaf, tetapi juga menegaskan komitmen, jaminan anggaran, dan rencana percepatan. Dengan demikian, pembaca diarahkan untuk memahami bahwa pemerintah sudah menangani persoalan ini dengan serius.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendati begitu, ia berjanji, seluruh anak Indonesia akan dapat makan bergizi di akhir tahun 2025. 2. Dananya pun ada dan cukup untuk menjangkau penerima. 3. Lebih lanjut, mantan Menteri Pertahanan ini juga memastikan, dana untuk program makan bergizi gratis sudah dianggarkan. 	
Penutup	"Sehingga di akhir 2025, 82,9 juta itu bisa segera mendapatkan manfaat. Itu artinya, pasti beliau sedang memikirkan tambahan anggaran. Kalau dari hitungan Badan Gizi, kalau tambahan itu terjadi di September, sebetulnya Rp	Penutup berita ini menegaskan rencana konkret pemerintah dalam memperluas jangkauan hingga 82,9 juta penerima. Penutup ini membingkai secara positif

	100 triliun sudah cukup untuk memberi makan 82,9 juta," ujar Dadan. (B2-P20-K1).	dengan menonjolkan solusi dan komitmen anggaran, bukan mempersoalkan kegagalan distribusi.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orang tua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.	Peristiwa yang disajikan adalah permintaan maaf Presiden sekaligus penegasan komitmen pemerintah untuk menyelesaikan distribusi MBG hingga akhir 2025. Media membingkai permintaan maaf sebagai bentuk tanggung jawab, bukan pengakuan kegagalan.
<i>When</i>	Hal ini dia katakan usai meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi di PLTA Jatigede, Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025) . (B2-P1-K1)	Pada berita ini waktu disampaikan dalam konteks acara resmi kenegaraan.
<i>Where</i>	Hal ini dia katakan usai meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi di PLTA Jatigede, Sumedang, Jawa Barat , Senin (20/1/2025) . (B2-P1-K1)	Lokasi juga disampaikan secara spesifik pada berita.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2). 2. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana usai rapat terkait MBG bersama sejumlah menteri dan Presiden Prabowo di Istana Kepresidenan Jakarta, Jumat (17/1/2025). (B2-P14-K1). 	Berita ini hanya menampilkan dua aktor dari pemerintah yakni Presiden Prabowo Subianto dan Kepala BGN Dadan Hindayana. Hal ini memperlihatkan bahwa media menempatkan pemerintah sebagai satu-satunya sumber informasi, tanpa menampilkan suara masyarakat atau kelompok yang belum menerima manfaat program.
<i>Why</i>	"Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin . (B2-P2-K1&K2&K3)	Pada berita ini, alasan keterlambatan distribusi MBG dijelaskan melalui pernyataan resmi Presiden yang menekankan kendala fisik dan administrasi. Media menyoroti penjelasan pemerintah tanpa menampilkan perspektif alternatif terkait penyebab keterlambatan.
<i>How</i>	Prabowo mengatakan, proses itu tidak jarang membutuhkan waktu lebih, tetapi pemerintah terus berupaya mencari cara tercepat dan terbaik. (B2-P8-K1).	Cara penanganan yang dijelaskan adalah upaya pemerintah mencari solusi tercepat, dengan rencana penambahan anggaran 100 triliun untuk menjangkau 82,9 juta penerima manfaat pada akhir 2025.
STRUKTUR TEMATIK		

Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Makan bergizi ini secara fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf. Kepada semua orang tua, kemudian semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya, Senin. (B2-P2-K1&K2&K3). 2. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3). 	Berita ini secara detail menampilkan permintaan maaf, janji, jaminan anggaran, dan rencana percepatan distribusi dari presiden. Media tidak menyembunyikan persoalan, namun setiap persoalan selalu diikuti penjelasan solusi dari pemerintah.
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Tapi saya yakini bahwa tahun 2025, akhir 2025, semua anak Indonesia akan dapat makan bergizi. Tapi bahwa tidak bisa seketika, ini secara fisik tidak mungkin. Secara administrasi tidak mungkin," kata Prabowo. (B2-P6-K1&K2). 2. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3). 3. "Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. (B2-P16-K1) 	Berita ini disusun dengan alur runtut, permintaan maaf, penjelasan kendala, janji penyelesaian, jaminan anggaran, dan rencana percepatan. Hubungan antarparagraf bersifat sebab-akibat yang mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa pemerintah aktif mengatasi persoalan.
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. (B2-P9-K1&K2&K3). 3 kalimat aktif. 2. Kepala Negara menuturkan, ada sejumlah proses yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penambahan penerima manfaat. 3 kalimat aktif. 3. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana usai rapat terkait MBG bersama sejumlah menteri dan Presiden Prabowo di Istana Kepresidenan Jakarta, Jumat (17/1/2025). (B2-P14-K1). Kalimat pasif. 	Kalimat aktif dominan digunakan untuk menonjolkan tindakan dan komitmen Presiden secara langsung. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi pendukung dari narasumber kedua tanpa menonjolkan aktor tertentu.

Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Negara menuturkan, ada sejumlah proses yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penambahan penerima manfaat. (B2-P7-K1). 2. Hal ini dia katakan usai meresmikan proyek strategis ketenagalistrikan di 18 provinsi di PLTA Jatigede, Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025). 3. "Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercepat. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi Insya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia. 4. "Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat. 	Penggunaan kata ganti <Kepala Negara=, <dia=, dan <beliau= menunjukkan adanya otoritas yang melekat pada presiden Prabowo Subianto.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	1. Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis	Dari awal berita, media menggunakan leksikon untuk membingkai Presiden secara manusiawi dan empatik. Kata <minta maaf= menunjukkan kepedulian Presiden.
Gambar/Grafik	 <p><small>Presiden Prabowo Subianto saat memberikan keterangan pers di Kompleks PLTA Jatigede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025). (KOMPAS.com/Dian Lirika)</small></p>	Gambar pada berita ini menampilkan Presiden dalam suasana formal saat memberikan keterangan pers. Gambar ini memperkuat legitimasi berita dan menunjukkan keseriusan Presiden dalam menyampaikan pernyataan terkait Program MBG secara langsung kepada publik melalui media.

Lampiran 3. Analisis *Framing* Berita 3

Kode Berita: 2025.01.23

Judul Berita: Jurusan Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Jurusan Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis	<i>Headline</i> ini menyoroti langkah aktif pemerintah dalam mencegah terulangnya insiden keracunan pada Program MBG.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (16/1/2025) menjadi sorotan publik.	<i>Lead</i> menyebutkan insiden keracunan sebagai latar belakang berita. Meskipun keracunan disebutkan di awal, fokus berita diarahkan pada respons pemerintah, bukan pada persoalan keracunan itu sendiri.
Latar informasi	Tidak terdapat latar informasi yang berkaitan dengan peristiwa lain.	
Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. 2. "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. 3. "Kita sudah memikirkan betapa urgennya kebutuhan makan bergizi gratis ini. Kita tahu data yang kita miliki sekarang menunjukkan 21,6 persen anak-anak kita mengalami stunting," kata dia. 4. "Jadi keterlibatan BPOM sangat penting," ucapnya. 5. "Kami akan turun secara sampling dari bahan-bahan yang dipakai itu, ada enggak yang punya makanan yang sudah basi atau tidak. Kan itu bisa dicek, apakah sayurinya, lauk pauknya, dan sebagainya, walaupun tidak semua, tapi kan sampling. Kita punya pengalaman untuk sampling tersebut," imbuh dia. 6. "Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia. 	Berita ini menampilkan sumber dari pemerintah yakni Kepala BPOM Taruna Ikrar dan kepala BGN Dadan Hindayana. Melalui kutipan-kutipan tersebut, berita tidak hanya menyoroti insiden keracunan, tetapi lebih menonjolkan respons, solusi, dan langkah konkret yang diambil pemerintah. Dengan demikian, pembaca diarahkan untuk memahami bahwa pemerintah telah mengambil tindakan nyata dalam mengatasi persoalan.

Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus ini menjadi evaluasi mendalam bagi Badan Gizi Nasional (BGN). 2. Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini. 3. Dengan adanya MoU ini, BPOM bisa memberikan dukungan secara maksimal kepada BGN untuk menjalankan program MBG. 	
Penutup	"Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia.	Penutup menggunakan kutipan yang menggambarkan risiko serius dari keracunan. Namun kutipan ini berfungsi memperkuat urgensi kerja sama BG-BPOM, bukan untuk menimbulkan kepanikan. Penutup berita ini secara tidak langsung menegaskan bahwa langkah pemerintah sangat diperlukan dan tepat waktu.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1).	Peristiwa utama yang disajikan adalah tindakan pencegahan pemerintah melalui kerja sama formal BGN-BPOM. Media membingkai insiden keracunan sebagai pemicu tindakan korektif, bukan sebagai kegagalan program.
<i>When</i>	Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat , Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).	Waktu penandatanganan MoU disebutkan secara spesifik, menunjukkan bahwa pemerintah merespons insiden keracunan dengan cepat, hanya delapan hari setelah kejadian pada 16 Januari 2025.
<i>Where</i>	Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025) . (B3-P4-K1).	Lokasi penandatanganan MoU di kantor lembaga resmi pemerintah memperkuat legitimasi kerja sama dan menunjukkan bahwa langkah pencegahan dilakukan secara formal dan institusional.
<i>Who</i>	Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).	Kedua aktor merupakan pejabat pemerintah yang berwenang yakni Kepala BPOM Taruna Ikrar dan kepala BGN Dadan Hindayana. Tidak ada suara dari masyarakat atau pihak terdampak, sehingga

		media sepenuhnya menempatkan pemerintah sebagai pihak yang menentukan arah penanganan persoalan.
<i>Why</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh 03, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (16/1/2025) menjadi sorotan publik. 2. Sebanyak 40 siswa yang keracunan mengalami mual dan muntah setelah memakan ayam yang dimarinasi dalam menu makanan bergizi. 	Pada berita ini, Alasan kerja sama BGN-BPOM adalah insiden keracunan yang terjadi sebelumnya. Media menyajikan latar belakang masalah secara ringkas sebagai justifikasi atas tindakan pemerintah yang diambil.
<i>How</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama-sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini. 2. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). 	Mekanisme penanganan pada berita ini dijelaskan secara rinci melalui kerja sama formal dua lembaga pemerintah. Penyajian tahapan kerja sama ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang terstruktur dan sistematis dalam menangani persoalan.
STRUKTUR TEMATIK		
<i>Detail</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1). 2. Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1). 3. "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1). 4. Kepala BGN, Dadan Hindayana, mengatakan, kerja sama antara BGN dan BPOM sebenarnya sudah terlaksana sejak lama, namun sebatas kerja sama informal. (B3-P10-K1). 5. Kali ini, BPOM bisa diminta bekerja sama secara formal karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienis yang baik. (B3-P12-K1). 	Detail yang disajikan pada berita ini difokuskan pada mekanisme kerja sama dan langkah pencegahan yang diambil pemerintah. Media menampilkan informasi yang menunjukkan kesiapan dan pengalaman BPOM, sehingga pembaca diarahkan untuk meyakini bahwa langkah pemerintah sudah tepat dan terencana dengan baik.
<i>Koherensi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN 	Berita ini disusun dengan alur runtut terkait insiden keracunan, respons pemerintah, penandatanganan

	<p>Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1).</p> <ol style="list-style-type: none"> "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1). Kali ini, BPOM bisa diminta bekerja sama secara formal karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienis yang baik. (B3-P12-K1). 	<p>MoU, dan penjelasan mekanisme kerja sama. Hubungan antarparagraf bersifat sebab-akibat yang logis, mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa pemerintah bertindak cepat dan terstruktur.</p>
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalani program MBG. (B3-P5-K1). 3 Kalimat aktif. Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). (B3-P4-K1). 3 Kalimat pasif. 	<p>Kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan tindakan konkret pejabat pemerintah. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi faktual mengenai peristiwa penandatanganan MoU tanpa menonjolkan aktor tertentu.</p>
Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/1/2025). "Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja secara bersama-sama," imbuh dia. (B3-P6-K1). 	<p>Penggunaan kata ganti "kita" oleh Kepala BPOM menunjukkan inklusivitas antara BGN dan BPOM dalam menjalankan program. Kata ganti "dia" digunakan media untuk merujuk narasumber tanpa pengulangan nama yang berlebihan.</p>
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	<p>"Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia. (B3-P24-K1).</p>	<p>Pada berita ini, leksikon yang digunakan bersifat formal dan teknis. Kata "jurus" meringkaskan tindakan pemerintah sebagai strategi terencana. Kata "keracunan" dan "penyelamatan" digunakan untuk menggambarkan urgensi kerja sama BGN-BPOM dalam mencegah risiko fatal.</p>

Gambar Grafik		Berita ini menggunakan 1 gambar. Gambar menampilkan kedua pejabat memegang dokumen MoU yang telah ditandatangani. Foto ini memperkuat legitimasi berita dan menunjukkan pemerintah telah mengambil tindakan konkret dalam mencegah terulangnya insiden keracunan pada Program MBG.
---------------	---	--

Lampiran 4. Analisis *Framing* Berita 4

Kode Berita: 2025.02.15

Judul Berita: Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

STRUKTUR SINTAKSIS		
Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat	<i>Headline</i> berita ini membingkai arahan Presiden Prabowo sebagai upaya peningkatan kualitas dan percepatan Program MBG.
<i>Lead</i>	BOGOR, <i>Kompas.com</i> 3 Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).	<i>Lead</i> menyoroti arahan Presiden yang disampaikan melalui wamentan. Penggunaan kata <mengungkapkan= membingkai berita sebagai penyampaian informasi resmi dari pejabat pemerintah.
Latar informasi	-	

Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. 2. "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). 3. "Kalau anggaran kan sekarang sudah Rp 71 triliun. Beliau ingin, siapa tahu begitu, dengan penghematan-penghematan ini jumlahnya bisa lebih banyak," lanjut Sudaryono. 4. "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. 5. "Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. 6. "Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya dilantik pun, beliau sudah membantu, memperlancar kegiatan kita," jelas Prabowo. 	Berita ini menampilkan sumber dari pemerintah yakni Wamentan Sudaryono dan Presiden Prabowo. Kutipan-kutipan yang disampaikan tidak hanya menyampaikan arahan, tetapi juga menunjukkan capaian konkret (770.000 anak) dan target yang jelas (1 juta pada Februari, 6 juta pada Juli). Apresiasi kepada Presiden Jokowi di akhir menunjukkan kontinuitas kebijakan antar pemerintahan.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. 2. Jika target tercapai, jumlah tersebut diharapkan akan meningkat menjadi 6 juta anak pada Juli 2025. 3. Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. 	
Penutup	"Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya dilantik pun, beliau sudah membantu, memperlancar kegiatan kita," jelas Prabowo.	Penutup dengan apresiasi kepada Presiden sebelumnya membingkai program MBG sebagai hasil kolaborasi antar pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa media menonjolkan kontinuitas dan kerja sama politik, bukan persaingan atau perbedaan.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	BOGOR, <i>Kompas.com</i> 3 Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).	Peristiwa utama yang disajikan adalah arahan peningkatan kualitas dan percepatan program. Media membingkai arahan presiden sebagai upaya perbaikan

		berkelanjutan, bukan sebagai respons terhadap masalah.
<i>When</i>	"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025) .	Waktu pernyataan disampaikan dalam konteks acara partai politik. Meskipun demikian, media tidak mempersoalkan konteks politik ini dan tetap fokus pada substansi arahan mengenai program MBG.
<i>Where</i>	"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025) .	Lokasi yang disebutkan adalah acara partai politik tempat pernyataan disampaikan. Media tidak menonjolkan konteks politik melainkan substansi kebijakan yang disampaikan.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. 	Kedua aktor merupakan pejabat pemerintah yakni Wamentan Sudaryono dan Presiden Prabowo. Media sepenuhnya mengandalkan perspektif pemerintah tanpa menampilkan suara masyarakat penerima manfaat atau pihak lain.
<i>why</i>	"Kalau anggaran kan sekarang sudah Rp 71 triliun. Beliau ingin, siapa tahu begitu, dengan penghematan-penghematan ini jumlahnya bisa lebih banyak," lanjut Sudaryono. (B4-P4-K1).	Alasan arahan presiden adalah keinginan untuk meningkatkan jangkauan program melalui efisiensi anggaran. Media menyajikan penjelasan ini sebagai bentuk kebijakan fiskal yang bertanggung jawab.
<i>How</i>	<ol style="list-style-type: none"> "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. (B4-P6-K1). "Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. (B4-P9-K1). 	Mekanisme yang dijelaskan melalui target bertahap dengan angka konkret. Penyampaian target yang terukur meringkai pemerintah sebagai pihak yang memiliki perencanaan jelas dan terstruktur.
STRUKTUR TEMATIK		
<i>Detail</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. (B4-P1-K1). Saat ini, anggaran untuk program ini telah mencapai Rp 71 triliun. Namun, Prabowo berharap anggaran tersebut dapat ditambah melalui penghematan atau efisiensi yang dilakukan. (B4-P3-K1). 	Pada berita ini, detail yang disajikan sangat konkret dengan angka-angka capaian dan target yang jelas. Media tidak hanya menyampaikan arahan, tetapi juga menunjukkan progres yang telah dicapai, meringkai program MBG sebagai kebijakan yang terukur dan akuntabel.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam agenda HUT ke-17 Gerindra, Prabowo juga memaparkan capaian program MBG. Hingga hari ini, sebanyak 770.000 anak telah menikmati manfaat dari program tersebut. (B4-P5-K1). 4. Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. (B4-P8-K1). 5. Jika target tercapai, jumlah tersebut diharapkan akan meningkat menjadi 6 juta anak pada Juli 2025. (B4-P9-K1). 6. Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. (B4-P10-K1). 	
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. (B4-P1-K1). 2. "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo. (B4-P6-K1). 3. "Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo. (B4-P9-K1). 4. Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam kelancaran program MBG. (B4-P10-K1). 	Koherensi dibangun melalui alur yang menunjukkan bahwa program MBG terus berkembang dan meningkat. Hubungan antarparagraf bersifat progresif yang mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa pemerintah bekerja secara terencana.
Bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOGOR, <i>Kompas.com</i> 3 Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG). 3 Kalimat aktif. 2. Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025. (B4-P7-K1). 3 Kalimat pasif. 	Pada berita, kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan tindakan pejabat pemerintah. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan prediksi atau informasi faktual tanpa menonjolkan aktor tertentu.
Kata ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat. 2. "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1). 	Kata ganti "dia" dan "beliau" pada berita digunakan untuk merujuk pada presiden, menunjukkan rasa hormat dan formalitas. Kata ganti "saya" dalam kutipan presiden menunjukkan keterlibatan langsung dalam pemantauan program.

	3. "Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo.	
STRUKTUR RETORIS		
Leksikon/idiom	1. "Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porsinya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (B4-P2-K1).	Leksikon yang digunakan berita ini bersifat formal namun sederhana. Kata "diperbanyak" dan "dipercepat" mbingkai arahan sebagai peningkatan kualitas program, bukan perbaikan atas kegagalan.
Gambar/Grafik	 <p>Wakil Menteri Pertanian Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (Shela Octavia)</p>	Pada berita ini menggunakan satu gambar. Gambar menampilkan Wamantan Sudaryono saat memberikan keterangan pers. Foto ini memperkuat legitimasi berita sebagai pernyataan resmi pejabat pemerintah mengenai arahan presiden terkait Program MBG.

Lampiran 5. Analisis Framing Berita 5

Kode Berita: 2025.02.18

Judul Berita: Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

STRUKTUR SINTAKSIS

Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting	<i>Headline</i> ini menyoroti dua perspektif yang berbeda namun penempatan respons Gibran setelah tanda koma membingkai pernyataan pemerintah sebagai jawaban resmi. Struktur ini menempatkan pemerintah pada posisi yang lebih dominan dalam memberikan klarifikasi.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.	<i>Lead</i> berita menyoroti penegasan Wakil Presiden tanpa menyebutkan aksi demo di Papua terlebih dahulu. Kata <menegaskan= menunjukkan sikap tegas pemerintah dalam mempertahankan kebijakan.
Latar informasi	Sebelumnya, massa pelajar dari berbagai sekolah yang ada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, melakukan aksi demonstrasi menolak Makan Bergizi Gratis (MBG) di halaman Kantor Gubernur Provinsi Papua Pegunungan, Senin (17/2/2025).	Latar informasi menjelaskan konteks aksi penolakan yang melatarbelakangi pernyataan Gibran. Penggunaan kata <sebelumnya= menempatkan aksi demo sebagai peristiwa yang sudah dahulu, sementara respons pemerintah menjadi informasi terkini.
Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 3. "Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia. 4. <Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG),= kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relembo, melalui keterangan tertulis yang diterima <i>Kompas.com</i>. 5. Menurut Rohex, dana sebesar Rp 71 triliun tidak akan berguna bagi siswa-siswi di Tanah Papua jika hanya untuk MBG. 6. <Kami siswa-siswi yang tergabung dalam Aliansi Pelajar Se-Papua Pegunungan menolak MBG dan meminta pendidikan gratis di seluruh Papua,= ujarnya. 	Berita ini menampilkan dua narasumber yakni Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka dan Penanggung Jawab Aksi Rohex Relembo. Melalui kutipan yang digunakan, berita tidak hanya menyoroti penolakan dari Papua, tetapi lebih menonjolkan respons dan komitmen pemerintah pusat. Hal ini menunjukkan bahwa media memberikan ruang lebih besar bagi perspektif pemerintah dibanding tuntutan demonstran.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gibran juga menegaskan bahwa pendidikan dan program cek kesehatan gratis adalah hal penting. 2. Gibran berterima kasih atas masukan atau evaluasi dari masyarakat. 	

	3. Menurutnya, setiap masukan dan evaluasi warga akan ditampung oleh pemerintah.	
Penutup	Dari beberapa video yang beredar dan diterima <i>Kompas.com</i> , pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan.	Penutup berita menyebutkan pembubaran massa dan bentrokan yang terjadi.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.	Peristiwa yang disajikan adalah penegasan pemerintah atas pentingnya program MBG. Berita ini menyoroti sikap pemerintah yang tetap mempertahankan kebijakan meskipun ada penolakan dari Papua.
<i>When</i>	"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025) . (B5-P2-K1).	Waktu menunjukkan bahwa Gibran merespons sehari setelah aksi demo terjadi. Hal ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang responsif terhadap dinamika di daerah.
<i>Where</i>	"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara , Selasa (18/2/2025). (B5-P2-K1).	Lokasi pernyataan Gibran di Jakarta saat meninjau program menunjukkan bahwa pemerintah tetap fokus pada pelaksanaan di lapangan.
<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). <Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG),= kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relembo, melalui keterangan tertulis yang diterima <i>Kompas.com</i>. 	Berita ini menampilkan dua sudut pandang yang berbeda. Pemerintah pusat yang diwakili Gibran dan demonstran Papua yang diwakili Rohex Relembo. Hal ini memperlihatkan bahwa media menyajikan perspektif dari kedua belah pihak, meskipun penempatan kutipan Gibran di awal memberikan penekanan lebih kuat pada sudut pandang pemerintah.
<i>Why</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menurut Rohex, dana sebesar Rp 71 triliun tidak akan berguna bagi siswa-siswi di Tanah Papua jika hanya untuk MBG. (B5-P12-K1). Dia menyampaikan bahwa angka buta huruf dan angka kemiskinan di Tanah Papua menduduki peringkat pertama di Indonesia, dibandingkan dengan provinsi lain. (B5-P13-K1). 	Pada berita ini, alasan penolakan dijelaskan melalui kutipan demonstran yang menyatakan bahwa dana sebaiknya dialokasikan untuk pendidikan gratis karena Papua menghadapi persoalan buta huruf dan kemiskinan. Namun media tidak memberikan verifikasi independen terhadap klaim ini.
<i>How</i>	"Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia.	Pada berita ini, cara penanganan yang dijelaskan adalah komitmen pemerintah untuk menampung masukan dan menindaklanjutinya bersama Presiden. Mekanisme ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang terbuka

		terhadap kritik namun tetap pada jalur kebijakan yang sudah ditetapkan.
STRUKTUR TEMATIK		
Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. Gibran juga menegaskan bahwa pendidikan dan program cek kesehatan gratis adalah hal penting. 3. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 	Berita ini secara detail menampilkan pernyataan Gibran dan tuntutan demonstran Papua. Media menyajikan kedua perspektif.
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 3. "Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia. 	Berita ini disusun dengan alur yang runtut. Koherensi membingkai demo sebagai dinamika kebijakan wajar dan pemerintah sebagai pihak yang mengendalikan situasi.
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting. 3 Kalimat aktif. 2. Dari beberapa video yang beredar dan diterima <i>Kompas.com</i>, pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan. 3 Kalimat pasif. 	Pada berita ini, kalimat aktif digunakan untuk menonjolkan tindakan dan pernyataan Gibran. Kalimat pasif digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pembubaran massa tanpa menonjolkan aktor yang melakukan tindakan tersebut.
Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). 2. "Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia. 3. <Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG),= kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relembo, melalui keterangan tertulis yang diterima <i>Kompas.com</i>. 	Penggunaan kata ganti <kami= dan <kita= oleh Gibran menunjukkan inklusivitas pemerintah pusat dalam menangani masukan. Kata ganti <kami= oleh Rohex merepresentasikan kelompok pelajar Papua yang memiliki kepentingan berbeda dengan pemerintah pusat.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025).	Dari awal berita, media menggunakan leksikon yang tegas melalui pengulangan kata <penting= untuk MBG,

		pendidikan gratis, dan cek kesehatan gratis. Frasa <sekali lagi= menunjukkan konsistensi sikap pemerintah dalam mempertahankan kebijakan meskipun ada penolakan.
Gambar/Grafik	 <p data-bbox="477 710 931 740">Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). (KOMPAS.com/Rahel)</p>	Gambar menampilkan Gibran saat memberikan pernyataan kepada wartawan. Gambar ini memperkuat legitimasi berita dengan menunjukkan Gibran aktif turun ke lapangan mengawasi pelaksanaan program, bukan hanya merespons secara verbal terhadap penolakan di Papua.



Lampiran 6. Analisis *Framing* Berita 6

Kode Berita: 2025.03.03


Judul Berita: Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

STRUKTUR SINTAKSIS

Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi	<i>Headline</i> ini menyoroti penjelasan Kepala BGN mengenai penyebab keracunan MBG.
<i>Lead</i>	Jakarta, <i>Kompas.com</i> 3 Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.	<i>Lead</i> langsung menyampaikan penjelasan pemerintah tentang penyebab keracunan. Frasa <SPPG yang baru beroperasi= membingkai keracunan sebagai masalah teknis karena ketidakbiasaan, bukan masalah sistemik.
Latar informasi	Sebagai informasi, peristiwa keracunan akibat MBG terulang di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Rabu (19/2/2025).	Latar informasi pada berita menyebutkan kasus terbaru di Pandeglang sebagai konteks. Kata <terulang= menunjukkan bahwa keracunan terjadi lebih dari sekali, namun tidak menjadi fokus utama berita.
Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). 2. <Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan,= kata Dadan. 3. <Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,= tambah dia. 	Berita ini hanya menampilkan satu narasumber yakni Kepala BGN Dadan Hindayana. Melalui kutipan yang digunakan, berita tidak hanya menjelaskan penyebab keracunan tetapi juga memberikan solusi teknis berupa pengurangan porsi memasak secara bertahap.
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. 2. Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. 	Pernyataan wartawan menggunakan frasa <oleh karena itu= yang menunjukkan hubungan sebab-akibat logis antara masalah dan solusi, memperkuat <i>framing</i> bahwa pemerintah sudah memiliki langkah penyelesaian.
Penutup	Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara.	Penutup menyebutkan kasus keracunan di daerah lain secara ringkas tanpa detail. Penyebutan ini menunjukkan transparansi media namun tidak mengubah <i>framing</i> utama bahwa keracunan adalah masalah teknis operasional.
STRUKTUR SKRIP		

<i>What</i>	<Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B7-P1-K1).	Peristiwa yang disajikan adalah penjelasan pemerintah tentang penyebab dan solusi keracunan. Media membingkai keracunan sebagai masalah teknis yang dapat diatasi dengan penyesuaian operasional.
<i>When</i>	kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025) . (B7-P1-K1).	Pernyataan disampaikan hampir dua minggu setelah kasus terbaru di Pandeglang, menunjukkan pemerintah memberikan respons setelah mengidentifikasi pola permasalahan.
<i>Where</i>	kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat , Senin (3/3/2025). (B7-P1-K1).	Lokasi pernyataan di kantor pemerintah pusat memperkuat legitimasi penjelasan. Lokasi keracunan disebutkan sebagai konteks tanpa pendalaman lebih lanjut.
<i>Who</i>	- Kepala BGN, Dadan Hindayana	Hanya satu aktor dari pemerintah yang menjadi narasumber yakni Kepala BGN Dadan Hindayana. Media tidak menampilkan suara korban atau pihak terdampak lainnya.
<i>Why</i>	Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. Para siswa tersebut mengalami pusing, mual, muntah, dan diare.	Alasan terjadinya keracunan dijelaskan melalui kutipan pemerintah: SPPG baru beroperasi dan belum terbiasa memasak dalam jumlah besar. Media tidak melakukan investigasi independen terhadap penyebab keracunan.
<i>How</i>	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu.	Solusi yang dijelaskan sangat teknis dan terukur dengan angka yang spesifik. Hal ini membingkai pemerintah sebagai pihak yang memiliki pemahaman operasional yang baik dan solusi yang jelas.
STRUKTUR TEMATIK		
<i>Detail</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG)	Detail yang disajikan fokus pada penjelasan penyebab dan solusi teknis dari pemerintah. Detail mengenai

	<p>muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.</p> <p>Sebagai informasi, peristiwa keracunan akibat MBG terulang di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Rabu (19/2/2025). (B7-P5-K1).</p> <p>Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. (B7-P6-K1).</p> <p>Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. (B7-P8-K1).</p>	<p>kondisi korban sangat minim (hanya satu kalimat), menunjukkan prioritas berita pada respons pemerintah.</p>
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi. 2. Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu. (B7-P2-K1). 3. Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan, kata Dadan. (B7-P3-K1). 4. <Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000, tambah dia. (B7-P4-K1). 5. Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara. (B7-P8-K1). 	<p>Koherensi dibangun dengan logika sebab-akibat yang menempatkan keracunan sebagai konsekuensi wajar dari ketidakbiasaan operasional, bukan kelalaian atau masalah sistemik.</p>
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi, kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025). (B7-P1-K1). - Kalimat aktif. 	<p>Kalimat aktif untuk pernyataan pemerintah, menonjolkan peran aktif dalam memberikan penjelasan. Kalimat pasif untuk kasus keracunan, mengurangi penekanan pada korban.</p>

	2. Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah. (B7-P6-K1). 3 Kalimat pasif.	
Kata Ganti	<p>1. <Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi,= kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025).</p> <p>2. <Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000,= tambah dia. (B7-P4-K1).</p>	Kata ganti "kita" oleh Dadan menunjukkan inklusivitas dalam mengidentifikasi masalah, meringkai pemerintah sebagai pihak yang tidak defensif dan mengakui adanya persoalan.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.	Leksikon yang digunakan bersifat teknis dan netral. Frasa "baru beroperasi" dan "butuh pembiasaan" meringkai keracunan sebagai fase pembelajaran normal dalam implementasi program besar, bukan kegagalan.
Gambar Grafik		Gambar menampilkan Kepala BGN saat memberikan keterangan kepada wartawan. Foto ini memperkuat legitimasi berita dengan menunjukkan pemerintah transparan dalam menjelaskan persoalan dan solusinya.

Lampiran 7. Analisis *Framing* Berita 7

Kode Berita: 2025.03.09

Judul Berita: BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya


STRUKTUR SINTAKSIS

Komponen	Data Berita	Interpretasi
<i>Headline</i>	BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasan	<i>Headline</i> ini menyoroti klarifikasi BGN atas laporan KPK mengenai anggaran MBG.
<i>Lead</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.	<i>Lead</i> langsung menyampaikan klarifikasi BGN tanpa menyebutkan laporan KPK terlebih dahulu. Hal ini membingkai penjelasan pemerintah sebagai fokus utama berita.
Latar informasi	Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.	Latar informasi menjelaskan konteks laporan KPK yang memicu klarifikasi BGN. Kata "sebelumnya" menempatkan laporan KPK sebagai peristiwa lampau yang sudah ditanggapi.
Kutipan sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. "KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada <i>Kompas.com</i>, Minggu (9/3/2025). 2. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. 3. "Pagu bahan baku tersebut akan berubah sesuai indeks kemahalan masing-masing daerah (sesuai rilis Bappenas). Misalnya Papua, Puncak Jaya Rp 59.717, dan lain-lain," tuturnya. 4. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. 5. "Pagu ini kan disusun oleh mitra dan Kepala SPPG setiap 10 hari. Dalam usulan sudah rinci dari awal berapa jumlah penerima manfaat masing-masing," jelas Dadan. 6. "Nanti kalau dalam 10 hari kelebihan, akan carry over ke 10 hari berikutnya. Kalau kekurangan, akan dikoreksi untuk 10 hari berikutnya," imbuhnya. 7. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. 	Berita ini menampilkan dua narasumber: Dadan Hindayana dari BGN dan Setyo Budiyanto dari KPK.

	<p>8. Setyo mengatakan, besaran anggaran yang ditetapkan pemerintah pusat semakin sedikit ketika sampai di daerah, sehingga berdampak terhadap kualitas makanan.</p> <p>9. "Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025).</p>	
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000. 2. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. 3. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. 4. Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan. 	
Penutup	"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025).	Penutup menggunakan kutipan KPK yang menyampaikan kekhawatiran. Meskipun demikian, penempatan di akhir setelah penjelasan rinci BGN meringkaskan kekhawatiran KPK sebagai sudah terjawab melalui klarifikasi.
STRUKTUR SKRIP		
<i>What</i>	JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diotak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.	Peristiwa yang disajikan adalah klarifikasi BGN. Media meringkaskan perbedaan anggaran sebagai kebijakan teknis yang sah, bukan penyimpangan.
<i>When</i>	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (24/2/2025) . (Dok. Biro Pers Sekretariat Presiden)	Klarifikasi disampaikan dua hari setelah pernyataan KPK, menunjukkan BGN merespons cepat.
<i>Where</i>	Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat , Senin (24/2/2025). (Dok. Biro Pers Sekretariat Presiden)	Lokasi menunjukkan klarifikasi dalam konteks resmi dan sudah ada koordinasi BGN-KPK.

<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. 2. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. 	Dua aktor dengan posisi berbeda: BGN memberikan klarifikasi teknis dan KPK menyampaikan kekhawatiran. Media memberikan ruang lebih besar pada penjelasan BGN.
<i>Why</i>	<p>Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda.</p> <p>Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.</p>	Alasan perbedaan anggaran dijelaskan melalui kutipan BGN: ada perbedaan pagu resmi berdasarkan jenjang pendidikan dan indeks kemahalan daerah. Media tidak melakukan verifikasi independen terhadap penjelasan ini.
<i>How</i>	<p>Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000.</p> <p>Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.</p>	Mekanisme yang dijelaskan sangat teknis dan detail, membongkai sistem penganggaran sebagai terstruktur dan akuntabel dengan mekanisme koreksi yang jelas.
STRUKTUR TEMATIK		
Detail	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000. 2. Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda. 3. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. 4. Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan. 5. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. 	Detail yang disajikan sangat fokus pada penjelasan teknis dari BGN dengan angka-angka spesifik. Laporan KPK yang menjadi pemicu berita justru mendapat porsi lebih kecil dan ditempatkan sebagai konteks di akhir.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Setyo mengatakan, besaran anggaran yang ditetapkan pemerintah pusat semakin sedikit ketika sampai di daerah, sehingga berdampak terhadap kualitas makanan. 7. "Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). 	
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda. (B7-P1-K1). 2. "KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada <i>Kompas.com</i>, Minggu (9/3/2025). (B7-P3-K1). 3. Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya at cost. (B7-P7-K1). 4. Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanto mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik. (B7-P12-K1). 5. Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat. (B7-P4-K1). 	Koherensi meringkaskan laporan KPK sebagai miskomunikasi yang sudah dijawab dengan baik oleh pemerintah.
Bentuk Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. JAKARTA, <i>Kompas.com</i> - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000. 2. Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000. (B7-P2-K1). 	Kalimat aktif untuk tindakan BGN, menonjolkan peran aktif dalam memberikan penjelasan. Kalimat pasif untuk laporan, mengurangi penekanan pada aktor yang melaporkan.

Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. "KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada <i>Kompas.com</i>, Minggu (9/3/2025). 2. "Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). (B7-P15-K1&K2). 	Kata ganti "kami" oleh Setyo menunjukkan KPK sebagai institusi yang menerima laporan. Dadan tidak menggunakan kata ganti defensif, menunjukkan sikap kooperatif dalam memberikan penjelasan.
STRUKTUR RETORIS		
Kata - idiom	"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimbas pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangan tertulis, Jumat (7/3/2025). (B7-P15-K1&K2).	Leksikon "diutak-atik" dan metafora "es batu" dari KPK bernada negatif, namun penjelasan teknis BGN menggunakan istilah formal seperti " <i>at cost</i> " dan " <i>carry over</i> " yang membingkai sistem sebagai profesional dan terstandar.
Gambar/Grafik		Gambar menampilkan Kepala BGN saat memberikan penjelasan. Foto ini memperkuat legitimasi klarifikasi dengan menunjukkan pejabat pemerintah secara terbuka memberikan penjelasan kepada publik melalui media.

Lampiran 8. Berita 1

07/03/25, 14:17

Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia

Soal Makan Bergizi Gratis Dibiayai Zakat, Prabowo: Pemerintah Siap Beri Makan Anak Indonesia



Presiden Prabowo Subianto mengadakan sesi wawancara cepat pintu usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025). (KOMPAS.com/FIKA NURUL ULYA)

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Prabowo Subianto buka suara mengenai wacana program makan bergizi gratis (MBG) yang dibiayai oleh uang zakat. Menurut Prabowo, zakat sudah ada pengurusnya.

Di sisi lain, pemerintah siap memberikan makan bergizi gratis kepada anak-anak Indonesia sepanjang tahun 2025.

Diketahui, pemerintah sudah mengalokasikan dana senilai Rp 71 triliun untuk program unggulan tersebut.

"Yang ngurus zakat saya kira ada pengurusnya, tapi yang jelas dari pemerintah kita siap semua anak-anak Indonesia akan kita beri makan tahun 2025 ini," ucap Prabowo usai menghadiri Munas Konsolidasi Persatuan Kadin Indonesia di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (16/1/2025).

Baca juga: [Prabowo Persilakan Pemda Biayai Makan Bergizi Gratis](#)

Lebih lanjut, Prabowo juga mempersilakan siapapun untuk ikut serta dalam program ini.

Tak terkecuali, pemerintah daerah (pemda), seperti bupati hingga wali kota.

read: <https://nasional.kompas.com/?url=https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F01%2F16%2F18554991%2Ffacel-makan...> 1/2

Lampiran 9 Berita 2

Kompas.com / News / Nasional

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis

Kompas.com - 20/01/2025, 13:59 WIB

File Nurd Ulya, Andho Ramadhan
Tim Naskah



https://nasional.kompas.com/read/2025/01/20/13592211/prabowo-minta-maaf-banyak-anak-belum-terima-makan-bergizi-gratis?page=all 1/8

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Prabowo Subianto meminta maaf kepada orangtua dan anak-anak di Indonesia yang belum menerima makan bergizi gratis karena proses distribusinya tidak mudah dilakukan untuk seluruh rakyat.

Hal ini dia katakan usai memamikan proyek strategis ketegapalangan di 18 provinsi di PITA Arjasa, Sumedang, Jawa Barat, Senin (20/1/2025).

"Makan bergizi ini secaa fisik tidak mudah untuk segera ke seluruh rakyat. Untuk itu saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, saya minta maaf kepada semua orang tua, terutama semua anak-anak yang belum menerima," kata Prabowo dalam keterangannya.

Kendati begitu, ia berjanji, seluruh anak Indonesia akan dapat makan bergizi di akhir tahun 2025.

Baca juga: Akui Realisasi Program Makan Bergizi Tak Mudah, Prabowo: Saya Minta Maaf Kepada yang Belum Menerima...

Prabowo menyebutkan, jumlah penerima manfaat akan ditambah seiring waktu hingga akhir tahun.

Demokrat Dukung Kenaikan Tarif PPN 12 Perken, Slip Kewal Pembayar Pajak Ditinjau Rp 30,7

Tetapan Ini Turut Mempertimbangkan Kelengkapan Sektur Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPNG) yang tersebar di Indonesia.

"Tapi saya yakin bahwa tahun 2025, akhir 2025, semua anak Indonesia akan dapat makan bergizi. Tapi bahwa tidak bisa secepat, ini secara fisik tidak mungkin. Secara administrasi tidak mungkin," kata Prabowo.

Kepala Negara menuntikan, ada sejumlah proses yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat penambahan penerima manfaat.

Baca juga: Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis, Prabowo: Saya Janjini Demanya Ada untuk Semua Anak Indonesia

Prabowo mengatakan, proses itu tidak jarang membutuhkan waktu lebih, tetapi pemerintah harus punya rencana yang tepat dan baik.

"Saya beri penekanan, diupayakan cari cara yang terbaik, tercapai. Supaya semua anak-anak kita bisa merasakan. Tapi kalau belum merasakan, saya minta maaf. Tapi saya Allah akhir 2025 ini berhasil," kata dia.

Lebih lanjut, menteri Pertahanan ini juga memastikan dana untuk program makan bergizi gratis sudah dianggarkan.

Dananya pun ada dan cukup untuk menjangkau penerima.

"Ini proyek yang sangat besar, tidak ringan, fisiknya tidak ringan. Tapi saya jamin demanya ada. Saya jamin demanya ada untuk semua anak-anak Indonesia yang makan," tandas Prabowo.

Pada akhir pekan lalu, Prabowo melaporkan gelaih karena banyak anak-anak belum merasakan program unggulannya yang telah dimulai pada 6 Januari 2025 lalu.

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis Halaman 1 - Kompas.com

Baca juga: Slet SLOW di Yogyakarta Keluhkan Program Makan Bergizi Gratis yang Tak Kunjung Dimulai...

"Kenapa Pak Presiden gelisah, karena banyak anak yang belum mendapatkan. Itu artinya, beliau sedang memikirkan untuk mempercepat proses ini," kata Dadan usai bertemu Prabowo, Jumat.

Adapun demi percepatan, seluruh pihak sepakat untuk mendukung maupun mengadukan peraturan yang mendukung MBS.

Termasuk, rencana penambahan anggaran untuk menjangkau 82,9 juta penerima.

Seturut perhitungannya, masih diperlukan sekitar Rp 100 triliun yang dianggarkan pada September 2025 untuk menjangkau 82,9 juta penerima.

"Sehingga di akhir 2025, 82,9 juta itu bisa segera mendapatkan manfaat. Itu artinya, pasti beliau sedang memikirkan tambahan anggaran. Kalau dari hitungan Badan Gizi, kalau tambahan itu terjadi di September, sebetulnya Rp 100 triliun sudah cukup untuk memberi makan 82,9 juta," ujar Dadan.

tonesia in Belanja

JGM tka nocoran,

gizi gratis

ma

lik Tepat dan t Kita yang jedung

stinya

cuali fakir dan

idak tepat,

akai

TERPOPULER

1 **Aliy Tunjuki Andi Mallarangeng Jadi Ketua Dewan Pengarah Demokrat 2025-2030**

2 **Kapen Sidang Jabat Penentuan Idul Fitri 2025!**

3 **Momen Peue Fransiskus Kembali Tampil di Publik, Disambut Banyak...**

4 **Kantor Dekan Dipecat-cok! Ormas, Jendral Mulyadi: Minta...**

5 **Serangan Israel Tewaskan Remping Hamas dan Lainnya, Ser...**

6 **Mobil OPM Serang? Gurun dan Hutan di Waduk, Ormas Minta Uang**

Ular Sempu

24/03/25, 13:24

Prabowo Minta Maaf Banyak Anak Belum Terima Makan Bergizi Gratis Halaman 1 - Kompas.com

Daftar Lengkap Pengurus Partai Demokrat 2024-2030

Usai Pernyataan Dimasak Saji, Hasan Nuzli Kini Hami Dukung Kebebasan Pers

Aturan Kamera CCTV di Restri KUPAP Dimilai Belum Selesaikan Masalah

Albatharmani

Lampiran 10. Berita 3

Jurus Pemerintah Cegah Keracunan Terulang dalam Program Makan Bergizi Gratis

Kompas.com / NEWS / Kesehatan

Kompas.com - 24/11/2023, 09:42 WIB

Si Putih, Rekrutah Balarina, dan Nelayan



Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana (kiri) bersama Kepala Malar Program-Gizi dan Makanan (BPM), Taruna Ikrar, saat penandatanganan nota kesepahaman tentang program makan bergizi gratis di Kantor BGN di Jakarta, Kamis (24/11/2023). (Dokumentasi Kompas.com)

JAKARTA, KOMPAS.com - Keracunan massal akibat program makan bergizi gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Dukuh G3, Sukoharjo, Jawa Tengah, Kamis (14/11/2023) menjadi sorotan publik.

Sebanyak 40 siswa yang keracunan mengalami mual dan muntah setelah memakan ayam yang dimasak dalam menu makanan bergizi (BGN).

Kasus ini menjadi evaluasi mendalam bagi Badan Gizi Nasional (BGN).

Baca juga: Ayam Kurang Matang Picu Keracunan MBG, BGN Tak Sangkal yang Masak

Demi mencegah peristiwa tersebut terulang, Kepala BGN, Dadan Hindayana, menggandeng Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk bersama-sama mengawasi program perbaikan gizi anak Indonesia ini.

Langkah awal kerja sama ini berupa tanda tangan nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Kepala BGN Dadan dan Kepala BPOM Taruna Ikrar yang digelar di Kantor BPOM, Johar Baru, Jakarta Pusat, Kamis (24/11/2023).

Kolaborasi

Kepala BPOM Taruna Ikrar mengatakan, nota kesepahaman ini menjadi awal untuk landasan hukum kerja sama kedua lembaga dalam menjalankan program MBG.

"Kita akan melakukan MoU sehingga dengan demikian secara resmi ada semacam landasan hukum dari BPOM bisa bekerja dengan bersama-sama," imbuh dia.

Dengan adanya MoU ini, BPOM bisa memberikan dukungan secara maksimal kepada BGN untuk menjalankan program MBG.

Komitmen tersebut, kata Taruna, sudah lama lahir bahkan sejak ia menjadi dewan pakar Tim Pemenangan Nasional Prabowo-Gibran.

"Kita sudah memiliki betapa urgennya kebutuhan makan bergizi gratis ini. Kita tahu data yang kita miliki sekarang menunjukkan 21,6 persen anak-anak kita mengalami stunting," kata dia.

Baca juga: BGN Pestaikan Tak Ada Keracunan Menu MBG di Nunukan

Kepala BGN, Dadan Hindayana, mengatakan, kerja sama antara BGN dan BPOM sebenarnya sudah terlaksana sejak lama, namun sebatas kerja sama informal.

Ada banyak pegawai profesional BPOM yang juga diperbantukan ke BGN untuk melancarkan program makan gratis ini.

Kali ini, BPOM bisa diminta bekerja sama secara formal karena memiliki rekam jejak mitigasi dan evaluasi aspek higienis yang baik.

"Jadi keterlibatan BPOM sangat penting," ucapnya.

Langkah pencegahan

di tingkat daerah untuk memberikan edukasi makanan yang sehat dan higienis kepada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) sebagai tempat pengolahan makanan.

Baca juga: 40 Siswa di Sukoharjo Keracunan usai MBG, Menko Zulfah: Divedikasi, Ini Pekerjaannya Besar

Kedua, terkait pengawasan, Taruna menyebut pengawasan dilakukan dengan cara mengambil sampel bahan pangan dan mengawasi proses penyimpanan bahan pangan.

"Kami akan turun secara sampling dari bahan-bahan yang dipakai itu, ada enggak yang punya makanan yang sudah basi atau tidak. Kami itu bisa cek, apakah separam, baik pakunya, dan sebagainya, walaupun tidak semua, tapi kan sampling. Kita punya peralatan untuk sampling tersebut," imbuh dia.

Tahap ketiga adalah monitoring yang dilakukan pada tahap distribusi makanan.

Keempat, BPOM akan melakukan pengembangan laboratorium sebagai langkah menyiapkan mitigasi keracunan makanan.

Kelima, mitigasi itu sendiri. BPOM akan membuat perencanaan penanganan kejadian luar biasa keracunan akibat MBG, termasuk peta setiap lembaga yang terdapat jika terjadi keracunan massal seperti peristiwa di Sukoharjo beberapa waktu lalu.

Pemetaan petugas kesehatan hingga fasilitas kesehatan menjadi penting dalam mitigasi tersebut.

Terakhir adalah tanggap darurat. "Jika setelah pencegahan hingga mitigasi dilakukan, tetapi masih ada yang keracunan, upaya tanggap darurat harus dilakukan."

"Ada proses penyelamatan, jangan sampai (keracunan) berakibat fatal, dia diare, dia apa, terus akhirnya jadi gagal ginjal dan dia mati," imbuh dia.

Simak **breaking news** dan **berita pilihan** kami langsung di ponselmu. Pilih akun andalannya akses berita Kompas.com WhatsApp Channel: <https://www.whatsapp.com/channel/00291aFp8edPqZn13H03D>. Pastikan kamu sudah instal aplikasi WhatsApp ya.



Momen Gibran Norton Indonesia Vs Bahrain di GBK, Pulangnya Makan Sate



Petinggi Houthi Tak Takut Kelompoknya Dimusnahkan oleh Tump



Sederet Janji TNI: Tak Ambil Alin dan Tidak Buat Mele Sasi Tempati



Zefenky Peserta Rusia Akan Penuhi Perjanjian Gencatan Senjata



Bupati Pemilih Timna Indonesia Usai Menang 1-0 atas Bahrain



1 Area Masjid Haram Kini Lebih Luas Berkat Renovasi Waskita Karya, Bisa Tampung Lebih d...

2 KPK Sita Uang Rp 150 M dari Perusahaan Swasta Terkait Kasus Investasi Fkif PT...

5 Prabowo Minta Jajaran Perbaki Komikasi PBK, Puan: Jubi Represidan Jug...



Indonesia Lewati Catatan Thailand dan Vietnam di Kualifikasi Piala Dunia, Bukan Spesialis Jura Kurpi

Lampiran 11 Berita 4

Kompas.com / News / Nasional

Makan Bergizi Gratis

Wamentan Ungkap Arahan Prabowo soal MBG, Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

Kompas.com - 15/02/2025, 17:10 WIB

Si Putih: Shella Octavia, Larissa Huda, Tim Redaksi

Alvin Hartono

Si Putih: Usan Ada

Wakil Menteri Pertanian Sudaryono saat diarahi saat pengantar HUT ke-17 Gerindra, Senin, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025). (Shella Octavia)

https://nasional.kompas.com/read/2025/02/15/171035661/wamentan-ungkap-arahan-prabowo-soal-mbg-porsi-diperbanyak-dan-proses

DISKUSI: Wamentan Ungkap Arahan Prabowo Soal MBG: Porsi Diperbanyak dan Proses Dipercepat

BOGOR, KOMPAS.com – Wakil Menteri Pertanian (Wamentan) Sudaryono mengungkapkan arahan Presiden Prabowo Subianto terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Menurut dia, Prabowo menginginkan agar porsi makan dalam paket MBG dapat ditambah dan proses pelaksanaannya dipercepat.

"Kemudian beliau ingin MBG, makan bergizi gratis ini sudah porainya ditambah dan dipercepat langkah-langkahnya begitu," ujar Sudaryono saat ditemui usai peringatan HUT ke-17 Gerindra, Sentul, Bogor, Jawa Barat, Sabtu (15/2/2025).

Baca Juga: Prabowo Sebut 770.000 Anak Menikmati Makan Bergizi Gratis

Saat ini, anggaran untuk program ini telah mencapai Rp 71 triliun. Namun, Prabowo berharap anggaran tersebut dapat ditambah melalui penghematan atau efisiensi yang dilakukan.

"Kalau anggaran kan sekarang sudah Rp 71 triliun. Beliau ingin, siapa tahu begitu, dengan penghematan-penghematan ini jumlahnya bisa lebih banyak," lanjut Sudaryono.

Catatan 2024: Mafia Hukum yang Melemaskan Pro Justicia

Artikel Kompas.id

Dalam agenda HUT ke-17 Gerindra, Prabowo juga memaparkan capaian program MBG. Hingga hari ini, sebanyak 770.000 anak telah menikmati manfaat dari program tersebut.

"Saya diberitahu bahwa bbrp hari ini, sudah sampai 770.000 anak," kata Prabowo.

Diprediksi, jumlah anak yang mendapatkan manfaat dari program ini akan mencapai 1 juta pada akhir Februari 2025.

Jika target tercapai, jumlah tersebut diharapkan akan meningkat menjadi 6 juta anak pada Juli 2025.

"Akhir bulan Februari sudah sampai 1 juta dan seterusnya. Diharapkan, akhir Juli sudah sampai 6 juta, minimal," lanjut Prabowo.

Baca Juga: Prabowo Sebut Makan Bergizi Gratis Investasi Masa Depan di World Government Summit 2025

Prabowo juga mengapresiasi dukungan Presiden ke-7 RI, Joko Widodo (Jokowi), yang telah berkontribusi dalam lancaran program MBG.

Pasalnya, Prabowo yang dulu sebagai Menteri Pertahanan sudah bisa mulai menyiapkan sejumlah programnya sebelum Jokowi lengser pada 20 Oktober 2024.

"Pak Jokowi telah membantu. Sebelum saya diangkat pun, beliau sudah membantu, memperlancar kegiatan kita," jelas Prabowo.

Usan Ada

Prabowo: Harga Saham Boleh Naik Turun, tapi Pangan Aman

Prabowo Perintahkan jajaran Kabinet Parobdi Komunikasi ke...

VIDEO 2 hari lalu

Prabowo Dibuat Terkesan oleh Banyaknya Korbakan La Ni...

VIDEO 3 hari lalu

[FULL] Pidato Prabowo Pancing Tawa Singgung Menteri Stes Har...

VIDEO 3 hari lalu

Buka Sidang Kabinet, Prabowo Pribadi dengan Timnas Usai Kalah...

VIDEO 3 hari lalu

Lihat Semua

TERPOPULER

- Kepala BGN Sebut Timnas Kurang Giz, Komisi X: Jangan Tebay, Fokus Urus MBG
- Anak-anak Presiden RI Berkumpul, AHY: Momen yang Unik Sekali

Lampiran 12. Berita 5

31/01/26, 21:21

Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting



Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025). (KOMPAS.com/Rahel)

JAKARTA, KOMPAS.com - Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka menegaskan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) adalah hal yang penting.

Gibran menyatakan ini saat ditanyakan soal adanya aksi demonstrasi untuk menolak program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Papua.

"Sekali lagi, makan bergizi gratis penting," ucap Gibran, usai meninjau MBG di SMAN 13 Jakarta Utara, Selasa (18/2/2025).

Gibran juga menegaskan bahwa pendidikan dan program cek kesehatan gratis adalah hal penting.

Baca juga: MBG akan Dievaluasi Buntut Gibran Temukan Pisang Busuk di SMAN 13

"Pendidikan gratis penting. Kesehatan, pengecekan kesehatan gratis penting. Semuanya penting," ujar dia.

Gibran berterima kasih atas masukan atau evaluasi dari masyarakat.

Menurutnya, setiap masukan dan evaluasi warga akan ditampung oleh pemerintah.

"Dan terima kasih sekali untuk masukan evaluasi dari warga. Nanti akan kami tampung dan akan kita tindak lanjuti bersama Pak Presiden, sesuai instruksi dan perintah dari Pak Presiden," ujar dia.

read/https_nasional.kompas.com?url=https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F02%2F18%2F15141011%2Fdemo-tolak-... 1/2

31/01/26, 21:21

Demo Tolak MBG di Papua, Gibran: Makan Bergizi Gratis Penting, Pendidikan Penting

Sebelumnya, massa pelajar dari berbagai sekolah yang ada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya, melakukan aksi demonstrasi menolak Makan Bergizi Gratis (MBG) di halaman Kantor Gubernur Provinsi Papua Pegunungan, Senin (17/2/2025).

Baca juga: Gibran Minta Maaf Pisang MBG yang Diberikan di SMAN 13 Busuk

Dari video berdurasi 15 detik yang diterima oleh Kompas.com, terlihat para pelajar ini menduduki jalan raya sepanjang Kantor Gubernur Papua Pegunungan sambil meneriakkan "Tolak Makan Bergizi Gratis (MBG)".

Para pelajar yang melakukan demo damai tolak MBG ini tergabung dari beberapa jenjang, baik SMA/SMK, SMP, maupun SD yang ada di Kota Wamena, Kabupaten Jayawijaya.

"Kami siswa-siswi di Provinsi Papua menolak makan bergizi gratis (MBG)," kata Penanggung Jawab Aksi Tolak MBG, Rohex Relembu, melalui keterangan tertulis yang diterima Kompas.com.

Menurut Rohex, dana sebesar Rp 71 triliun tidak akan berguna bagi siswa-siswi di Tanah Papua jika hanya untuk MBG.

Dia menyampaikan bahwa angka buta huruf dan angka kemiskinan di Tanah Papua menduduki peringkat pertama di Indonesia, dibandingkan dengan provinsi lain.

Baca juga: Tinjau Cek Kesehatan Gratis, Gibran: Banyak yang Belum Aware Program Ini

Selain itu, biaya sekolah mahal dan guru-guru yang tidak mengajar aktif.

"Kami siswa-siswi yang tergabung dalam Aliansi Pelajar Se-Papua Pegunungan menolak MBG dan meminta pendidikan gratis di seluruh Papua," ujarnya.

Dari beberapa video yang beredar dan diterima Kompas.com, pihak aparat keamanan sempat membubarkan massa yang melakukan aksi demonstrasi tolak MBG, sehingga sempat menyebabkan bentrok antara aparat keamanan dan pihak kepolisian di lapangan.

KOMPAS.com berkomitmen memberikan fakta jernih, terpercaya, dan berimbang. Dukungan keberlanjutan jurnalisisme jernih dan nibnani kenyamanan baca tanpa iklan melalui Membership. Gabung KOMPAS.com Plus sekarang

Lampiran 13. Berita 6

07/03/25, 14:38

Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi



Kepala BGN, Dadan Hindayana (KOMPAS.COM / KIKI SAFITRI)

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana menyebutkan, kasus keracunan makan bergizi gratis (MBG) muncul dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang baru beroperasi.

"Jadi kalau kita perhatikan masalah-masalah yang muncul di minggu kemarin itu, adalah muncul dari SPPG yang baru beroperasi," kata Dadan saat ditemui di kantor Kemenko Pangan, Graha Mandiri, Jakarta Pusat, Senin (3/3/2025).

Oleh karena itu, BGN meminta kepada SPPG yang baru beroperasi agar memasak makanan sedikit terlebih dulu.

Kepada yang baru-baru agar memulai program dari jumlah kecil, karena meskipun ibu-ibu sudah biasa masak untuk 5 sampai 10 orang, tapi untuk bisa memasak lebih dari 1.000 itu butuh pembiasaan," kata Dadan.

Baca juga: Kepala BGN: MBG Butuh Rp 25 Triliun Per Bulan jika Sudah Sasar 82,9 Juta Penerima

"Kalau memulai program itu cukup dari 100-150 (menu), kemudian kalau sudah terbiasa, naik ke 500, naik ke 700, naik ke 1.000, naik 1.500 sebelum akhirnya bisa melayani 3.000," tambah dia.

Sebagai informasi, peristiwa keracunan akibat MBG terulang di Kabupaten Pandeglang, Banten, pada Rabu (19/2/2025).

read://https_money.kompas.com?url=https%3A%2F%2Fmoney.kompas.com%2Fread%2F2025%2F03%2F210600328%2Fsoal-keracuna... 1/2

07/03/25, 14:38

Soal Keracunan Makan Bergizi Gratis, Kepala BGN: Muncul dari SPPG yang Baru Beroperasi

Terdapat 28 siswa dari SDN 2 Alaswangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten, dilaporkan mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program makan bergizi gratis di sekolah.

Para siswa tersebut mengalami pusing, mual, muntah, dan diare.

Kasus keracunan MBG juga dilaporkan terjadi di sejumlah daerah, antara lain di Sukoharjo, Jawa Tengah; Empat Lawang, Sumatera Selatan; dan Nunukan, Kalimantan Utara.

Baca juga: MBG Diproyeksikan Serap Anggaran Rp 1 Triliun-Rp 2 Triliun Per Bulan
Simak breaking news dan berita pilihan kami langsung di ponselmu. Pilih saluran andalanmu akses berita Kompas.com WhatsApp Channel : <https://www.whatsapp.com/channel/0029VuFPbedBPzjZrk13HO3D>. Pastikan kamu sudah install aplikasi WhatsApp ya.

Lampiran 14. Berita 7

09/03/25, 21:42

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya



Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (24/2/2025). (Dok: Biro Pers Sekretariat Presiden)

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana memberi klarifikasi terkait harga per porsi program makan bergizi gratis yang diutak-atik dari Rp 10.000 menjadi Rp 8.000.

Dadan menjelaskan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku pihak yang mendapat laporan tersebut, belum mendapat penjelasan bahwa pagu anggaran bahan baku memang ada yang berbeda.

Dadan menyebut, pagu yang disiapkan untuk anak PAUD sampai siswa SD kelas 3 adalah Rp 8.000, sedangkan anak lainnya Rp 10.000.

"KPK belum mendapat penjelasan bahwa pagu bahan baku berbeda dari awal. Anak PAUD sampai SD kelas 3 patokannya Rp 8.000. Anak lainnya Rp 10.000," ujar Dadan kepada Kompas.com, Minggu (9/3/2025).

Baca juga: KPK Dapat Laporan Anggaran MBG Diutak-atik; Makanan Setarga Rp 10.000, Diterima Rp 8.000

Menurut Dadan, perbedaan pagu itu terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia bagian barat.

Namun, pagu juga bisa berubah berdasarkan tingkat kemahalan bahan baku di masing-masing daerah.

"Pagu bahan baku tersebut akan berubah sesuai indeks kemahalan masing-masing daerah (sesuai nilai Bappenas). Misalnya Papua, Puncak Jaya Rp 59.717, dan lain-lain," tuturnya.

Baca juga: Cegah Makanan Basi, Badan Gizi Imbau Mitra SPPG Baru Masak dalam Jumlah Kecil

Dadan menegaskan, penggunaan anggaran bahan baku ini sifatnya *at cost*.

Jika kelebihan, maka anggarannya akan dikembalikan.

Kalau kekurangan, kata Dadan, temis akan ditambah.

"Pagu ini kan disum oleh mitra dan Kepala SPPG setiap 10 hari. Dalam usulan sudah perinci dari awal berapa jumlah penerima manfaat masing-masing," jelas Dadan.

Baca juga: Penjelasan BGN soal Menu Minimalis MBG Saat Ramadhan yang Disorot Warga

[read:https://nasional.kompas.com/read/https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F03%2F09%2F12292591%2Fbgn-klarifikasi...](https://nasional.kompas.com/read/https%3A%2F%2Fnasional.kompas.com%2Fread%2F2025%2F03%2F09%2F12292591%2Fbgn-klarifikasi...) 1/2

09/03/25, 21:42

BGN Klarifikasi KPK soal Anggaran MBG Diutak-atik dari Rp 10.000 Jadi Rp 8.000, Ini Penjelasannya

"Nanti kalau dalam 10 hari kelebihan, akan *carry over* ke-10 hari berikutnya. Kalau kekurangan, akan dikoreksi untuk 10 hari berikutnya," imbuhnya.

Sebelumnya, Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Setyo Budiyanjo mengungkapkan, KPK menerima laporan bahwa anggaran untuk program Makanan Bergizi Gratis (MBG) diutak-atik.

Setyo mengatakan, besaran anggaran yang ditetapkan pemerintah pusat semakin sedikit ketika sampai di daerah, sehingga berdampak terhadap kualitas makanan.

Baca juga: Badan Gizi Evaluasi Setiap Hari Pelaksanaan MBG Imbau Kawan Makanan Basi

Hai tersebut disampaikan Setyo dalam pertemuan dengan Kepala Badan Gizi Nasional Dadan Hindayana dan jajarannya di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Rabu (5/3/2025).

"Yang menjadi kekhawatiran, karena posisi anggaran di pusat, jangan sampai begitu sampai di daerah seperti es batu (yang mencair). Kami sudah menerima laporan adanya pengurangan makanan yang seharusnya diterima senilai Rp 10.000, tetapi yang diterima hanya Rp 8.000. Ini harus jadi perhatian karena berimplikasi pada kualitas makanan," kata Setyo dalam keterangannya tertulis, Jumat (7/3/2025).

Sinar **Breaking news dan berita pilihan** kami langsung di **perisai**. Pilih saluran **saluran** atas **berita Kompas.com WhatsApp Channel**!

<https://www.whatsapp.com/channel/00291a1f38d8f22a11801d>. Pastikan kamu sudah instal aplikasi WhatsApp ya.